



**BADAN NASIONAL  
PENCARIAN DAN PERTOLONGAN**

**2019**

# **LAPORAN KINERJA**



[www.basarnas.go.id](http://www.basarnas.go.id)  
Jalan Angkasa Blok B.15 Kav 2-3, Jakarta 10720



**KEPALA BADAN NASIONAL Pencarian dan Pertolongan**  
**REPUBLIK INDONESIA**  
**KATA PENGANTAR**

Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) menyusun laporan akuntabilitas kinerjanya sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada pemangku kepentingan atas pelaksanaan tugas dan fungsi yang diemban. Laporan ini memberikan gambaran pertanggungjawaban Basarnas dalam upaya memenuhi setiap target kerja dan pemakaian sumber daya yang digunakan.

Laporan akuntabilitas ini menggunakan metodologi penyusunan yang didasarkan pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, sedangkan landasan dalam penyusunan laporan ini adalah Rencana Strategis BASARNAS Tahun 2015-2019 yang menyajikan analisa antara target dan realisasi atas KPI (*Key Performance Indicator*) yang menjadi fokus kerja Basarnas pada tahun 2019.

Dengan disusunnya laporan kinerja ini diharapkan dapat mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja Instansi pemerintah yang baik sebagai salah satu prasyarat terciptanya pemerintahan yang bersih, terpercaya serta akuntabel sehingga tugas pokok dan fungsi dapat berjalan secara efisien, efektif, transparan serta responsif terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungan (*good governance*).

Jakarta, Januari 2020

Kepala Badan Nasional  
Pencarian dan Pertolongan



Bagus Puruhito  
Marsekal Madya TNI



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	ii
Ikhtisar Eksekutif .....	vii
<b>BAB I Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi .....</b>	<b>3</b>
1. Kedudukan .....	3
2. Tugas .....	3
3. Struktur Organisasi .....	4
<b>C. Aspek Strategis .....</b>	<b>4</b>
1. Sarana dan Prasarana .....	5
2. Sumber Daya Manusia .....	8
3. Aspek Kelembagaan .....	9
4. Permasalahan Utama .....	9
<b>D. Sistematika Laporan .....</b>	<b>11</b>
<b>BAB II Perencanaan Kinerja .....</b>	<b>12</b>
<b>A. Rencana Strategis .....</b>	<b>12</b>
1. Visi dan Misi.....	12
2. Tujuan dan Sasaran Strategis .....	13
3. Program .....	14
4. RPJMN dan Renstra Basarnas .....	15
<b>B. Perjanjian Kinerja.....</b>	<b>17</b>
<b>BAB III Akuntabilitas Kinerja .....</b>	<b>19</b>
<b>A. Capaian Kinerja Basarnas .....</b>	<b>19</b>
1. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja tahun ini .....	22
2. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun ini dengan Tahun lalu dan beberapa Tahun terakhir .....	24



## LAPORAN KINERJA TAHUN 2019 BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

3. Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Renstra Strategis Basarnas .....	35
4. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan ....	38
5. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya .....	47
6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja .....	56
 B. Realisasi Anggaran .....	60
C. Kinerja Lain Yang Telah Dicapai .....	62
 <b>BAB IV Penutup .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Upaya Peningkatan Akuntabilitas Kinerja Basarnas .....	67

### Lampiran – Lampiran

- Perjanjian Kinerja Tahun 2019
- Pengukuran Kinerja Tahun 2019
- Pernyataan Telah Direviu
- Cascading Kinerja di Lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Upaya Peningkatan atas Rekomendasi dari Kementerian Pendayagunaan dan Aparatur Negara Feformasi Birokrasi).



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Data Sarana Udara yang dimiliki Basarnas .....	5
Tabel 1.2.	Data Sarana Laut Basarnas .....	6
Tabel 2.1.	Indikator Kinerja Basarnas Tahun 2015 – 2019 .....	16
Tabel 2.2.	Perjanjian Kinerja Tahun 2019 Basarnas .....	17
Tabel 3.1.	Data <i>Response Time</i> Tahun 2019 .....	20
Tabel 3.2.	Indikator Kinerja Utama Kecepatan Tanggap ( <i>response time</i> ) pada operasi pencarian dan pertolongan dalam penanganan kecelakaan .....	22
Tabel 3.3.	Indikator Kinerja Utama Keberhasilan Evakuasi Korban pada operasi pencarian dan pertolongan .....	23
Tabel 3.4.	Tabel perbandingan <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan kapal .....	25
Tabel 3.5.	Perbandingan <i>Response Time</i> pada Kecelakaan pesawat udara .....	26
Tabel 3.6.	Perbandingan Target dengan Realisasi <i>Response Time</i> pada kecelakaan penanganan khusus Tahun 2015 – 2019 .....	28
Tabel 3.7.	Perbandingan <i>Response Time</i> pada penanganan Bencana ....	29
Tabel 3.8.	Perbandingan <i>Response Time</i> pada penanganan Pada Kecelakaan Kondisi Membahayakan Manusia .....	30
Tabel. 3.9.	Realisasi Kecepatan Tanggap Pada Penanganan Operasi pencarian dan pertolongan .....	30
Tabel. 3.10.	Data Kecelakaan Yang Ditangani Basarnas Tahun 2019 .....	32
Tabel 3.11.	Perbandingan Persentase Jumlah Korban Selamat Tahun 2015 - 2019 .....	32
Tabel 3.12.	Perbandingan Persentase Jumlah Korban Yang Ditemukan periode Tahun 2015 – 2019 .....	32
Tabel 3.13.	Capaian Indikator Kinerja Basarnas Tahun 2015-2019 .....	35
Tabel 3.14.	Realisasi Indikator Kinerja Basarnas Periode Tahun 2015 – 2019 .....	37
Tabel 3.15.	Sarana Udara yang dimiliki Basarnas .....	49
Tabel 3.16.	Standar Kebutuhan ABK Kapal Basarnas .....	50
Tabel 3.17.	Pagu Anggaran Awal Tahun 2019 Per Program .....	60
Tabel 3.18.	Pagu Anggaran Revisi Tahun 2019 Per Program .....	60



Tabel 3.19. Realisasi Anggaran Tahun Anggaran 2019 Per Program .....	61
Tabel 3.20. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Realisasi Anggaran Tahun 2019 .....	62



## DAFTAR GRAFIK

Grafik. 1.1. Perbandingan Standar Kebutuhan Jumlah Pegawai Posisi s.d Desember 2019 .....	10
Grafik 3.1. Perbandingan Kebutuhan ABK dengan Jumlah ABK yang dimiliki saat ini .....	25
Grafik 3.2. Perbandingan Response Time Pada Penanganan Kecelakaan Kapal .....	26
Grafik 3.3. Perbandingan Response Time Pada Kecelakaan Pesawat Udara .....	27
Grafik 3.4. Perbandingan <i>Response Time</i> pada kecelakaan penanganan khusus Tahun 2015 – 2019 .....	28
Grafik 3.5. Perbandingan <i>response time</i> pada penanganan bencana .....	29
Grafik 3.6. Perbandingan <i>response time</i> pada penanganan kondisi membahayakan manusia .....	30
Grafik 3.7. Perbandingan Realisasi Kecepatan Tanggap Pada Penanganan Operasi pencarian dan pertolongan Tahun 2015 – 2019 .....	31
Grafik 3.8. Perbandingan Capaian Kinerja Keberhasilan Evakuasi Korban Pada Penanganan Operasi pencarian dan pertolongan Tahun 2015 – 2019 .....	34
Grafik 3.9. Perbandingan Capaian Kinerja Antara Kecepatan Tanggap Dengan Keberhasilan Evakuasi Korban Pada Penanganan Operasi pencarian dan pertolongan .....	37
Grafik 3.10. Perbandingan Standar Kebutuhan Pegawai dengan Pemenuhan Pegawai Basarnas Tahun 2019 .....	48

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Rencana strategis Tahun 2015-2019 Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) menjadi dasar bagi Basarnas dalam menjalankan misinya sampai dengan Desember 2019. Basarnas dan seluruh komponen di dalamnya bekerja sama semaksimal mungkin untuk memenuhi setiap target yang ada.

Berikut ini realisasi capaian kinerja yang dihasilkan Basarnas pada Tahun 2019, yaitu:

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN (%)
1.	Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan	Kecepatan tanggap pada operasi pencarian dan pertolongan dalam penanganan kecelakaan (Utama)	28 menit	15 menit	146,43%
2.	Tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan (Utama)	100%	98,78%	98,78%

Dalam rangka pencapaian masing-masing Indikator Kinerja Utama (IKU) tersebut di atas tentunya tidak terlepas dari indikator kinerja pendukungnya. Berikut ini capaian kinerja masing-masing indikator pendukung capaian kinerja IKU.

1. IKU “Kecepatan tanggap pada operasi pencarian dan pertolongan dalam penanganan kecelakaan” didukung oleh 5 (lima) indikator kinerja yaitu:
  - Rata-rata *response time* pada penanganan kecelakaan kapal (20,18 menit)
  - Rata-rata *response time* pada penanganan kecelakaan pesawat udara (11,45 menit)
  - Rata-rata *response time* pada kecelakaan penanganan khusus (12,70 menit)



- Rata-rata *response time* pada penanganan bencana (14,14 menit)
  - Rata-rata *response time* pada penanganan kondisi yang membahayakan manusia (16,38 menit)
2. IKU “Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan didukung” oleh 2 (dua) indikator kinerja yaitu:
- Persentase jumlah korban terselamatkan dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan (94,83%)
  - Persentase jumlah korban yang ditemukan dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan (98,78%)

Dilihat dari evaluasi pencapaian IKU masing-masing pelaksanaan sasaran (sesuai Formulir Perjanjian Kinerja dan Pengukuran Kinerja), maka tingkat capaian kinerja Basarnas secara keseluruhan dapat dikatakan sangat memuaskan, dimana rata-rata tingkat capaian sasaran kinerja Basarnas terrealisasi 122,60% atau lebih dari 100%. Di masa mendatang kiranya kondisi ini dapat ditingkatkan atau minimal dipertahankan. Hasil penilaian evaluasi ini akan dijadikan kebijakan dalam pengambilan keputusan dan menjadi bahan dalam penyusunan Rencana Strategis Basarnas Tahun 2020 – 2024.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Sejarah Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) dimulai dengan diterbitkannya Keputusan Presiden No 11 Tahun 1972 tanggal 28 Februari 1972 tentang Badan SAR Indonesia (Basari), dengan tugas pokok menangani musibah kecelakaan dan pelayaran. Basari berkedudukan dan bertanggung jawab kepada Presiden dan sebagai pelaksana di lapangan diserahkan kepada Pusat SAR Nasional (Pusarnas) yang diketuai oleh seorang pejabat dari Departemen Perhubungan.

Tahun 1980 berdasarkan keputusan Menteri Perhubungan nomor KM.91/OT.002/Phb-80 dan KM 164/OT.002/Phb-80, tentang Organisasi dan tata kerja Departemen Perhubungan, Pusarnas menjadi Badan SAR Nasional (Basarnas). Perubahan struktur organisasi Basarnas mengalami perbaikan pada tahun 1998 berdasarkan Keputusan Menteri Perhubungan nomor KM. 80 tahun 1998, tentang Organisasi dan Tata Kerja Basarnas dan KM. Nomor 81 tahun 1998 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor SAR. Tahun 2001, struktur organisasi Basarnas diadakan perubahan sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan KM. Nomor 24 tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Perhubungan dan Keputusan Menteri Perhubungan No. 79 tahun 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Search and Rescue (SAR).

Dengan meningkatnya tuntutan masyarakat mengenai pelayanan jasa SAR dan adanya perubahan situasi dan kondisi Indonesia serta untuk terus mengikuti perkembangan IPTEK, maka organisasi SAR di Indonesia terus mengalami penyesuaian dari waktu ke waktu. Organisasi SAR di Indonesia saat ini diatur dengan Peraturan Menteri Perhubungan No. KM 43 Tahun 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Perhubungan dan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 79 Tahun 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor SAR. Dalam rangka meningkatkan pelayanan SAR kepada masyarakat, maka pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah





No. 36 Tahun 2006 tentang Pencarian dan Pertolongan yang mengatur bahwa Pelaksanaan SAR (yang meliputi usaha dan kegiatan mencari, menolong, dan menyelamatkan jiwa manusia yang hilang atau menghadapi bahaya dalam musibah pelayaran, dan/atau penerbangan, atau bencana atau musibah lainnya) dikoordinasikan oleh Basarnas yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Presiden.

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 99 Tahun 2007, Basarnas ditetapkan sebagai Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Selanjutnya, pada tanggal 16 September 2014 Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan disahkan oleh Komisi V DPR-RI.

Sesuai Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Pencarian dan Pertolongan serta Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2016 tentang Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, Basarnas semakin memperkuat posisi dan perannya sebagai *leading sector* dalam bidang pencarian dan pertolongan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2014 mengamanatkan ketentuan pelaksanaan yang perlu diatur lebih lanjut dalam bentuk Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden dan Peraturan Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Sampai dengan saat ini, ketentuan pelaksanaan yang telah diterbitkan berupa Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2017 Tentang Pembinaan Potensi Pencarian dan Pertolongan serta Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2017 Tentang Operasi Pencarian dan Pertolongan.

Pada dasarnya kegiatan pencarian dan pertolongan dilaksanakan oleh negara-negara di seluruh dunia sesuai dengan konvensi internasional, khususnya bagi negara-negara yang telah meratifikasi kesepakatan-kesepakatan internasional. Konvensi Internasional *Safety of Life at Sea* (SOLAS) 1974 diratifikasi oleh pemerintah pada tanggal 17 Desember 1980. Selanjutnya, melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1985, Pemerintah Indonesia telah meratifikasi konvensi PBB tentang hukum laut *United Nations Convention on the Law of the Sea* (UNCLOS). Pemerintah Indonesia juga telah meratifikasi konvensi pencarian dan pertolongan maritim tahun 1979 dengan

menerbitkan Peraturan Presiden RI Nomor 30 Tahun 2012 Tentang Pencarian dan Pertolongan Maritim.

Sesuai Undang-undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014, Basarnas bertanggung jawab menyelenggarakan pencarian dan pertolongan pada kecelakaan kapal dan pesawat udara, kecelakaan dengan penanganan khusus, bencana pada tahap tanggap darurat, serta kondisi membahayakan manusia. Operasi pencarian dan pertolongan dalam menyelamatkan jiwa manusia pada kecelakaan dimaksud merupakan kegiatan spesifik yang memerlukan kecepatan, ketepatan, dan kehandalan sesuai dengan Visi dan Misi Basarnas.

## **B. KEDUDUKAN, TUGAS POKOK, FUNGSI DAN STRUKTUR ORGANISASI**

### **1. Kedudukan**

Kedudukan Basarnas sesuai Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan Pasal 47 ayat (3), berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Presiden Republik Indonesia.

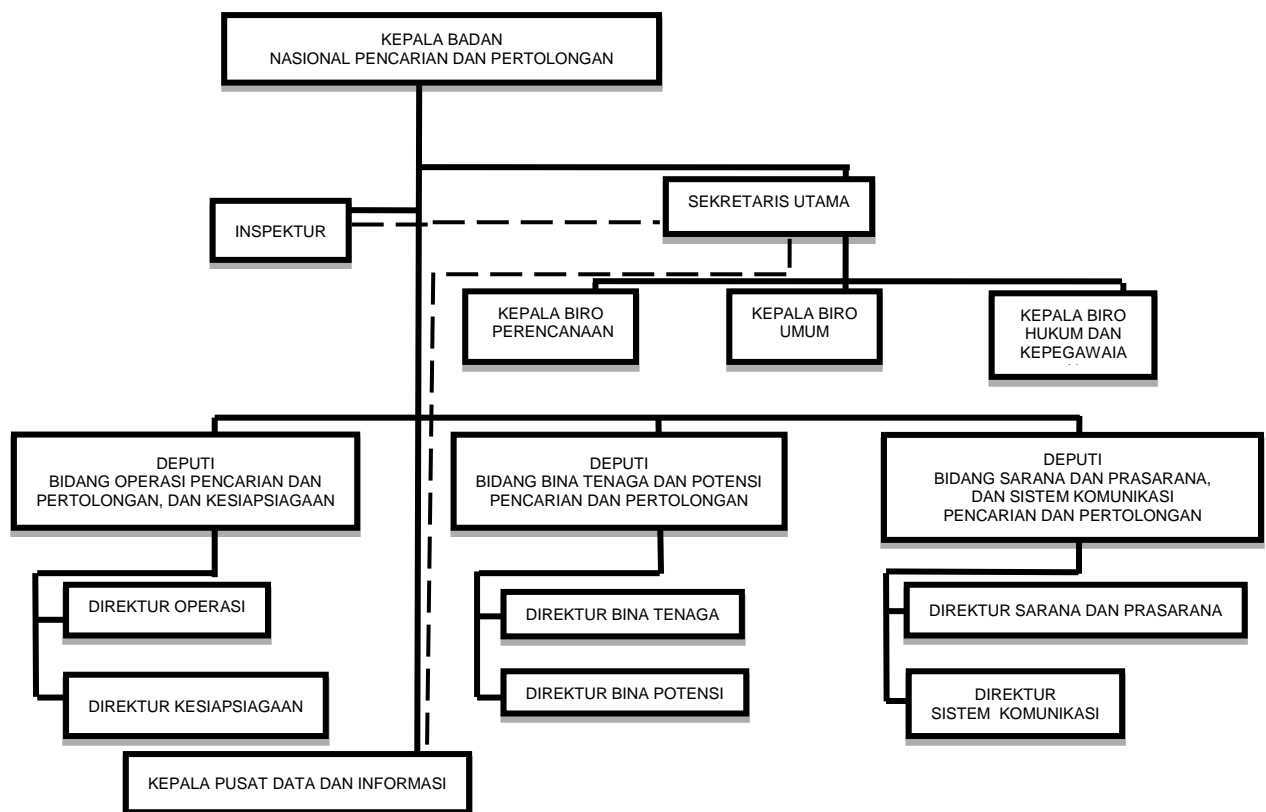
### **2. Tugas**

Tugas Basarnas sesuai dengan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan Pasal 48 ayat (1) adalah:

- a. Menyusun dan menetapkan norma, standar, prosedur, kriteria, serta persyaratan dan prosedur perizinan dalam penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan;
- b. Memberikan pedoman dan pengarahan dalam penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan;
- c. Menetapkan standardisasi dan kebutuhan penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- d. Melakukan koordinasi dengan instansi terkait;
- e. Menyelenggarakan sistem informasi dan komunikasi;
- f. Menyampaikan informasi penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan kepada masyarakat;

- g. Menyampaikan informasi penyelenggaraan Operasi Pencarian dan pertolongan secara berkala dan setiap saat pada masa penyelenggaraan Operasi Pencarian dan Pertolongan kepada masyarakat;
- h. Melakukan pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan;
- i. Melakukan pemasyarakatan Pencarian dan Pertolongan.

### 3. Struktur Organisasi



Gambar 1.2 Struktur Organisasi BASARNAS

### C. ASPEK STRATEGIS

Aspek Strategis yang saat ini ada pada Basarnas adalah Aspek Sarana Prasarana, Aspek Sumber Daya Manusia serta Aspek Kelembagaan yang akan dikembangkan dengan sistem Informasi dan Teknologi yang terintegrasi.

## 1. Aspek Sarana dan Prasarana

Keberhasilan Basarnas dalam melaksanakan tugas ditentukan oleh sarana dan prasarana yang dimilikinya. Sarana dan prasarana yang memadai merupakan unsur pendukung keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan (operasi SAR). Kelemahan dari sarana dan prasarana yang dimiliki belum sepenuhnya memenuhi standar kebutuhan yang sesuai dengan luas dan kondisi geografis, karakteristik kecelakaan, bencana dan kondisi membahayakan manusia serta belum bisa menjangkau seluruh wilayah NKRI yang terdiri lebih dari 17.000 pulau. Minimnya sarana dan prasarana juga akan berdampak terhadap keberhasilan operasi, baik dari sisi pengadaannya maupun pemeliharaannya.

### a. Sarana pencarian dan pertolongan (Sarana SAR) Udara

**Tabel. 1.1. Data Sarana Udara yang dimiliki Basarnas**

Tipe	No. Registrasi	Kondisi	Posisi	Operator	Keterangan
BO 105	HR-1519	US	ATS	TNI AU	Proses Rundown
	HR-1521	S	Denpasar	TNI AL	Standby SAR
	HR-1522	S	Tj. Pinang	TNI AL	Standby SAR
	HR-1524	US	Pd. Cabe	TNI AU	Pelaksanaan PI 300 Jam
DAUPHIN AS 365	HR-3601	US	Hamat Airforce	TNI AL	UNIFIL
	HR-3603	S	ATS	TNI AU	Standby SAR
	HR-3604	S	ATS	TNI AU	Standby SAR
	HR-3605	US	ATS	TNI AU	Hyd. Press Drop, Colective berat, Vibration
	HR-3606	S	ATS	TNI AU	Standby SAR
AW-139	HR-1301	US	ATS	TNI AU	Pelaksanaan PI 4 tahun Kalender

## b. Sarana SAR Laut

Sarana SAR Laut yang dimiliki Basarnas sampai dengan Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2. Data Sarana Laut Basarnas

NO	SARANA LAUT	JUMLAH
1.	<i>Rescue Boat</i>	75 unit
2.	<i>Rigid Inflatable Boat</i>	131 unit
3.	<i>Rubber Boat</i>	453 unit
4.	<i>Rescue Fast Water Motor Vehicle</i>	34 unit
Jumlah		693 unit

Lokasi penempatan kapal-kapal tersebut sebagian besar masih bersandar/ menumpang di pelabuhan bergabung dengan kapal-kapal dari instansi lain. Ini menyebabkan sulitnya pergerakan kapal jika bergerak keluar, sehingga dapat berpengaruh pada *response time*.

## c. Sarana SAR Darat

Sarana SAR darat adalah sarana utama yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan tugas / operasi SAR di darat. Sarana SAR darat (*Emergency Rescue Vehicle*) tersebut dibutuhkan dalam mendukung mobilisasi peralatan maupun tim *rescue* dalam operasi SAR. Peralatan yang disiapkan merupakan peralatan urban pencarian dan pertolongan yang digunakan dalam pertolongan terhadap korban yang terperangkap di kendaraan, pesawat, kereta api maupun reruntuhan gedung. Terdapat pula kendaraan yang didesain khusus untuk operasi SAR yaitu kendaraan yang dilengkapi dengan fasilitas dan peralatan pertolongan di darat, gedung dan jalan raya.

## d. Sistem Komunikasi

Salah satu fasilitas SAR yang memegang peranan utama dalam pelaksanaan kegiatan SAR adalah sistem komunikasi. Sistem komunikasi ini tidak lepas dari semua jenis peralatan komunikasi yang digunakan sebagai

sarana pertukaran informasi baik berupa *voice* maupun data dalam kegiatan SAR. Koordinasi antarunit pencarian dan pertolongan selama operasi SAR akan menentukan suksesnya operasi SAR. Keandalan seluruh alat komunikasi mencakup transfer data maupun suara dalam segala kondisi dan cuaca menjadi keharusan. Sistem komunikasi yang digelar memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1) Jaringan Penginderaan Dini

Komunikasi sebagai sarana penginderaan dini dimaksudkan agar setiap kecelakaan kapal dan pesawat udara, serta bencana atau musibah lainnya dapat dideteksi sedini mungkin, agar usaha pencarian, pertolongan dan penyelamatan dapat dilaksanakan dengan cepat. Oleh karena itu setiap informasi yang diterima harus memiliki kemampuan dalam hal kecepatan, kebenaran, dan aktualisasinya. Implementasi sistem komunikasi harus mengacu kepada peraturan *International Maritime Organization* (IMO) dan *International Civil Aviation Organization* (ICAO) untuk memonitor kecelakaan pesawat udara. Hingga saat ini, Basarnas memiliki alat deteksi sinyal yang mengindikasikan lokasi musibah yang bernama LUT (*Local User Terminal*) sebanyak dua buah berupa perangkat stasiun bumi kecil yang mengolah data dari *Cospas-Sarsat*.

2) Jaringan Koordinasi

Komunikasi sebagai sarana koordinasi, dimaksudkan untuk dapat berkoordinasi dalam mendukung kegiatan operasi pencarian dan pertolongan baik internal antara kantor pusat Basarnas dengan Kantor pencarian dan pertolongan dan antar Kantor pencarian dan pertolongan, serta eksternal dengan seluruh potensi pencarian dan pertolongan dan *Rescue Coordination Centers* (RCCs) negara tetangga secara cepat dan tepat.

3) Jaring Komando dan Pengendalian

Jaring ini merupakan sarana komando dan pengendalian untuk mengendalikan unsur-unsur yang terlibat dalam operasi SAR.



4) Jaring Pembinaan, Administrasi, dan Logistik

Jaring ini digunakan oleh Basarnas untuk pembinaan dan administrasi perkantoran.

e. Prasarana SAR

Prasarana fisik gedung dan bangunan adalah penunjang utama yang merupakan awal dari segala aktivitas mulai dari perencanaan, pengoordinasian, sampai evaluasi. Tersedianya gedung yang memadai akan menjadi salah satu unsur pemacu etos kerja sekaligus memberikan kemudahan bagi masyarakat pengguna jasa pencarian dan pertolongan.

Gedung Kantor Pusat Basarnas berlokasi Jl Angkasa B 15 Kemayoran, Jakarta Pusat. Basarnas memiliki 39 UPT terdiri dari 38 (tiga puluh delapan) Kantor Pencarian dan Pertolongan yang tersebar di seluruh Indonesia, serta 1(satu) Balai Diklat di daerah Cariu – Jawa Barat.

## 2. Aspek Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan kegiatan SAR. Penyediaan dan pengembangan sumber daya manusia di bidang pencarian dan pertolongan bertujuan untuk mewujudkan sumber daya manusia yang profesional, kompeten, disiplin, bertanggungjawab, dan memiliki integritas. Untuk mencapai tujuan tersebut, Basarnas telah melakukan perencanaan sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan, pemeliharaan kompetensi, serta pengawasan, pemantauan, dan evaluasi. SDM yang dimiliki Basarnas relatif masih kurang memadai dari segi kuantitas jika dibandingkan dengan luas wilayah cakupan NKRI.

a. Kepegawaian

Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki Basarnas sampai dengan 31 Desember 2019 adalah sebanyak 3.432 orang, termasuk tenaga penolong (*rescuer*) sebanyak 1.748 orang, ABK sebanyak 384 orang.

b. Pendidikan, Pelatihan, dan Pembinaan

Dalam rangka meningkatkan kemampuan personil Basarnas dan UPT di daerah serta Potensi Pencarian dan Pertolongan (Potensi SAR), telah dilakukan pendidikan dan pelatihan, penyuluhan kepada masyarakat serta pembinaan SDM Potensi SAR sejak awal 2013.

**3. Aspek Kelembagaan**

Basarnas dalam bidang Kelembagaan adalah kerja sama dengan K/L, instansi, organisasi atau lembaga lain yang sudah berjalan baik, tetapi perlu diperkuat lagi terutama dengan K/L yang berkaitan secara langsung dengan Basarnas seperti BNPB, BMKG, MENPAN dan RB, BAPPENAS, dan lain-lain. Kerja sama dengan luar negeri yang sudah terjalin dengan baik merupakan salah satu kekuatan pendukung Basarnas. Walaupun demikian, dalam kenyataannya, memang masih perlu ditingkatkan lagi. Kekuatan selanjutnya adalah seluruh program kegiatan berdasarkan Renstra sebelumnya telah terlaksana dengan baik. Sejak tahun anggaran 2013 laporan keuangan Basarnas telah memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK RI.

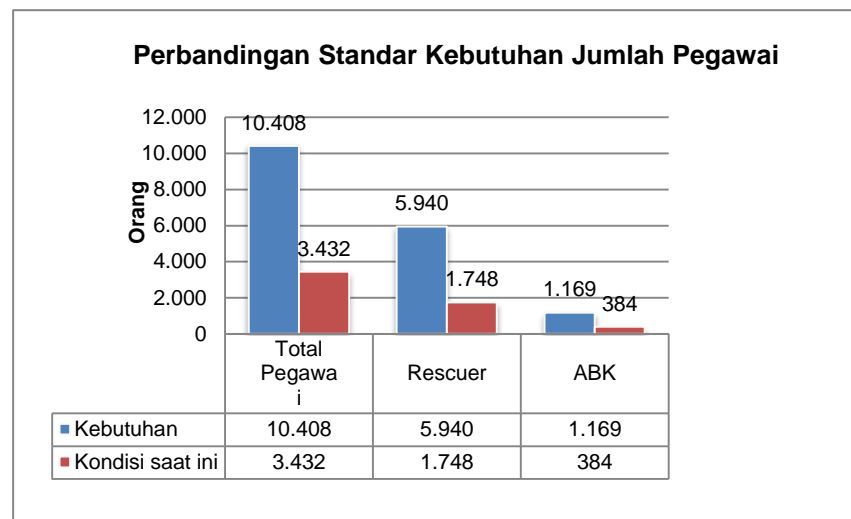
**4. Permasalahan Utama**

Permasalahan yang saat ini sedang dihadapi oleh Basarnas adalah sebagai berikut :

- a. Berkembangnya organisasi Basarnas yaitu dengan adanya peningkatan status Pos SAR menjadi Kantor SAR, penambahan Pos SAR serta adanya Unit Siaga SAR, maka Basarnas memerlukan penambahan SDM baik di bidang administrasi, Anak Buah Kapal (ABK), dan *rescuer*. Untuk memenuhi kebutuhan SDM tersebut, telah dilakukan seleksi CPNS semenjak tahun 2017 dan 2019 untuk berbagai formasi jabatan di Kantor Pusat dan UPT. Namun masih belum memenuhi seluruh formasi yang dibutuhkan.

- b. Saat ini jumlah tenaga ABK dan *rescuer* yang dimiliki Basarnas masih sangat kurang. Dari jumlah kebutuhan akan tenaga *rescuer* sebanyak 5.940 orang baru terpenuhi sebanyak 1.748 sedangkan untuk tenaga ABK dari jumlah 1.169 orang (belum termasuk pengadaan kapal 66 Meter) baru terpenuhi sebanyak 384 orang (tidak termasuk honorer sebanyak 244 orang).

**Grafik. 1.1. Perbandingan Standar Kebutuhan Jumlah Pegawai Posisi s.d Desember 2019**



- c. Jumlah dermaga yang dimiliki Basarnas saat ini belum dapat menampung kapal-kapal tersebut. Kapal-kapal tersebut sebagian besar masih bersandar/ menumpang di pelabuhan bergabung dengan kapal-kapal dari instansi lain Hal ini juga menyebabkan biaya perawatan yang cukup berdampak pada biaya pemeliharaan kapal. Jumlah ABK kapal yang sangat minim menyebabkan kurang optimalnya personil dalam hal perawatan kapal.

#### D. SISTEMATIKA LAPORAN

Sistematika terdiri dari :

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini disajikan Latar Belakang, Tugas dan Fungsi, Struktur Organisasi dan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

2. BAB II Perencanaan Strategis

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ikhtisar perjanjian kinerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dan Renstra Strategis Basarnas 2015-2019

3. BAB III Akuntabilitas Kinerja

A. Capaian Kinerja Organisasi

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan sesuai dengan hasil pengukuran kinerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.

B. Realisasi Anggaran

Pada sub bab ini diuraikan realisasi anggaran yang digunakan dan yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan Perjanjian Kinerja.

C. Kinerja Lainnya

Pada sub bab ini diuraikan kinerja lainnya yang telah dicapai oleh Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan selama Tahun 2019.

4. BAB IV Penutup

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja Basarnas serta langkah masa mendatang yang akan dilakukan Basarnas untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu, berisi penjelasan terhadap langkah langkah serta tindak lanjut dari hasil rekomendasi Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Tahun sebelumnya.

5. Lampiran:

Berisikan Perjanjian Kinerja Tahun 2019, Pengukuran Kinerja Tahun 2019 dan Penghargaan-penghargaan.

## BAB II PERENCANAAN KINERJA

### A. RENCANA STRATEGIS

#### 1. VISI DAN MISI

Visi merupakan gambaran keadaan masa depan yang berisikan citra-cita yang ingin diwujudkan. Suatu Visi bersifat menantang (*challenge*) mengenai apa yang ingin diwujudkan Instansi Pemerintah. Visi yang ditetapkan juga hendaknya mampu mengarahkan dan menggerakkan segala sumber daya Instansi untuk dimanfaatkan seoptimal mungkin. Adapun visi Basarnas adalah **“Mewujudkan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan yang andal, terdepan, dan unggul dalam pelayanan jasa Pencarian dan Pertolongan di wilayah NKRI”**.

Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh Instansi Pemerintah agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil baik. Misi merupakan penjabaran dari visi yang telah ditetapkan.

#### MISI BASARNAS :



Menyelenggarakan siaga terus-menerus dalam pencarian dan pertolongan, penyelamatan dan evakuasi kepada masyarakat dalam kecelakaan, bencana, dan/ atau kondisi membahayakan manusia secara andal, efektif, cepat, efisien serta aman.

Melaksanakan koordinasi dengan instansi/ organisasi nasional maupun internasional dalam rangka menyelenggarakan operasi pencarian dan pertolongan, serta melakukan pemasyarakatan untuk memaksimalkan potensi.

Menyelenggarakan peningkatan kemampuan teknis dan manajerial organisasi dan senantiasa tumbuh, berkembang dan melakukan perbaikan di segala aspek secara berkesinambungan.

Melaksanakan pembinaan kemampuan dan kesiapan sumber daya manusia serta koordinasi berkelanjutan agar setiap saat dapat melaksanakan tugas operasi pencarian dan pertolongan dengan sebaik-baiknya.

Menyediakan sarana dan prasarana operasi, peralatan komunikasi dan sistem informasi pencarian dan pertolongan

## 2. TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

Tujuan strategis perlu dijabarkan dalam beberapa indikator yang diturunkan dari visi dan misi. Pembentukan tujuan ini diambil langsung dari berbagai analisis mendalam yang menuntut Basarnas agar mampu memenuhi berbagai macam pencapaian yang ditargetkan selama lima tahun. Sesuai dengan Renstra Basarnas Tahun 2015-2019 maka pada Tahun 2019, diharapkan Basarnas dapat mencapai beberapa hal seperti dibawah ini.

- a. Penyelenggaraan siaga terus menerus dalam pencarian dan pertolongan, penyelamatan, dan evakuasi kepada masyarakat dalam kecelakaan, bencana, dan kondisi membahayakan manusia secara andal, efektif, cepat, efisien serta aman.
- b. Peningkatan koordinasi dengan instansi nasional dan internasional serta terwujudnya peningkatan partisipasi masyarakat tentang pengetahuan dan keterampilan pencarian dan pertolongan dalam rangka memaksimalkan potensi pencarian dan pertolongan.
- c. Peningkatan kemampuan teknis dan manajerial organisasi dan senantiasa tumbuh, berkembang dan melakukan perbaikan di segala aspek secara berkesinambungan.
- d. Peningkatan standar dan kualitas kompetensi sumber daya manusia pencarian dan pertolongan yang andal dan profesional.
- e. Penyediaan sarana dan prasarana operasi, peralatan komunikasi dan sistem informasi pencarian dan pertolongan sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mewujudkan visi dan misi.

Sebagai bentuk penjabaran tujuan strategis, Basarnas menetapkan sasaran strategis sebagai berikut:

- a. Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan
- b. Terjalinnya koordinasi dan pengendalian operasi pencarian dan pertolongan atas potensi pencarian dan pertolongan yang dimiliki oleh



instansi dan organisasi lain

- c. Terlaksananya hubungan dan kerjasama di bidang pencarian dan pertolongan baik di dalam maupun di luar negeri
- d. Meningkatnya mutu kelembagaan dan ketatalaksanaan untuk memaksimalkan dukungan manajemen
- e. Meningkatnya Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan
- f. Meningkatnya kekuatan landasan hukum Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan
- g. Meningkatnya kompetensi Sumber Daya Manusia
- h. Meningkatnya pemenuhan standar dan mutu sarana dan prasarana.

### **3. PROGRAM**

Untuk mewujudkan kebijakan dan strategi yang telah dirumuskan, selanjutnya disusun program dan kegiatan yang dilengkapi dengan sasaran, indikator, target, dan alokasi pendanaan yang akan dilaksanakan oleh Basarnas selama lima tahun. Dalam Renstra Basarnas Tahun 2015-2019 Program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan dan Penyelamatan menjadi fokus utama dalam pelaksanaan kegiatan Basarnas.

Adapun penjabaran dari beberapa strategi dalam rangka mencapai setiap tujuan, disusun program-program Basarnas yang akan dilaksanakan dalam lima tahun ke depan. Program tersebut ditetapkan dengan memerhatikan skala prioritas berdasarkan perumusan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang mempunyai hubungan dengan segala aspek fungsi unit kerja di lingkungan Basarnas. Hal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1. Program generik, yaitu :
  - a. Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Basarnas.
  - b. Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur Basarnas.
- 2. Program Teknis

Program teknis, yaitu program pengelolaan pencarian, pertolongan dan

penyelamatan.

#### **4. RPJMN dan Renstra Basarnas**

Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) merupakan tahapan pencapaian visi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. RPJPN 2005-2025 secara garis besar memberikan pedoman dan arah pembangunan dalam visi dan misi untuk periode 20 tahun ke depan, untuk mencapai tujuan dibentuknya Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia seperti tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara RI Tahun 1945, dan merupakan acuan dari setiap tahap RPJMN yang berkesinambungan dan berkelanjutan. RPJMN merumuskan permasalahan, sasaran serta arah kebijakan pembangunan yang akan diambil oleh bangsa ini dalam kurun waktu 5 tahun ke depan. Dengan demikian, RPJMN 2015-2019 ini merupakan pedoman bagi seluruh komponen bangsa baik itu pemerintah, masyarakat dan dunia usaha, dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional secara sinergis, koordinatif, dan saling melengkapi.

Penerapan dalam perencanaan jangka menengah (RPJMN) menghendaki adanya perumusan permasalahan, sasaran serta arah kebijakan pembangunan untuk menyelesaikan permasalahan bangsa dalam periode jangka menengah dengan sistematis dan terstruktur, sehingga kebijakan pembangunan yang dirancang dapat terukur kinerja pelaksanaannya dan terjamin keberhasilan pencapaiannya.

Perumusan indikator kinerja untuk mengukur keberhasilan pencapaian sasaran dari setiap tahap kebijakan pembangunan merupakan bagian yang penting dalam perumusan RPJMN 2015-2019. Keberhasilan pencapaian sasaran pada setiap tingkatan dapat diukur dengan menggunakan indikator kinerja dan target-target yang direncanakan. Melalui monitoring dan evaluasi kinerja pelaksanaan pembangunan akan dihasilkan informasi kinerja yang dapat menjadi masukan bagi proses perencanaan dalam periode berikutnya.

Menindaklanjuti hal tersebut, maka perumusan indikator kinerja Basarnas telah tercantum dalam rencana pembangunan jangka menengah Basarnas/ Rencana Strategis Basarnas 2015-2019, sebagai berikut :

**Tabel 2.1. Indikator Kinerja Basarnas Tahun 2015-2019**

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				
			2015	2017	2017	2018	2019
1.	Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan	Kecepatan tanggap pada operasi pencarian dan pertolongan dalam penanganan kecelakaan (utama)	30 menit	30 menit	30 menit	30 menit	30 menit
		Rata-rata response time pada penanganan kecelakaan kapal	30 menit	30 menit	30 menit	30 menit	30 menit
		Rata-rata response time pada penanganan kecelakaan pesawat udara	30 menit	30 menit	30 menit	30 menit	30 menit
		Rata-rata response time pada kecelakaan penanganan khusus	30 menit	30 menit	30 menit	30 menit	30 menit
		Rata-rata response time pada penanganan Bencana	30 menit	30 menit	30 menit	30 menit	30 menit
		Rata-rata response time pada Kondisi Membahayakan Manusia	30 menit	30 menit	30 menit	30 menit	30 menit
2.	Tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	Keberhasilan Evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan (utama)	100%	100%	100%	100%	100%
		Persentase jumlah korban terselamatkan dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	100%	100%	100%	100%	100%
		Persentase jumlah korban terselamatkan dalam pelaksanaan operasi	100%	100%	100%	100%	100%

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target				
			2015	2017	2017	2018	2019
		SAR					

## B. PERJANJIAN KINERJA

Dokumen Perjanjian Kinerja merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Adapun untuk penyusunan Perjanjian Kinerja telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah. Pada awal Tahun 2019 Basarnas telah menyusun Perjanjian Kinerja Tahun 2019. Berikut ini Perjanjian Kinerja Basarnas Tahun 2019.

Tabel 2.2. Perjanjian Kinerja Tahun 2019 Basarnas

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan	Kecepatan tanggap ( <i>response time</i> ) pada operasi pencarian dan pertolongan dalam penanganan kecelakaan (Utama)	28 menit
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan kapal	28 menit
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan pesawat udara	28 menit
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan penanganan khusus	28 menit
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan bencana	28 menit
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kondisi yang membahayakan manusia	28 menit
2.	Tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	Keberhasilan Evakuasi korban pada operasi SAR (Utama)	100%



**LAPORAN KINERJA TAHUN 2019**  
**BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN**

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		Persentase jumlah korban terselamatkan dalam pelaksanaan operasi SAR	100%
		Persentase jumlah korban yang ditemukan dalam pelaksanaan operasi SAR	100%

**C. Alokasi Anggaran**

Untuk mencapai sasaran dan target kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019, Basarnas mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 1.986.896.526.000,- dengan rincian sebagai berikut:

Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	Rp. 564.013.719.000,-
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur lainnya Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	Rp. 145.095.797.000,-
Program pengelolaan pencarian, pertolongan dan penyelamatan	Rp. 1.277.787.010.000,-

### BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

#### A. CAPAIAN KINERJA

Dalam rangka meningkatkan pelayanan operasi pencarian dan pertolongan, Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas) telah menentukan target terhadap kecepatan tanggap pada operasi pencarian dan pertolongan serta keberhasilan dalam evakuasi korban. Capaian kinerja Basarnas dapat dilihat dari realisasi rata-rata *response time* dan persentase jumlah korban yang terselamatkan dan ditemukan pada kecelakaan yang ditangani oleh Basarnas. Berikut akan dijelaskan prosedur pengukuran capaian kinerja Basarnas.

Rata-rata *response time* adalah ukuran seberapa cepat upaya pencarian dan pertolongan pada penanganan kecelakaan kapal, kecelakaan pesawat udara, kecelakaan dengan penanganan khusus, bencana dan kondisi membahayakan manusia yang ditentukan berdasarkan sejak berita diterima sampai kesiapan *Search and Rescue Unit* (SRU) bergerak menuju lokasi kecelakaan atau bencana dengan radius jarak yang telah ditentukan. Rumus perhitungan capaian dari *response time* dapat dilihat di bawah ini.

$$\% \text{ capaian } response \text{ time} = \frac{(2 \times \text{Target}) - \text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

**“Semakin tinggi realisasi (waktu) menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin rendah, atau sebaliknya jika realisasi (waktu) semakin rendah maka capaian kinerja semakin tinggi.”**

Persentase jumlah korban terselamatkan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan diukur dari jumlah korban selamat baik dalam keadaan sehat, luka ringan dan luka berat dari jumlah total korban



kecelakaan yang terdata pada pelaksanaan tanggap darurat. Berikut ini dapat dilihat rumus perhitungan persentase jumlah korban terselamatkan.

$$\% \text{ korban terselamatkan} = \frac{\sum \text{korban selamat}}{\text{Total} \sum \text{korban (selamat, meninggal, hilang)}} \times 100\%$$

Persentase jumlah korban yang ditemukan diukur dari jumlah korban yang selamat dan meninggal dari jumlah total korban kecelakaan/ bencana yang dilaporkan/ terdata. Berikut ini dapat dilihat rumus perhitungan persentase jumlah korban yang ditemukan dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan:

$$\% \text{ korban ditemukan} = \frac{(\sum \text{korban selamat} + \sum \text{korban meninggal})}{\text{Total} \sum \text{korban (selamat, meninggal, hilang)}} \times 100\%$$

Untuk meningkatkan pelayanan operasi pencarian dan pertolongan, maka Basarnas telah menentukan target terhadap kecepatan tanggap dalam penanganan kecelakaan dan keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan, baik kecelakaan kapal, kecelakaan pesawat udara, kecelakaan dengan penanganan khusus, bencana dan kondisi membahayakan manusia. Capaian kecepatan tanggap pada operasi pencarian dan pertolongan ini dilihat dari rata-rata *response time* baik pada kecelakaan kapal, kecelakaan pesawat udara, kecelakaan dengan penanganan khusus, bencana dan kondisi membahayakan manusia.

Berikut ini data *response time* pada penanganan kecelakaan kapal, kecelakaan pesawat udara, kecelakaan dengan penanganan khusus, bencana dan kondisi membahayakan manusia yang ditangani Basarnas selama Tahun 2019.

Tabel 3.1. Data *Response Time* Tahun 2019

No.	Kantor PP	Realisasi Capaian (menit)				
		Kecelakaan Kapal	Kecelakaan Pesawat Udara	Kecelakaan Penanganan Khusus	Bencana	Kondisi Membahayakan Manusia
1.	Banda Aceh	15,17	-	12,00	9,06	15,79



**LAPORAN KINERJA TAHUN 2019**  
**BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN**

No.	Kantor PP	Realisasi Capaian (menit)				
		Kecelakaan Kapal	Kecelakaan Pesawat Udara	Kecelakaan Penanganan Khusus	Bencana	Kondisi Membahayakan Manusia
2.	Medan	18,43	-	10,00	21,63	23,08
3.	Padang	119,44	-	35,00	13,33	18,40
4.	Pekanbaru	10,33	-	-	-	12,04
5.	Jambi	10,00	5,00	-	8,75	12,54
6.	Bengkulu	14,33	-	5,00	10,63	15,17
7.	Palembang	15,00	-	15,00	10,00	47,41
8.	Lampung	18,75	-	5,00	13,75	21,75
9.	Tanjungpinang	62,76	-	-	20,00	13,01
10.	Pangkalpinang	12,83	-	-	-	11,62
11.	Natuna	12,50	-	-	25,00	1,67
12.	Mentawai	14,75	-	-	-	13,44
13.	Banten	13,88	-	10,00	4,75	12,79
14.	Jakarta	10,83	-	5,00	12,50	12,55
15.	Bandung	19,86	12,50	10,63	19,58	16,07
16.	Semarang	21,73	-	20,00	10,07	29,04
17.	Surabaya	21,74	-	11,75	30,00	23,52
18.	Yogyakarta	-	-	19,00	8,00	13,72
19.	Denpasar	15,29	-	7,50	15,00	15,70
20.	Mataram	19,08	18,00	-	10,00	15,29
21.	Kupang	15,40	-	15,00	5,00	16,92
22.	Maumere	10,46	-	-	15,00	11,54
23.	Pontianak	11,58	5,00	-	12,50	11,25
24.	Balikpapan	15,00	-	-	-	11,92
25.	Banjarmasin	20,79	-	-	19,00	17,20
26.	Manado	22,02	-	7,50	10,83	20,55
27.	Gorontalo	15,00	-	-	10,00	13,75
28.	Palu	15,06	-	2,50	24,11	15,30
29.	Makassar	16,50	-	-	15,25	15,78
30.	Kendari	11,08	-	-	6,00	10,28
31.	Ambon	28,95	-	15,00	15,00	54,56
32.	Ternate	22,79	-	-	-	14,38
33.	Sorong	17,33	-	-	-	18,50
34.	Manokwari	14,04	-	-	28,00	12,50
35.	Biak	17,50	-	-	-	15,42
36.	Jayapura	-	20,00	-	10,00	5,00
37.	Timika	10,83	10,00	-	-	11,25
38.	Merauke	19,83	-	-	-	11,25
Rata - rata		20,30	11,75	12,11	14,23	16,63
		20,18 menit	11,45 menit	12,70 menit	14,14 menit	16,38 menit

Capaian kinerja organisasi diukur dengan cara membandingkan antara kinerja yang dihasilkan dengan kinerja yang diharapkan. Dalam hal ini, capaian kinerja diukur dari Perjanjian Kinerja (Tabel 2.2.) yang memuat sasaran strategis dan indikator kinerja dengan hasil capaian selama satu tahun, dengan capaian kinerja sebagai berikut :

### 1. Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja tahun ini

Capaian kinerja Basarnas dapat dilihat dengan cara membandingkan target yang telah ditetapkan dengan realisasi yang dicapai. Berikut ini tabel pengukuran kinerja dengan membandingkan target dengan realisasi kinerja Tahun 2019.

- a. Sasaran Strategis Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan

**Tabel 3.2. Indikator Kinerja Utama Kecepatan tanggap (*response time*) pada operasi pencarian dan pertolongan dalam penanganan kecelakaan**

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
1.	Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan	Kecepatan tanggap ( <i>response time</i> ) pada operasi pencarian dan pertolongan dalam penanganan kecelakaan (Utama)	28 menit	15,00 menit	146,43%
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan kapal	28 menit	20,18 menit	127,93%
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan pesawat udara	28 menit	11,45 menit	159,11%
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan penanganan khusus	28 menit	12,70 menit	154,64%
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan bencana	28 menit	14,14 menit	149,50%
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kondisi yang membahayakan manusia	28 menit	16,38 menit	141,50%

Capaian kinerja Indikator Kinerja Utama (IKU) “Kecepatan tanggap pada operasi pencarian dan pertolongan dalam penanganan kecelakaan” dilihat pada **Tabel 3.2.** realisasi telah mencapai target yaitu 15,01 menit atau 146,39% dari target 28 menit. Faktor pendukung keberhasilan capaian kinerja IKU “Kecepatan tanggap pada operasi pencarian dan pertolongan dalam penanganan kecelakaan” dikarenakan Basarnas telah melakukan beberapa upaya guna memenuhi kecepatan tanggap (*response time*) pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan diantaranya, kesiapan personil yang dilaksanakan melalui siaga baik siaga rutin, siaga *rescue boat*, siaga *rescuer*, siaga operator radio, siaga logistik dan siaga humas selama 24 jam. Siaga rutin ini dilaksanakan oleh seluruh Kantor dan Pos pencarian dan pertolongan termasuk di Kantor Pusat Basarnas. Selain itu, Basarnas juga telah membentuk Unit Siaga SAR di beberapa Kantor Pencarian dan Pertolongan. Jumlah Unit Siaga SAR yang dimiliki oleh Basarnas sampai dengan Desember 2019 sebanyak 29 (dua puluh sembilan).

Untuk kesiapan sarana dilaksanakan pemeliharaan secara rutin baik sarana SAR darat, laut maupun udara. Selain itu, adanya koordinasi Basarnas dengan potensi SAR yang baik. Koordinasi dengan potensi SAR dilaksanakan melalui kegiatan rapat-rapat ataupun pelatihan dengan instansi terkait.

- b. Sasaran Strategis Tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan

**Tabel 3.3. Indikator Kinerja Utama Keberhasilan Evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
Tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	Keberhasilan Evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan (Utama)	100%	98,78%	98,78%
	Persentase jumlah korban terselamatkan dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	100%	94,83%	94,83%

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)
	Persentase jumlah korban yang ditemukan dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	100%	98,78%	98,78%

Capaian pada IKU "Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan" dapat dilihat pada **Tabel 3.3**. realisasi belum mencapai target, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya medan geografis yang berat dan jauh, serta adanya cuaca ekstrim. Selain itu, jumlah SDM teknis yang dimiliki oleh Basarnas masih kurang, khususnya jumlah ABK dan *rescuer* yang dimiliki oleh Basarnas.

## 2. Perbandingan antara Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Tahun ini dengan Tahun lalu dan beberapa Tahun terakhir

- Sasaran Strategis Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan

Sasaran strategis "Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan" yang didukung Indikator Kinerja Utama (IKU) "Kecepatan tanggap pada operasi pencarian dan pertolongan dalam penanganan kecelakaan" diukur dengan 5 (lima) indikator kinerja yaitu:

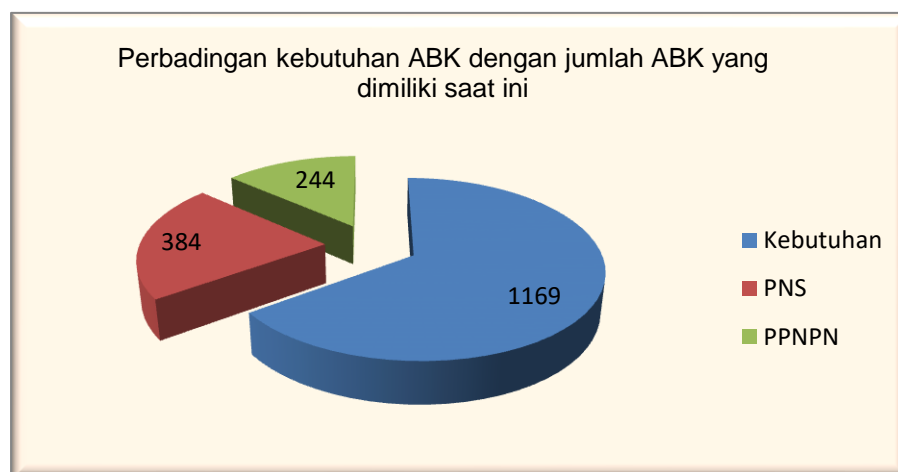
- 1) Rata-rata *response time* pada penanganan kecelakaan kapal
- 2) Rata-rata *response time* pada penanganan kecelakaan pesawat udara
- 3) Rata-rata *response time* pada kecelakaan dengan penanganan khusus
- 4) Rata-rata *response time* pada penanganan bencana
- 5) Rata-rata *response time* pada penanganan kondisi membahayakan manusia.

Berikut ini penjabaran dari indikator kinerja yang mendukung IKU "Kecepatan tanggap pada operasi pencarian dan pertolongan dalam penanganan kecelakaan" pada Tahun 2019 yaitu:

### 1) Rata-rata *response time* pada penanganan kecelakaan kapal

Rata-rata *response time* pada kecelakaan kapal Tahun 2019 adalah **20,18 menit** dari target sebesar 28 menit atau sebesar **127,93%**. Capaian rata-rata *response time* pada penanganan kecelakaan kapal Tahun 2019 telah mencapai target. Hal ini diantaranya disebabkan karena adanya beberapa factor yaitu jumlah tenaga ABK yang dimiliki oleh Basarnas sampai dengan Desember 2019 yaitu 628 orang yang terdiri dari 384 orang dengan status PNS dan 244 dengan status PPNPN. Kebutuhan tenaga ABK sebanyak 1.169 orang (belum termasuk pembangunan 6 unit kapal). Berikut ini grafik perbandingan kebutuhan ABK dengan jumlah ABK yang dimiliki saat ini:

**Grafik 3.1. Grafik Perbandingan kebutuhan ABK dengan jumlah ABK yang dimiliki saat ini**



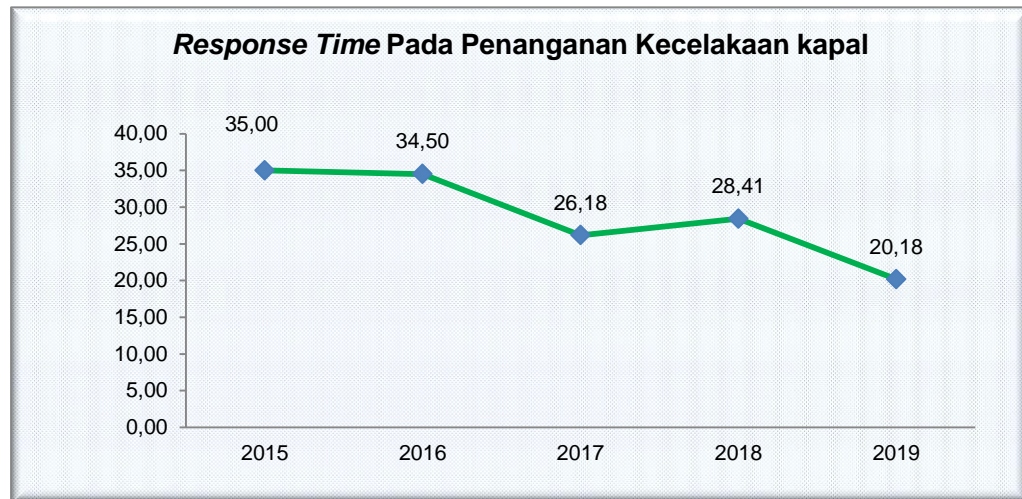
Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya rata-rata *response time* pada penanganan kecelakaan kapal Tahun 2019 mengalami kenaikan. Adapun perbandingan rata-rata *response time* pada kecelakaan kapal Tahun 2019 dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

**Tabel 3.4. Tabel perbandingan *response time* pada penanganan kecelakaan kapal**

Tahun	Target	Realisasi
Tahun 2015	30 menit	35 menit
Tahun 2016	30 menit	34,50 menit
Tahun 2017	30 menit	26,18 menit

Tahun 2018	28 menit	28,41 menit
Tahun 2019	28 menit	20,18 menit

Grafik 3.2. Grafik perbandingan *response time* pada penanganan kecelakaan kapal



## 2) Rata-rata *response time* pada penanganan kecelakaan pesawat udara

Rata-rata *response time* pada penanganan kecelakaan pesawat udara Tahun 2019 adalah **11,45 menit** atau sebesar **159,11%** dari target sebesar 28 menit sehingga telah mencapai target. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya rata-rata *response time* pada penanganan kecelakaan pesawat udara Tahun 2019 mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya kesiapan sumber daya yang dimiliki oleh Basarnas baik SDM maupun sarana dan prasarana SAR udara. Perbandingan rata-rata *response time* pada penanganan kecelakaan pesawat udara Tahun 2019 dengan tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut.

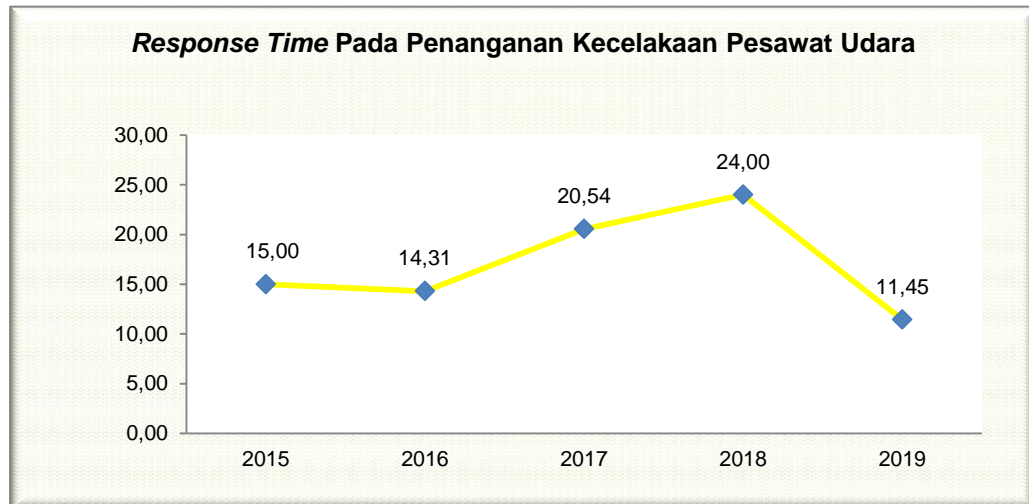
Tabel 3.5. Perbandingan Response Time pada Kecelakaan pesawat udara

Tahun	Target	Realisasi
Tahun 2015	30 menit	15 menit
Tahun 2016	30 menit	14,31 menit
Tahun 2017	30 menit	20,54 menit



Tahun 2018	28 menit	24 menit
Tahun 2019	28 menit	11,45 menit

Grafik 3.3. Perbandingan *Response Time* pada Kecelakaan pesawat udara



### 3) Rata-rata *response time* pada kecelakaan penanganan khusus

Rata-rata *response time* pada kecelakaan dengan penanganan khusus Tahun 2019 adalah **12,70 menit** atau sebesar **154,64%** dari target sebesar 28 menit sehingga telah mencapai target. Hal ini dikarenakan adanya dukungan fasilitas SAR yang memadai, serta kemampuan *rescuer* dalam penanganan operasi pencarian dan pertolongan. Apabila dibandingkan dengan capaian pada tahun sebelumnya *response time* pada kecelakaan dengan penanganan khusus mengalami kenaikan.

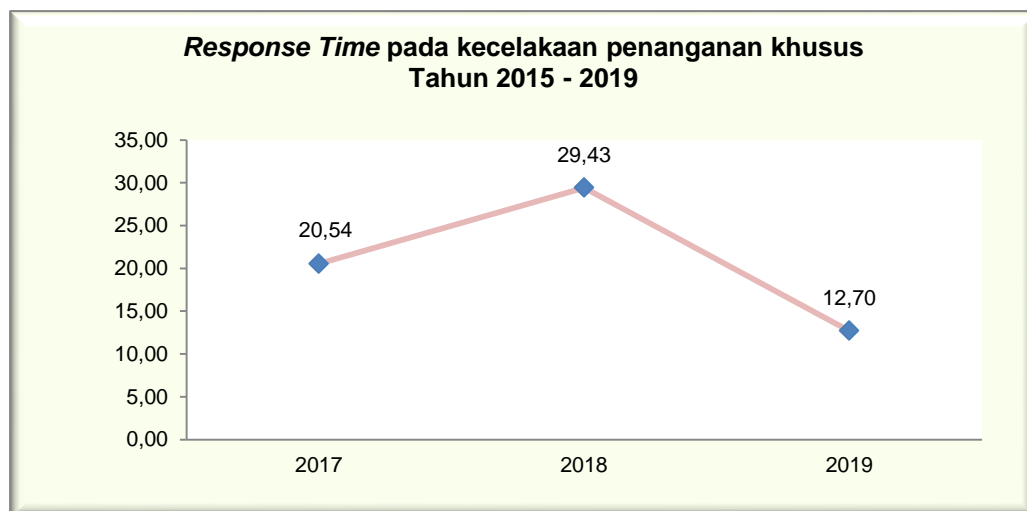
Kecelakaan penanganan khusus merupakan kecelakaan yang memerlukan teknologi dan sarana kerja, sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, dan prosedur kerja tertentu. Contoh kecelakaan penanganan khusus yaitu kecelakaan transportasi kondisi korban yang terhimpit mobil sehingga memerlukan alat khusus untuk mengevakuasi korban. Berikut ini perbandingan rata-rata *response time* pada kecelakaan penanganan khusus Tahun 2019 dengan tahun sebelumnya:



Tabel 3.6. Perbandingan Target dengan Realisasi Response Time pada kecelakaan penanganan khusus Tahun 2015 - 2019

Tahun	Target	Realisasi	Capaian
Tahun 2017	30 menit	24,30 menit	119%
Tahun 2018	28 menit	29,43 menit	94,89%
Tahun 2019	28 menit	12,70 menit	154,64%

Grafik 3.4. Perbandingan *Response Time* pada kecelakaan penanganan khusus Tahun 2015 - 2019

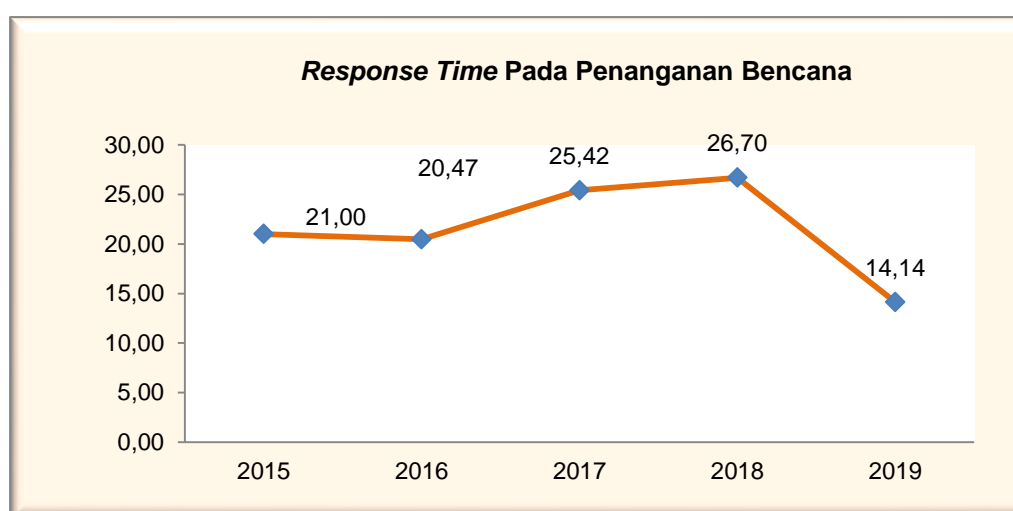


Rata-rata *response time* pada penanganan bencana Tahun 2019 adalah **14,14 menit** atau sebesar **149,50%** dari target sebesar 28 menit sehingga telah mencapai target. Hal ini dikarenakan Basarnas melakukan sosialisasi baik di Kantor Pusat Basarnas serta Kantor Pencarian dan Pertolongan di daerah agar selalu siap siaga dalam melaksanakan tindak awal secara maksimal. Selain itu dilaksanakan koordinasi dengan potensi SAR serta instansi terkait sehingga dapat meningkatkan *response time* dalam penanganan bencana. Berikut ini perbandingan rata-rata *response time* pada penanganan bencana Tahun 2019 dengan tahun sebelumnya :

Tabel 3.7. Perbandingan *Response Time* pada penanganan Bencana

Tahun	Target	Realisasi
Tahun 2015	30 menit	21 menit
Tahun 2016	30 menit	20,47 menit
Tahun 2017	30 menit	25,42 menit
Tahun 2018	28 menit	26,70 menit
Tahun 2019	28 menit	14,14 menit

Grafik 3.5. Perbandingan *response time* pada penanganan bencana



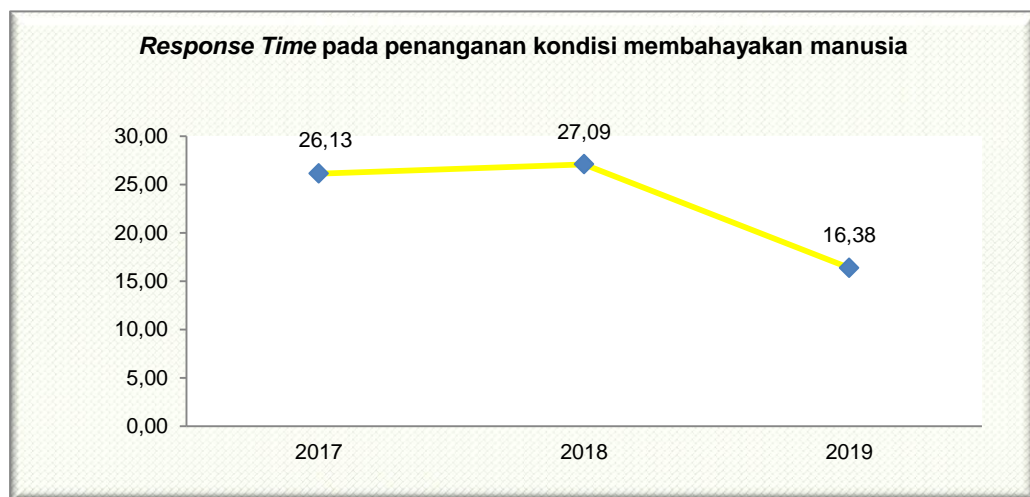
##### 5) Rata-rata *response time* pada penanganan kondisi membahayakan manusia

Rata-rata *response time* pada penanganan kondisi membahayakan manusia Tahun 2019 adalah **16,38 menit** atau sebesar **141,5%**. Capaian kinerja rata-rata *response time* pada penanganan kondisi membahayakan manusia Tahun 2019 telah mencapai target. Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun sebelumnya rata-rata *response time* pada penanganan kondisi membahayakan manusia Tahun 2019 mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan adanya sosialisasi yang terus dilakukan oleh Basarnas, serta Kantor Pencarian dan Pertolongan di daerah agar selalu siap siaga dalam melaksanakan tindak awal secara maksimal dan mengerahkan potensi SAR sehingga dapat membantu dalam pencapaian *response time*.

**Tabel 3.8. Perbandingan *Response Time* pada penanganan Pada Kecelakaan Kondisi Membahayakan Manusia**

Tahun	Target	Realisasi
Tahun 2017	30 menit	26,13 menit
Tahun 2018	28 menit	27,09 menit
Tahun 2019	28 menit	16,38 menit

**Grafik 3.6. Perbandingan *response time* pada penanganan kondisi membahayakan manusia**



Dari hasil capaian masing-masing indikator kinerja rata-rata *response time* tersebut di atas, maka dapat diketahui tingkat capaian IKU “Kecepatan tanggap pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan” sebagai berikut:

**Tabel 3.9. Realisasi Kecepatan Tanggap Pada Penanganan Operasi pencarian dan pertolongan**

Tahun	Jumlah Kecelakaan	Target	Realisasi	Capaian (%)
Tahun 2015	1.875	30 menit	26 menit	113,33%
Tahun 2016	2.177	30 menit	25,50 menit	115%
Tahun 2017	2.412	30 menit	26,13 menit	112,9%
Tahun 2018	2.147	28 menit	27,20 menit	102,85%
Tahun 2019	2.015	28 menit	15,00 menit	146,43%

**Grafik 3.7. Perbandingan Realisasi Kecepatan Tanggap Pada Penanganan Operasi pencarian dan pertolongan Tahun 2015 - 2019**



- b. Sasaran Strategis Tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan

Sasaran strategis “Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan” yang didukung IKU “Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan” diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja yaitu:

- 1) Persentase jumlah korban terselamatkan dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan.
- 2) Persentase jumlah korban yang ditemukan dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan.

Perhitungan keberhasilan korban terevakuasi didapat dari data korban yang selamat dan ditemukan yang merupakan hasil analisis tabel di bawah ini. Adapun data berasal dari seluruh Kantor Pencarian dan Pertolongan dan Pos pencarian dan pertolongan yang tersebar di seluruh Indonesia.

**Tabel 3.10. Data Kecelakaan Yang Ditangani Basarnas Tahun 2019**

NO	JENIS KECELAKAAN	JUMLAH KEJADIAN (KALI)	JUMLAH KORBAN (ORANG)	JUMLAH KORBAN						% HASIL OPERASI PENCARIAN DAN PERTOLONGAN
				KORBAN SELAMAT (ORANG)	(%)	KORBAN MENINGGAL (ORANG)	(%)	KORBAN HILANG (ORANG)	(%)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Kecelakaan Kapal	631	6.196	5.706	92,09%	235	3,79%	255	4,12%	95,88%
2	Kecelakaan Pesawat Udara	8	344	327	95,06%	5	1,45%	12	3,49%	96,51%
3	Kecelakaan penanganan khusus	36	221	151	68,33%	70	31,67%	-	-	100%
4	Bencana	139	29.859	29.532	98,90%	273	0,91%	54	0,18%	99,82%
5	Kondisi Membahayakan Manusia	1201	1.952	863	44,21%	941	48,21%	148	7,58%	92,42%
<b>TOTAL IV</b>		<b>2.015</b>	<b>38.572</b>	<b>36.579</b>	<b>94,83%</b>	<b>1.524</b>	<b>3,95%</b>	<b>469</b>	<b>1,22%</b>	<b>98,78%</b>

Berikut adalah tabel perbandingan persentase jumlah korban selamat periode Tahun 2015 – 2019.

**Tabel 3.11. Perbandingan Persentase Jumlah Korban Selamat Tahun 2015 - 2019**

Tahun	Jumlah Total Korban	Jumlah Korban Selamat	Persentase
2015	8.840	7.175	81,17%
2016	12.998	10.816	83,21%
2017	10.325	8.308	80,46%
2018	52.642	48.783	92,67%
2019	38.572	36.579	94,83%

Sedangkan untuk perbandingan jumlah korban yang ditemukan dalam penanganan operasi SAR yang ditangani oleh Basarnas periode Tahun 2015 - 2019 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.12. Perbandingan Persentase Jumlah Korban Yang Ditemukan periode Tahun 2015 - 2019**

Tahun	Jumlah Total Korban	Jumlah Korban Ditemukan	Persentase
2015	8.840	8.387	94,88%

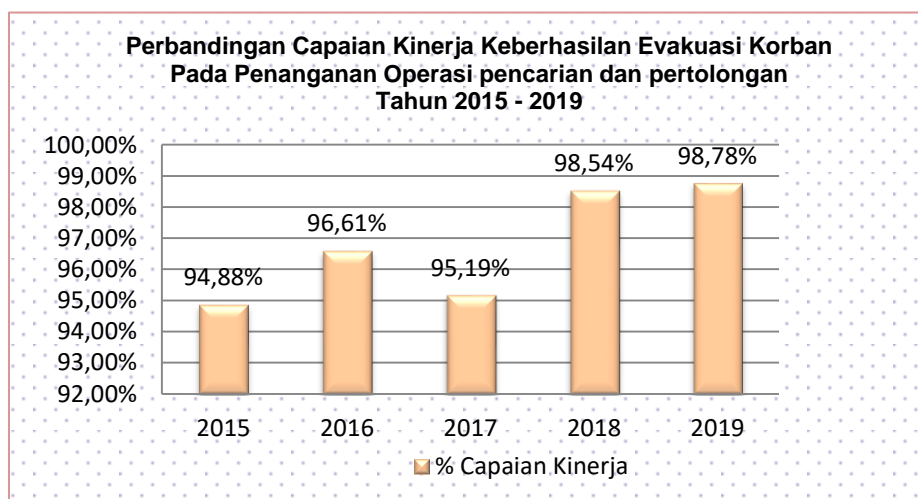
2016	12.998	12.558	96,61%
2017	10.325	9.828	95,19%
2018	52.642	51.872	98,54%
2019	38.572	38.103	98,78%

Dari kedua tabel tersebut dapat dilihat bahwa untuk evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan Tahun 2019 jumlah korban yang ditemukan sebanyak 38.103 orang atau 98,78%, sedangkan korban yang terselamatkan sebanyak 36.579 orang atau 94,83%, apabila dibandingkan dari tahun sebelumnya untuk persentase korban terselamatkan dan ditemukan mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan Basarnas telah melaksanakan diklat maupun pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan evakuasi korban pada saat operasi pencarian dan pertolongan bagi *rescuer* maupun potensi SAR. Selain itu Basarnas selalu berupaya untuk memelihara dan menambah sarana guna mendukung kelancaran pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan.

Dari hasil capaian indikator kinerja persentase korban terselamatkan dan ditemukan tersebut di atas, maka dapat diketahui tingkat capaian IKU “Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan” belum mencapai target yaitu 98,78% dari target 100%. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah medan geografis yang berat dan jauh, serta adanya cuaca ekstrim. Selain itu, jumlah SDM yang masih kurang, khususnya jumlah tenaga *rescuer* dan ABK. Basarnas sampai dengan Desember 2019 memiliki *rescuer* sebanyak 1.748 orang atau 29,43% dari jumlah kebutuhan tenaga *rescuer*. Untuk jumlah tenaga ABK yang dimiliki oleh Basarnas belum sesuai dengan jumlah kebutuhan akan tenaga ABK (dapat dilihat pada Grafik 3.1.). Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tenaga *rescuer* maupun ABK Basarnas telah melakukan rekrut tenaga honorer. Namun, jumlah tersebut masih belum dapat memenuhi jumlah kebutuhan tenaga *rescuer* dan ABK. Selain jumlah tenaga perlu adanya pemberian diklat-diklat teknis lanjutan untuk *rescuer* guna meningkatkan kemampuan dan ketrampilannya dalam melaksanakan operasi pencarian dan pertolongan.

Berikut ini tabel perbandingan pencapaian kinerja IKU “Keberhasilan Evakuasi Korban Pada Penanganan Operasi pencarian dan pertolongan”, yaitu:

**Grafik 3.8. Perbandingan Capaian Kinerja Keberhasilan Evakuasi Korban Pada Penanganan Operasi pencarian dan pertolongan Tahun 2015 - 2019**



### 3. Perbandingan antara Realisasi Kinerja Tahun ini dengan Target Jangka Menengah yang terdapat dalam Dokumen Renstra Strategis Basarnas

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja sesuai perumusan indikator kinerja Basarnas yang telah tercantum dalam rencana pembangunan jangka menengah Basarnas / Rencana Strategis Basarnas 2015-2019, maka capaian target adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.13. Capaian Indikator Kinerja Basarnas Tahun 2015-2019**

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	2015			2016			2017			2018			2019		
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1.	Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan	Kecepatan tanggap ( <i>response time</i> ) pada operasi pencarian dan pertolongan dalam penanganan kecelakaan (Utama)	30 menit	26menit	113.03%	30 menit	25,50 menit	115%	30 menit	24,30 menit	119%	28 menit	27,20 menit	102,85%	28 menit	15,01 menit	146,39%
		1 Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan kapal	30 menit	35 menit	83.90%	30 menit	34,83 menit	83,9%	30 menit	26,18 menit	112,73%	28 menit	28,69 menit	97,53%	28 menit	20,30 menit	127,50%
		2 Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan pesawat udara	30 menit	15 menit	149.1%	30 menit	14,31 menit	152,3%	30 menit	20,54 menit	131,53%	28 menit	24 menit	114,28%	28 menit	12,15 menit	156,61%



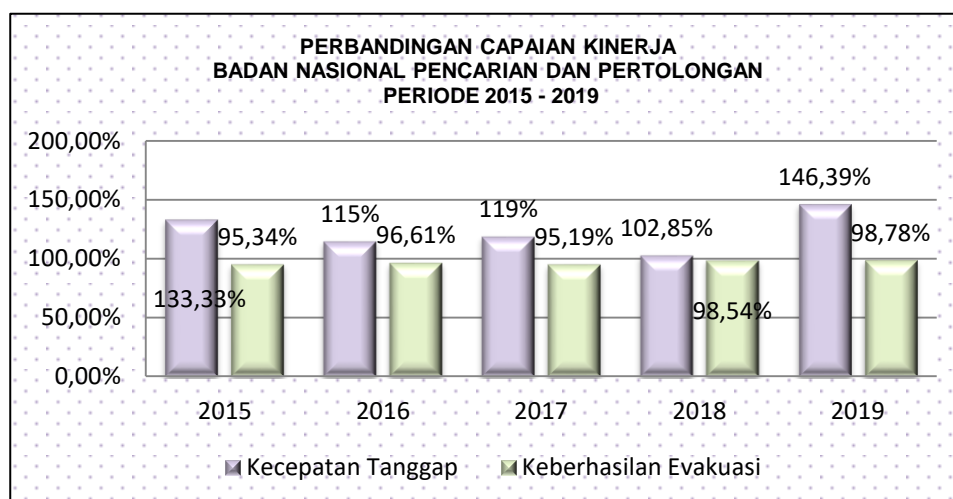


## LAPORAN KINERJA TAHUN 2019 BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	2015			2016			2017			2018			2019		
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
2.	Tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan penanganan khusus	-	-	-	-	-	-	30 menit	24,40 menit	119%	28 menit	29,43 menit	94,89%	28 menit	12,11 menit	156,75%
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan bencana	30 menit	21 menit	128,43%	30 menit	20,47 menit	131,77%	30 menit	25,42 menit	115,27%	28 menit	26,70 menit	104,64%	28 menit	14,23 menit	149,18%
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan kondisi membahayakan manusia	-	-	-	-	-	-	30 menit	26,13 menit	112,9%	28 menit	27,09 menit	103,25%	28 menit	17,03 menit	139,18%
		Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan (utama)	100%	95,34%	95,34%	100%	96,61%	96,61%	100%	95,19%	95,19%	100%	98,54%	98,54%	100%	98,78%	98,78%
		Persentase jumlah korban terselamatkan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan	100%	80,49%	80,48%	100%	83,21%	83,21%	100%	80,46%	80,46%	100%	92,67%	92,67%	100%	94,83%	94,83%
		Persentase jumlah korban yang ditemukan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan	100%	95,34%	95,34%	100%	96,61%	96,61%	100%	95,19%	95,19%	100%	98,54%	98,54%	100%	98,78%	98,78%

Secara garis besar capaian kinerja Basarnas telah mencapai target, baik pada IKU Kecepatan Tanggap pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan maupun Keberhasilan Evakuasi Korban pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan. Berikut ini dapat dilihat perbandingan capaian kinerja antara IKU Kecepatan Tanggap pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan serta Keberhasilan Evakuasi Korban pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan.

**Grafik 3.9. Perbandingan Capaian Kinerja Antara Kecepatan Tanggap Dengan Keberhasilan Evakuasi Korban Pada Penanganan Operasi pencarian dan pertolongan**



Berikut dapat dilihat perbandingan capaian kinerja Basarnas mulai dari *response time*, jumlah kejadian kecelakaan, persentase korban selamat dan persentase korban yang ditemukan selama periode Tahun 2015 – 2019, sebagai berikut:

**Tabel 3.14. Realisasi Indikator Kinerja BASARNAS Periode Tahun 2015 – 2019**

Jenis Musibah		Response time	Jumlah Kecelakaan	Persentase korban selamat	Persentase korban ditemukan
Kecelakaan Kapal	2015	35 menit	633	88.70%	94.15%
	2016	34,83 menit	715	92,51%	96,92%
	2017	26,18 menit	872	90,66%	95,51%

	2018	20,00 menit	515	90,47%	96,59%
	2019	20,18 menit	631	92,09%	95,88%
Kecelakaan Pesawat Udara	2015	15 menit	18	73,38%	99,54%
	2016	14,31 menit	21	85,17%	97,95%
	2017	20,54 menit	17	96,69%	100%
	2018	14,63 menit	14	65,26%	86,94%
	2019	11,45 menit	8	95,06%	96,51%
Bencana	2015	21 menit	178	93,69%	98,47%
	2016	20,47 menit	246	79,86%	97,35%
	2017	25,42 menit	226	82,89%	98,54%
	2018	20,00 menit	181	92,45%	99,93%
	2019	14,14 menit	139	98,90%	99,82%
Kecelakaan Penanganan Khusus	2017	24,30 menit	29	80,12%	99,3%
	2018	14,83 menit	322	92,45%	96,15%
	2019	12,70 menit	36	68,33%	100%
Kondisi Membahayakan Manusia	2017	26,13 menit	1.268	36,54%	91,12%
	2018	27,09 menit	1.398	52,21%	91,92%
	2019	16,38 menit	1201	44,21%	92,42%

#### **4. Analisis Penyebab Keberhasilan/ Kegagalan atau Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta alternative solusi yang telah dilakukan**

- a. Sasaran Strategis Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan

Beberapa upaya dalam rangka pencapaian kinerja pada IKU “Kecepatan tanggap pada operasi pencarian dan pertolongan dalam penanganan kecelakaan” pada tahun 2019 adalah:

1) Kerja Sama Bilateral

a) Kerja Sama Indonesia – Australia

Kerjasama Indonesia - Australia berada dalam kerangka kerjasama ITSAP. ITSAP (*Indonesia Transport Safety Assistance Package*) Adalah

sebuah paket bantuan dari Australia untuk keselamatan transportasi di Indonesia yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2008 berdasarkan MoU bidang transportasi yang ditandatangani oleh para Menteri Transportasi kedua negara. Kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2019:

- ✓ *Exchange Officer Program (2 tahap)*
- ✓ *Intensive English Course*
- ✓ *SAR eLearning Air Observer Training*
- ✓ *Aeronautical Search and Rescue Operations Course*
- ✓ *Search and Rescue Administrator Course*

b) Kerja Sama Indonesia – Timor Leste

Nota Kesepahaman antara Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan dengan Kementerian Transportasi dan Komunikasi Republik Demokrasi Timor Leste tanggal 15 April 2019 tentang Kerja Sama Pencarian dan Pertolongan.

2) Kerja Sama Regional

ASEAN *Transport SAR Forum (ATSF)* ke-7 merupakan tindak lanjut dari pertemuan ASEAN *SAR Expert Group Meeting* yang dilaksanakan di Yangoon, Myanmar pada tanggal 16-17 Oktober 2012 yang diprakarsai oleh Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Hasil pertemuan di Yangoon tersebut selajutnya di laporkan ke ASEAN *Senior Transport Official Meeting (STOM)*, dan ASEAN *Transport Ministers (ATM) Meeting* yang merupakan pertemuan tertinggi bidang transportasi di ASEAN. Dalam pertemuan tersebut para menteri transportasi ASEAN bersepakat untuk mengintensifkan kerja sama SAR untuk mendukung sektor transportasi.

Menindaklanjuti hasil pertemuan-pertemuan tersebut, negara ASEAN bersepakat pertemuan dalam bentuk ATSF. Pertemuan ini diselenggarakan sekali setiap tahun dengan tuan rumah bergantian dalam dua tahun. Adapun negara anggota ASEAN yang telah menjadi tuan rumah pertemuan ATSF adalah Indonesia (2013 dan 2014), Singapura (2015 dan 2016), Thailand (2017 dan 2018), dan Vietnam (2019).

Pada tahun 2019 ATSF di selenggarakan pada tanggal 29-30 Mei 2019 di Da Nang, Vietnam. Basarnas sebagai instansi pemerintah yang menangani

pencarian dan pertolongan di Indonesia mengirimkan delegasi pada ATSF ke 7 (ATSF/7) tersebut. Agenda sidang yang dibahas dalam ATSF/7 antara lain adalah:

- ✓ *Decisions/follow-up requirements from 46<sup>th</sup> ASEAN Senior Transport Officials Meeting, 24<sup>th</sup> ASEAN Transport Minister Meeting and other relevant ASEAN bodies;*
- ✓ *Programme of Action of ASEAN Transport SAR Forum;*
- ✓ *Deliberation of Draft ASEAN Agreement On Aeronautical and Maritime Search and Rescue Cooperation;*
- ✓ *ASEAN Joint Aeronautical and Maritime SAR Exercise (SAREX);*
- ✓ *SAR Cooperation with Dialogue Partners and International Organizations;*
- ✓ *ASEAN SAR Focal Points Update;*
- ✓ *Other Matters;*
- ✓ *Date and Venue of the Next Meeting; dan*
- ✓ *Consideration and Adoption of the Report.*

3) Kerja Sama Multilateral

a) *International Search and Rescue Advisory Group (INSARAG)*

INSARAG merupakan suatu jaringan global yang terdiri lebih dari 90 Negara dan organisasi (non pemerintah) di bawah Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) khususnya di bawah koordinasi *United Nation Office for Coordination and Humanitarian Affairs (UN-OCHA)*. INSARAG memiliki tujuan untuk menetapkan standar minimum bagi Tim *Urban Search and Rescue (USAR)* Internasional dan metodologi koordinasi internasional berdasarkan pedoman INSARAG yang disahkan oleh Resolusi Umum PBB 57/150 tahun 2002 tentang “*Strengthening the Effectiveness and Coordination of International Urban Search and Rescue Assistance*”.

Basarnas menginisiasi pembentukan *Indonesia Search and Rescue (INASAR) Team*, yang memperoleh dukungan dari Tentara Nasional Indonesia (TNI), Kepolisian Republik Indonesia (Polri), Kementerian Luar Negeri (Kemlu), Kementerian Kesehatan (Kemenkes), dan berbagai Kementerian dan Lembaga lainnya. Tim INASAR merupakan tim yang dibentuk untuk melaksanakan operasi pencarian dan pertolongan pada

reruntuhan bangunan yang disebabkan oleh gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor dan bencana lainnya.

Pada tanggal 26 s.d. 29 November 2019 Tim INASAR telah berhasil mengikuti *INSARAG External Classification (IEC)* dan dinyatakan lulus sebagai Tim *INSARAG-Medium* USAR Team, penilaian dilakukan oleh tim penilai dari 7 (tujuh) negara yang ditugaskan oleh INSARAG. Setelah keberhasilan tersebut, Tim INASAR dinyatakan sebagai tim yang telah terklasifikasi berdasarkan metodologi INSARAG dan siap untuk melaksanakan misi kemanusiaan baik yang terjadi di Indonesia maupun di negara terdampak (internasional) di bawah koordinasi UN-OCHA.

Basarnas juga merencanakan untuk meningkatkan klasifikasi tim INASAR dari klasifikasi *Medium* ke *Heavy* pada tahun 2022. Secara bersamaan, Basarnas akan membentuk tim *Urban* SAR di berbagai wilayah di Indonesia melalui program akreditasi nasional. Tujuan pembentukan tim tersebut adalah untuk meningkatkan kemampuan tim SAR di berbagai daerah dan mempercepat waktu tanggap serta kualitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan terutama di wilayah yang rawan bencana.

b) Persiapan Sidang IMO, Sub-Committee NCSR (*Navigation Communication Search and Rescue*) ke-6

International Maritime Organization (IMO) yang dulunya dikenal sebagai (Inter-Governmental Maritime Consultative Organization/IMCO) yang berdiri sejak tahun 1948 melalui PBB diamanahkan untuk mengkoordinasikan keselamatan maritime internasional beserta teknis pelaksanaannya. IMO mempromosikan kerja sama antar negara dan antar industry pelayaran untuk meningkatkan keselamatan maritime serta untuk mencegah terjadinya pencemaran air laut.

Dalam melaksanakan tugasnya, IMO memiliki lima komite. Setiap komite dibantu oleh beberapa sub-komite teknis. Salah satu sub-komite teknis yang berhubungan dengan tugas dan fungsi Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan adalah Sub-Committee on Navigation, Communications and Search and Rescue (NCSR). Sub-Committee on

Navigation ini memiliki tanggungjawab yang menangani semua hal yang berkaitan dengan navigasi, system pelaporan kapal, standarisasi kinerja peralatan navigasi komunikasi, system Long Range Identification and Tracking (LRIT), pengembangan navigasi elektronik, Global Maritime Distress and Safety System (GMDSS) termasuk perusahaan penyediaan dan semua hal yang berkaitan dengan pencarian dan penyelamatan (SAR) di laut. IMO beserta ICAO dan ITU (International Telecommunication Union) juga memiliki joint working groups yang akan melaporkan permasalahan yang menyangkut dengan system komunikasi dunia penerbangan dan pelayaran kepada Sub-Committee NCSR.

Sidang ke-6 NCSR ini memiliki sebanyak 23 agenda dengan jumlah dokumen siding sebanyak 92 dokumen. Pembahasan siding ke-6 ini menyangkut tentang kenavigasian, komunikasi pelayaran serta pencarian dan pertolongan pelayaran. Agenda lain yang menjadi kepentingan pemerintah Indonesia dalam sidang ini adalah terkait submisi Indonesia mengenai proposal pengajuan Traffic Separation Scheme (TSS) selat Lombok dan selat Sunda yang akan dibahas di Expert Group on Shipping Routeing (EG WG). Waktu pelaksanaan Sidang NCSR ke-6 ini yaitu pada tanggal 16 s.d. 25 Januari 2019 bertempat di London-Inggris.

#### 4) Pelaksanaan Insarag External Classification (IEC)

Basarnas sebagai *Focal Point* (Koordinator Pelaksana) *Insarag External Classification*, melaksanakan IEC pada tanggal 25-29 November 2019 di Jakarta. Klasifikasi ini dilaksanakan dihadapan 11 (sebelas) orang penguji dari anggota Insarag yang berasal dari USA, Rusia, Jepang, Australia, New Zealand, Malaysia dan 1 (satu) orang dari Sekretariat *United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs (UN-OCHA)*. Tim Urban SAR Indonesia (INASAR) berjumlah 100 (seratus) orang yang terdiri dari BASARNAS, K-9 Direktorat Satwa Polri, Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo dan relawan.

Dalam proses penilaian tersebut, Tim Urban SAR Indonesia (INASAR) **berhasil dan dinyatakan lulus** sebagai Tim Urban SAR Internasional Level

Medium oleh Tim Penilai, sehingga dapat diikutsertakan serta menjadi bagian dari Tim Urban SAR Internasional dibawah bendera Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) apabila terdapat bencana di luar negeri.

5) Rapat Kerja Teknis Tahun 2019

Rapat Kerja Teknis Tahun 2019 untuk meningkatkan koordinasi dengan Potensi SAR, khususnya pada saat pelaksanaan Operasi pencarian dan pertolongan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11–12 April 2019 bertempat dua tempat yaitu di Hotel Grand Orchardz, Jalan Industri Kemayoran dan lantai 15 Gedung Kantor Pusat Basarnas.

6) *Basarnas Command Center (BCC)*

BCC dibangun oleh Basarnas dan diresmikan oleh Menteri Perhubungan pada tanggal 29 Februari 2016. Fasilitas yang dibangun oleh Basarnas adalah untuk mempercepat *Response time* dan menjadi indikator kinerja utama Basarnas. *Response time* sebagai tolok ukur keberhasilan dalam penyelenggaraan Operasi Pencarian dan Pertolongan. Kecepatan dan ketepatan sangat ditentukan oleh penyiapan, kesiapsiagaan dalam koordinasi untuk mendukung pengerahan dan pengendalian pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan terhadap kecelakaan kapal, kecelakaan pesawat udara, kecelakaan dengan penanganan khusus, bencana dan kondisi membahayakan manusia. Basarnas Command Center memiliki fungsi antara lain:

- ✓ Melaksanakan dukungan dan koordinasi pelaksanaan pelatihan, sosialisasi, siaga dan latihan serta Operasi Pencarian dan Pertolongan;
- ✓ Melaksanakan pemantauan dan dukungan pelaksanaan kesiapsiagaan unit SAR;
- ✓ Melaksanakan deteksi dini dan menerima laporan terjadinya kecelakaan kapal, kecelakaan pesawat, bencana, dan kondisi membahayakan manusia;
- ✓ Melaksanakan dukungan pengerahan dan pengendalian unit Pencarian dan Pertolongan (SRU) dalam pelaksanaan Operasi Pencarian dan



Pertolongan sesuai dengan rencana Operasi Pencarian dan Pertolongan SC/SMC;

- ✓ Melaksanakan dukungan koordinasi, kerjasama dan pertukaran informasi dengan potensi SAR dan negara lain dalam pelaksanaan Siaga dan Operasi Pencarian dan Pertolongan.

- b. Sasaran Strategis Tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan

Beberapa upaya dalam rangka pencapaian kinerja pada IKU “Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan” pada tahun 2019 adalah:

- 1) Melaksanakaan Latihan Pencarian dan Pertolongan

Beberapa latihan SAR yang dilaksanakan oleh Basarnas selama Tahun 2019 antara lain :

- a) Latihan SAR Malindo (Malaysia – Indonesia) Tahun 2019

Dalam pelaksanaan kegiatan Latihan SAR Malindo untuk Tahun 2019 ini berupa rapat – rapat yang dilaksanakan secara bertahap, dengan tahapan sebagai berikut:

- ✓ Tahap Penyusunan Revisi Letter of Agreement dilaksanakan tanggal 12-13 Maret 2019 di Ruang Rapat Lantai 10 dan Basarnas Command Centre.
- ✓ Tahap Penyusunan Rencana Latihan dilaksanakan pada tanggal 20-21 Maret 2019 di Ruang Rapat Lantai 10 dan Basarnas Command Center.
- ✓ Tahap Penyusunan Skenario Latihan dilaksanakan pada tanggal 01-02 April 2019 di Ruang Rapat Lantai 10 dan Basarnas Command Center.
- ✓ Seluruh kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, dan hasilnya disampaikan dalam pertemuan dengan pihak Malaysia di Kuala Lumpur pada tanggal 22-26 April 2019 kegiatan Rapat KK SAR Malindo Ke-55 Tahun 2019.



- ✓ Pelaksanaan latihan bersama Malindo akan diselenggarakan pada Tahun 2020. Untuk lebih mematangkan perencanaan latihan di Tahun 2020, maka pada tanggal 11 – 15 November 2019 dilaksanakan *Initial Planning Conference* Sarex Malindo 2020 yang bertempat di Johor Bahru, Malaysia.
- b) Latihan SAR Indopura (Indonesia – Singapura) Tahun 2019  
Kegiatan Latihan Bersama Indonesia–Singapura dengan melaksanakan Sarex Coordination Meeting Latihan SAR Indonesia-Singapura Tahun 2019 yang dilaksanakan pada tanggal 8 – 10 Juli 2019 yang bertempat di Pos SAR Batam dan Kantor Pencarian dan Pertolongan Tanjung Pinang.
- c) Latihan SAR Ausindo (Australia – Indonesia) Tahun 2019  
Kegiatan Latihan Bersama Indonesia – Australia dilaksanakan pada tanggal 25-27 Maret 2019 di Bali dengan melibatkan asset milik AMSA Australia berupa pesawat Challenger untuk melakukan pencarian.
- d) Latihan SAR Marpolex (*Maritime Pollution Exercise*) Tahun 2019  
Kegiatan Marpolex dilaksanakan pada tanggal 24 – 26 Juni 2019 di Manado dan pada tanggal 1 – 5 Juli 2019 di Davao, Filipina.
- e) Latihan SAR Gabungan Tingkat Nasional  
Latihan gabungan Tahun 2019 dilaksanakan dengan Singapura pada tanggal 10 - 12 September 2019 dengan mengambil lokasi latihan di Kantor Pencarian dan Pertolongan Tanjungpinang dan perairan tenggara Pulau Numbing.
- f) Bimbingan Teknis Pengawas dan Pengendali Latihan SAR  
Dilaksanakan pada tanggal 20 – 21 Februari 2019 di Hotel Grand Orchardz Kemayoran Jakarta Pusat.
- g) Latihan SAR dan Kesemaptaaan Basarnas Special Group (BSG)  
Untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan BSG dalam melaksanakan operasi pencarian dan pertolongan, pada Tahun 2019 dilaksanakan:
  - ✓ Kegiatan Kesemaptaaan Rutin BSG
  - ✓ Latihan Full Mask Diver pada tanggal 10 – 13 Januari 2019 di Kepulauan Seribu dengan peserta berjumlah 30 orang dari personil Basarnas Special Group.

- ✓ Latihan Evakuasi korban di bangunan runtuh dan kecelakaan kendaraan pada tanggal 8 – 11 Januari 2019 di Arena PRJ JI-EXPO, Jakarta.
- ✓ Pembekalan teori dan praktek latihan BSG pada tanggal 13 – 17 Mei 2019 dan tanggal 20 – 24 Mei 2019 bertempat di Cariu, Bogor.
- ✓ Latihan dan refresh evakuasi korban di gunung pada tanggal 11 – 12 Desember 2019 bertempat di Gunung Salak.

2) Uji Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan di Kantor Pencarian dan Pertolongan

Kegiatan ini untuk menguji dan mengevaluasi kesesuaian dan ketaatan pelaksanaan suatu operasi pencarian dan pertolongan oleh seluruh Kantor SAR terhadap peraturan dan pedoman standar operasi yang ditetapkan UU No. 29/2014, PP No.21/2017, PP No. 22/2017, Perpres No. 83/2016, dan Perban No. 16/2018 dan Renkon operasi pencarian dan pertolongan.

Mengevaluasi pemenuhan kebutuhan operasi pencarian dan pertolongan di seluruh Kantor SAR, baik dalam hal pengembangan organisasi, kebutuhan personil (pengendali operasi, analis SAR, rescuer, abk, operator kom, operator jaringan, humas, logistik), maupun kebutuhan sarana-prasarana. Tahun 2019 telah dilaksanakan kegiatan ini beberapa kali, yaitu:

- ✓ Uji Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan di Kansar Kupang tanggal 27 Juli – 1 Agustus 2019;
- ✓ Uji Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan di Kansar Mataram tanggal 27 Agustus – 30 Agustus 2019;
- ✓ Uji Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan di Kansar Pangkalpinang tanggal 17 – 21 September 2019;
- ✓ Uji Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan di Kansar Denpasar tanggal 6 Desember – 18 Desember 2019.

3) Rapat Koordinasi Pencarian dan Pertolongan Tahun 2019

Dalam rangka terwujudnya mekanisme koordinasi dan kerjasama antar Kementerian dan Lembaga dalam Pelaksanaan Operasi pencarian dan pertolongan pada masa tanggap darurat bencana gempa bumi di dalam dan luar negeri, maka Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan telah

melaksanakan Rapat Koordinasi Pencarian dan Pertolongan Nasional yang dilaksanakan pada 13 Desember 2019 di Hotel Green Peak Bogor, Jawa Barat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 2-3 Desember 2019 yang dilaksanakan oleh Pejabat dan Pegawai Basarnas, K-9, RSCM, PMI dan Narasumber dari Kemenlu, BNPB, BMKG dan Lanud Halim Perdanan Kusuma.

## 5. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

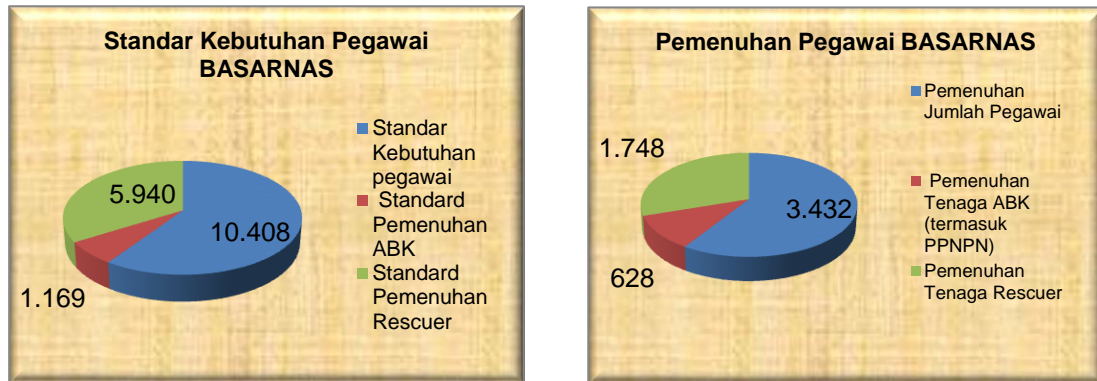
- a. Sasaran Strategis Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan

### 1) Jumlah Personil

Personil yang saat ini dimiliki oleh Basarnas masih belum memenuhi kebutuhan akan personil yang sesungguhnya yaitu dari 10.408 orang yang dibutuhkan. Saat ini SDM yang dimiliki oleh Basarnas sebanyak 3.432 orang termasuk tenaga *rescuer* dan ABK didalamnya. Untuk kebutuhan tenaga *rescuer* sendiri masih kurang yaitu dari jumlah yang dibutuhkan sebanyak 5.940 orang baru terpenuhi sebanyak 1.748 orang. Untuk melaksanakan pengerahan operasi pencarian dan pertolongan, Basarnas dibantu oleh Potensi SAR dan Basarnas sebagai SAR *Mission Coordinator* (SMC).

Koordinasi dengan Potensi SAR merupakan salah satu upaya maksimal Basarnas dalam menyelenggarakan operasi pencarian dan pertolongan untuk mengantisipasi kekurangan jumlah personil.

Grafik. 3.10. Perbandingan Standar Kebutuhan Pegawai dengan Pemenuhan Pegawai Basarnas Tahun 2019



## 2) Cetak Biru Politeknik Pencarian dan Pertolongan

Untuk rencana pengembangan Sumber Daya Manusia dibidang teknis pencarian dan pertolongan maka diusulkan untuk mendirikan politeknik pencarian dan pertolongan. Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dibidang Pencarian dan Pertolongan, maka pimpinan Basarnas memberikan arahan bahwa seluruh fasilitas pendukung Politeknik dan sumber daya manusianya diarahkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran Politeknik Pencarian dan Pertolongan. Keberadaan Politeknik Pencarian dan Pertolongan menjadi suatu keharusan dan perlu di dukung oleh sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang memadai. Rencana pengembangan SDM dilakukan dengan cara peningkatan kualitas dan kuantitas dosen dan tenaga kependidikan. Adapun penyusunan kajian pendirian politeknik dengan kegiatan sebagai berikut :

- ✓ Penyusunan RPPS (Rencana Program pembelajaran Semester) dilaksanakan pada tanggal 20 – 22 Februari 2019 di Royal Padjajaran Hotel Bogor, Jawa Barat.
- ✓ Penyusunan Blue Print Politeknik (Cetak Biru) dilaksanakan pada tanggal 9 – 12 April 2019 di BIN Hotel Bogor, Jawa Barat.

### 3) Pengawakan

Dalam mendukung kegiatan operasi pencarian dan pertolongan maupun pelatihan SAR maka pengoperasian sarana SAR membutuhkan awak yang terlatih dan kompeten sesuai bidangnya. Saat ini jumlah personil yang mengawaki sarana SAR yang dimiliki Basarnas belum mampu memenuhi standard baik dalam hal jumlah maupun kompetensinya. Pengawakan sarana SAR di lingkungan Basarnas dapat digambarkan sebagai berikut:

#### a) Pengawak Sarana Udara

Saat ini untuk memenuhi kebutuhan crew sarana udara Basarnas membuat nota kesepahaman (MoU) dengan Mabes TNI dalam hal pemeliharaan dan pengoperasian sarana udara. Helikopter Basarnas sampai dengan saat ini dioperasikan oleh TNI AL (TNI AL Wing Udara I Tanjungpinang, Wing Udara II Surabaya) dan TNI AU (Lanud Atang Sendjaja). Dengan demikian seluruh crew baik pilot maupun teknisi berasal dari TNI AU dan AL. Berikut ini sarana udara yang dimiliki Basarnas.

**Tabel. 3.15. Sarana Udara yang dimiliki Basarnas**

Tipe	No. Registrasi	Kondisi	Posisi	Operator	Keterangan
BO 105	HR-1519	US	ATS	TNI AU	Proses Rundown
	HR-1521	S	Denpasar	TNI AL	Standby SAR
	HR-1522	S	Tj. Pinang	TNI AL	Standby SAR
	HR-1524	US	Pd. Cabe	TNI AU	Pelaksanaan PI 300 Jam
DAUPHIN AS 365	HR-3601	US	Hamat Airforce	TNI AL	UNIFIL
	HR-3603	S	ATS	TNI AU	Standby SAR
	HR-3604	S	ATS	TNI AU	Standby SAR
	HR-3605	US	ATS	TNI AU	Hyd. Press Drop, Colective berat, Vibration
	HR-3606	S	ATS	TNI AU	Standby SAR

AW-139	HR-1301	US	ATS	TNI AU	Pelaksanaan PI 4 tahun Kalender
--------	---------	----	-----	--------	---------------------------------------

Upaya-upaya untuk meningkatkan pengawakan sarana udara Basarnas pada Tahun 2019 :

- ✓ Bekerjasama dengan PT. Genesha Dirgantara untuk mengikutsertakan pilot ASN dalam kegiatan Diklat *Flight Training Multi Engine (Type Rating AS355)* dan *SAR Instruction*.
- ✓ Training Captaincy For Helicopter untuk menghasilkan Pilot yang handal adapun pelaksana kegiatan ini adalah pilot dan crew yang mengawaki helicopter Basarnas dengan waktu pelaksanaannya setiap triwulan.
- ✓ *Aeronatical Radio Operator*, pendidikan ini diperuntukan bagi operator komunikasi BASARNAS baik yang ada di kantor Pusat maupun di daerah. Pendidikan ini berlangsung selama 2 (dua) minggu mulai tanggal 23 September s.d. 4 Oktober 2019 yang dilaksanakan oleh Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia (STPI).

b) Pengawak Sarana Laut (kapal)

Dasar pengawakan sarana laut (kapal) adalah PK.18 tahun 2011 tentang Standardisasi Pengawakan Sarana SAR di Lingkungan Basarnas, jumlah standar pengawakan pada setiap kapal yang dimiliki oleh Basarnas, adalah:

**Tabel. 3.16. Standar Kebutuhan ABK Kapal Basarnas**

No.	Kelas Kapal	Jumlah Kapal	Jumlah ABK	ABK (Sesuai Standard)	ABK Saat Ini
1.	I (> 40 Meter)	4 unit	23 orang	92 orang	384 orang
2.	II (30 s.d. 40 Meter)	45 unit	19 orang	855 orang	
3.	III (20 s.d. < 30 Meter)	10 unit	12 orang	120 orang	
4.	IV (< 20 Meter )	17 unit	6 orang	102 orang	
Total		76 unit		1.169 orang	

Dibandingkan dengan sarana laut (kapal) yang dimiliki oleh Basarnas saat ini maka untuk jumlah tenaga ABK yang dimiliki oleh Basarnas belum sesuai dengan standard kebutuhan tenaga ABK. Kekurangan jumlah tenaga ABK menyebabkan terjadinya rangkap pekerjaan, contohnya tenaga *rescuer* diperbantukan untuk tenaga ABK. Untuk itu Basarnas berupaya memenuhi jumlah tenaga ABK dengan melakukan perekrutan tenaga honorer ABK (PPNPN). Sampai dengan saat ini jumlah tenaga ABK honorer sebanyak 244 orang. Dengan demikian total tenaga yang dimiliki oleh Basarnas sebanyak 628 orang sedangkan standard untuk tenaga ABK sesuai sarana laut yang dimiliki Basarnas yaitu 1.169 orang atau baru terpenuhi sebanyak 53,72%. Jumlah standard tenaga ABK ini belum termasuk dengan pembangunan 6 unit kapal ukuran 40 Meter. Harapan ke depannya Basarnas dapat memenuhi kebutuhan akan tenaga ABK, baik dari segi jumlah maupun kualifikasi berupa pendidikan dan latihan sesuai dengan standard dan kebutuhan.

#### 4) Pendidikan dan Latihan

Dalam rangka mendukung kesiapan SDM dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan, maka dilaksanakan Diklat seluruh personil Kantor Pencarian dan Pertolongan di lingkungan Basarnas. Untuk meningkatkan kapasitas, kemampuan kompetensi personil yang ada di lingkungan Basarnas maka perlu diadakan Diklat pencarian dan pertolongan secara berkesinambungan guna peningkatan keterampilan dalam melakukan evakuasi penanganan kecelakaan/bencana. Untuk peningkatan kemampuan para *rescuer* maka dilaksanakan pendidikan dan pelatihan baik pendidikan dasar pencarian dan pertolongan maupun pendidikan lanjutan pencarian dan pertolongan. Adapun untuk pendidikan dan pelatihan pencarian dan pertolongan selama tahun 2019 diantaranya yaitu:

- ✓ Diklat Dasar Angkatan LXXI, LXXII, LXXIII  
Diklat ini dilaksanakan pada tanggal 18 Februari s/d 3 April 2019 di Balai Diklat Basarnas, Tebing Tanjungsari, Buperta Cibubur, Gunung Salak.
- ✓ Diklat Vehicle Accident Rescue (VAR) Angkatan II  
Diklat ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari s/d 8 Maret 2019 di Balai Diklat Basarnas, Buperta Cibubur.





- ✓ Diklat Jungle Rescue Angkatan XIII  
Diklat ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari s/d 8 Maret 2019 di Balai Diklat Basarnas dan Gunung Salak.
- ✓ Diklat Water Rescue Angkatan XIII, XIV  
Diklat ini dilaksanakan pada tanggal 21 April s/d 3 Mei 2019 di Pelabuhan Ratu Sukabumi.
- ✓ Diklat Teknisi Radio Komunikasi Angkatan IV  
Diklat ini dilaksanakan pada tanggal 21 April s/d 3 Mei 2019 di Balai Diklat Basarnas.
- ✓ Diklat High Angle Rescue Techniques Angkatan XII , XIII  
Diklat ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juni s/d 3 Juli 2019 di Balai Diklat Basarnas, Tebing Tanjungsari, Tebing Klapanunggal, Buperta Cibubur, Gunung Salak.
- ✓ Diklat Instruktur Pencarian dan Pertolongan Angkatan XXII  
Diklat ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juni s/d 3 Juli 2019 di Balai Diklat Basarnas, Buperta Cibubur.
- ✓ Diklat Confined Space Rescue Angkatan II  
Diklat ini dilaksanakan pada tanggal 07 s/d 22 Juli 2019 di Balai Diklat Basarnas.

5) Pengadaan peralatan komunikasi dan sarana SAR

Sistem komunikasi memegang peranan utama dalam pelaksanaan kegiatan pencarian dan pertolongan. Sistem komunikasi ini tidak lepas dari semua jenis peralatan komunikasi yang digunakan sebagai sarana pertukaran informasi baik berupa *voice* maupun data dalam kegiatan pencarian dan pertolongan. Adapun pengadaan peralatan komunikasi pada Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- ✓ Pengembangan Marine Satellite Communication System
- ✓ Pengembangan Sistem Informasi Eksekutif
- ✓ Pengembangan Crisis Management Center
- ✓ Pengembangan Infrastruktur dan Monitoring Data Center
- ✓ Sistem Informasi Layanan Digital
- ✓ Peningkatan Backbone Infrastruktur IT
- ✓ Pengembangan Visualisasi Kolaborasi Streaming

✓ Optimalisasi Jaringan Basarnas

Selain sistem komunikasi, sarana SAR baik sarana SAR darat, laut maupun udara sangat penting guna mendukung keberhasilan pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan. Berikut ini pengadaan sarana SAR selama Tahun 2019:

- ✓ Pengadaan Rubber Boat 4,25 Meter
- ✓ Pengadaan Rescue Car Type II
- ✓ Pengadaan Peralatan SAR
- ✓ Pengadaan truck Personil
- ✓ Pengadaan ROV
- ✓ Pengadaan Sarana SAR Rigid Inflatable Boat 10,7 Meter Alumunium
- ✓ Pengadaan Helicopter Medium Intermediate (Multiyears 2018-2019) (1 paket)
- ✓ Pengadaan Kapal Penyelamatan (Rescue Boat) Panjang 66 Meter (Multiyears 2018-2019) (1 paket)
- ✓ Pengadaan SMC Vihicle
- ✓ Pengadaan Support Equipment for Inasar

b. Sasaran Strategis : Tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan

Penyiapan tenaga dan potensi SAR menjadi salah satu pilar penting dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan pada kecelakaan, baik kecelakaan kapal, kecelakaan pesawat udara, kecelakaan dengan penanganan khusus, bencana dan kondisi membahayakan manusia. Potensi pencarian dan pertolongan dalam Undang – undang Nomor 29 Tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan didefinisikan sebagai sumber daya manusia, sarana dan prasarana, informasi dan teknologi, serta hewan selain Basarnas yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan.



1) Penyiapan Tenaga Pencarian dan Pertolongan

Berikut adalah kegiatan-kegiatan dalam rangka penyiapan tenaga pencarian dan pertolongan guna mendukung keberhasilan pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan, diantaranya yaitu :

a) Pembinaan Kompetensi Tenaga SAR.

Telah dilaksanakan Penyusunan Petunjuk Teknis Pembinaan Kesamaptan jasmani untuk para Petugas Pencarian dan Pertolongan Basarnas yang dilaksanakan pada bulan April dan Mei 2019.

b) Pembinaan Tenaga Instruktur SAR.

Telah dilaksanakan *workshop* instruktur tentang updating materi bahan ajar diklat teknis Basarnas yang telah ditentukan agar lebih aplikatif dan termuktahirkan dengan peserta perwakilan instruktur dari Kantor Pencarian dan Pertolongan dan Balai Diklat. Kegiatan dimaksud untuk menyamakan pengetahuan terkait Materi dan Bahan Ajar Diklat.

c) Sertifikasi Tenaga Pencarian dan Pertolongan

✓ Telah dilaksanakan Penyusunan Materi Uji Kompetensi guna memperbarui, mengembangkan dan memperkaya Materi Uji Kompetensi agar dapat mengukur kompetensi dengan objektif dan sesuai dengan standar kompetensi Rescuer di tiap-tiap jenjang jabatan.

✓ Pelaksanaan Uji Coba Materi Uji Kompetensi dimaksudkan untuk menguji keakuratan alat uji untuk mengukur tiap-tiap kompetensi *rescuer* pada tiap jenjangnya.

d) Uji Kompetensi

Uji kompetensi kenaikan jenjang *rescuer* Basarnas bertujuan untuk menguji kelayakan keterampilan dan kemampuan seorang *rescuer* untuk mendapatkan kenaikan pangkat dan jenjang yang lebih tinggi. Selama Tahun 2019 telah dilaksanakan uji kompetensi tenaga SAR sebanyak 3 gelombang.

2) Penyiapan Potensi Pencarian dan Pertolongan

Berikut adalah kegiatan-kegiatan dalam rangka penyiapan potensi pencarian dan pertolongan guna mendukung keberhasilan pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan, diantaranya yaitu :

a) Pembinaan Potensi SAR

Kegiatan Pembinaan Potensi SAR dilaksanakan oleh 38 Kantor Pencarian dan Pertolongan. Selama Tahun 2019 kegiatan ini telah dilaksanakan 53 kali dengan jumlah potensi yang dilatih sebanyak 2.505 orang.

b) SAR Goes to School

Kegiatan SAR Goes to School dilaksanakan oleh Kantor Pusat dan Kantor Pencarian dan Pertolongan. Selama Tahun 2019 kegiatan ini telah dilaksanakan ke sekolah-sekolah yaitu 384 sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 30.481 orang dan Guru pendamping sebanyak 1.582 orang.

c) Penyelenggaraan Pemasyarakatan SAR

Kegiatan Pemasyarakatan SAR dilakukan dengan metode sekolah-sekolah berkunjung ke Kantor Pusat Basarnas serta Kantor Pencarian dan Pertolongan di seluruh Indonesia. Tahun 2019 sekolah yang berkunjung sebanyak 397 sekolah. Jumlah siswa yang ikutserta sebanyak 24.336 orang dan Guru pendamping sebanyak 2.272 orang.

d) *SAR Community*

*SAR Community* merupakan suatu kegiatan yang diinisiasikan oleh Direktorat Bina Potensi dengan mengirimkan tenaga-tenaga pengajarnya untuk memberikan pembekalan materi *Search and Rescue* (SAR) kepada komunitas-komunitas yang ada di masyarakat. Adapun pada tahun 2019, kegiatan *SAR Community* yang dilaksanakan oleh Direktorat Bina Potensi adalah sebagai berikut:

- ✓ *SAR Community* Pecalang dilaksanakan pada tanggal 25 s.d. 26 April 2019 di Kantor Pencarian dan Pertolongan Denpasar, Pos Karangasem dengan materi *Medical First Responder*. Jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 166 Pecalang.
- ✓ *SAR Community* Sedulur Tunggal Nguri Jagad dilaksanakan pada tanggal 19 s.d. 21 Juli 2019 di Gua Kiskendo, Kendal, Jawa Tengah

dengan materi *High Angle Rescue Technique*. Jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 82 Potensi SAR Jateng.

- e) Penyelenggaraan Forum Koordinasi Potensi Pencarian dan Pertolongan (FKP3)
- ✓ Forum Koordinasi Potensi Pencarian dan Pertolongan (FKP3) Tingkat Pusat dilaksanakan pada tanggal 10 April 2019 di Aula Serba Guna Lantai 15 Gedung Basarnas dengan jumlah peserta sebanyak 63 Orang.
  - ✓ Forum Koordinasi Potensi Pencarian dan Pertolongan (FKP3) Tingkat Pusat dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2019 di Hotel Acacia, Jakarta Pusat
  - ✓ *Workshop* Bidang Potensi Pencarian dan Pertolongan Bagi Anggota FKP3 Tingkat Pusat dilaksanakan pada tanggal 18 - 20 Oktober 2019 di Balai Diklat Basarnas dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang.
  - ✓ Forum Koordinasi Potensi Pencarian dan Pertolongan (FKP3) Tingkat Daerah dilaksanakan pada tanggal 12 s.d. 13 Maret 2019 Hotel Capa Maumere Kabupaten Sikka, NTT dengan jumlah peserta sebanyak 71 orang.
  - ✓ Forum Koordinasi Potensi Pencarian dan Pertolongan (FKP3) Tingkat Daerah dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2019 di Hotel Natuna, Kab. Natuna, Kepulauan Riau dengan jumlah peserta sebanyak 41 orang.

## 6. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- a. Sasaran Strategis Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan

Untuk menunjang keberhasilan capaian kinerja Basarnas memiliki 3 (tiga) program yaitu 2 (dua) program generik (penunjang) dan 1 (satu) program teknis. Program pengelolaan pencarian, pertolongan dan penyelamatan merupakan

program teknis. Program ini memberikan penekanan kepada pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana SAR serta pembinaan pengawakan, terselenggaranya diklat SAR, pengelolaan operasi dan Latihan SAR, dan terlaksananya pengelolaan sistem peralatan komunikasi SAR. Kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya target IKU “Kecepatan tanggap pada penanganan operasi pencarian dan pertolongan” yaitu:

- 1) Pengerahan dan pengendalian operasi pencarian dan pertolongan
- 2) Pelaksanaan siaga SAR, selain siaga rutin terdapat juga siaga khusus yaitu:
  - ✓ Siaga Lebaran diselenggarakan dari tanggal 29 Mei 2019 sampai dengan 14 Juni 2019.
  - ✓ Siaga Natal yang diselenggarakan dari tanggal 18–31 Desember 2019 dengan melaksanakan kegiatan monitoring pelaksanaan Siaga Natal.
  - ✓ Siaga Khusus dalam kegiatan Sail Nias pada tanggal 6 – 16 September 2019 di Medan dan Pulau Nias.
  - ✓ Siaga Khusus dalam kejuaraan paragliding pada tanggal 22 – 28 Oktober 2019 di Jawa Barat.
- 3) Evaluasi Siaga dan Latihan

Kegiatan dilaksanakan menjadi beberapa tahap, yaitu:

  - ✓ Kegiatan Evaluasi Siaga dan Latihan dari Kantor Pencarian dan Pertolongan yang dilaksanakan pada tanggal 18 – 19 Februari 2019 bertempat di Bogor. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengundang perwakilan dari Kantor Pencarian dan Pertolongan;
  - ✓ Kegiatan Evaluasi Siaga Lebaran yang dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2019 bertempat di Jakarta;
  - ✓ Kegiatan Evaluasi Latihan yang dilaksanakan pada tanggal 20 – 22 November 2019 bertempat di Bogor.
- 4) Pengadaan sarana SAR

Penambahan sarana SAR merupakan factor pendukung tercapainya target *response time*. Berikut ini pengadaan sarana SAR pada Tahun 2019:

  - ✓ Pengadaan Rubber Boat 4,25 Meter
  - ✓ Pengadaan Rescue Car Type II

- ✓ Pengadaan Peralatan SAR
- ✓ Pengadaan truck Personil
- ✓ Pengadaan ROV
- ✓ Pengadaan Sarana SAR Rigid Inflatable Boat 10,7 Meter Alumunium
- ✓ Pengadaan Helicopter Medium Intermediate (Multiyears 2018-2019) (1 paket)
- ✓ Pengadaan Kapal Penyelamatan (Rescue Boat) Panjang 66 Meter (Multiyears 2018-2019) (1 paket)
- ✓ Pengadaan SMC Vihicle
- ✓ Pengadaan Support Equipment for Inasar

5) Pengadaan Peralatan Komunikasi

Pengadaan peralatan komunikasi juga penunjang tercapainya target *response time*. Hal ini dikarenakan peralatan komunikasi digunakan sebagai sarana pertukaran informasi baik berupa *voice* maupun data dalam kegiatan SAR. Adapun pengadaan peralatan komunikasi pada Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

- ✓ Pengembangan Marine Satellite Communication System
- ✓ Pengembangan Sistem Informasi Eksekutif
- ✓ Pengembangan Crisis Management Center
- ✓ Pengembangan Infrastruktur dan Monitoring Data Center
- ✓ Sistem Informasi Layanan Digital
- ✓ Peningkatan Backbone Infrastruktur IT
- ✓ Pengembangan Visualisasi Kolaborasi Streaming
- ✓ Optimalisasi Jaringan Basarnas

b. Sasaran Strategis : Tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan

Program pengelolaan pencarian, pertolongan dan penyelamatan merupakan pendukung pelaksanaan sasaran strategis Tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan. Adapun Kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya target IKU “Keberhasilan Evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan” yaitu:

1) Pemeliharaan sarana SAR

Kegiatan pemeliharaan sarana SAR ini dilaksanakan secara rutin untuk menjaga kesiapan sarana SAR (darat, laut dan udara).

2) Pemeliharaan peralatan komunikasi

Kegiatan pemeliharaan peralatan komunikasi dilaksanakan secara rutin sehingga peralatan komunikasi *standby* selama 24 jam untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.

3) Pemeliharaan peralatan SAR

4) Pengerahan dan pengendalian operasi pencarian dan pertolongan

5) Diklat SAR

Pelaksanaan diklat SAR baik tingkat dasar atau lanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan tenaga *rescuer* dalam melaksanakan operasi pencarian dan pertolongan terutama pada saat akan mengevakuasi korban. Pada Tahun 2019 telah dilaksanakan diklat SAR, yaitu:

✓ Diklat Dasar Angkatan LXXI, LXXII, LXXIII

Diklat ini dilaksanakan pada tanggal 18 Februari s/d 3 April 2019 di Balai Diklat Basarnas, Tebing Tanjungsari, Bupati Cibubur, Gunung Salak.

✓ Diklat Vehicle Accident Rescue (VAR) Angkatan II

Diklat ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari s/d 8 Maret 2019 di Balai Diklat Basarnas, Bupati Cibubur.

✓ Diklat Jungle Rescue Angkatan XIII

Diklat ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari s/d 8 Maret 2019 di Balai Diklat Basarnas dan Gunung Salak.

✓ Diklat Water Rescue Angkatan XIII, XIV

Diklat ini dilaksanakan pada tanggal 21 April s/d 3 Mei 2019 di Pelabuhan Ratu Sukabumi.

✓ Diklat Teknisi Radio Komunikasi Angkatan IV

Diklat ini dilaksanakan pada tanggal 21 April s/d 3 Mei 2019 di Balai Diklat Basarnas.

✓ Diklat High Angle Rescue Techniques Angkatan XII , XIII

Diklat ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juni s/d 3 Juli 2019 di Balai Diklat Basarnas, Tebing Tanjungsari, Tebing Klapanunggal, Bupati Cibubur, Gunung Salak.

✓ Diklat Instruktur Pencarian dan Pertolongan Angkatan XXII



Diklat ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juni s/d 3 Juli 2019 di Balai Diklat Basarnas, Buperta Cibubur.

✓ **Diklat Confined Space Rescue Angkatan II**

Diklat ini dilaksanakan pada tanggal 07 s/d 22 Juli 2019 di Balai Diklat Basarnas.

## **B. REALISASI ANGGARAN**

Pada Tahun 2019 Basarnas mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp.1.986.896.526.000,- namun kemudian Pagu Anggaran direvisi menjadi Rp.2.015.607.221.000,- dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.17. Pagu Anggaran Awal Tahun 2019 Per Program**

PROGRAM	PAGU ANGGARAN
Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	Rp.564.013.719.000,-
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur lainnya Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	Rp.145.095.797.000,-
Program pengelolaan pencarian, pertolongan dan penyelamatan	Rp.1.277.787.010.000,-
<b>TOTAL</b>	<b>Rp.1.986.896.526.000,-</b>

**Tabel 3.18. Pagu Anggaran Revisi Tahun 2019 Per Program**

PROGRAM	PAGU ANGGARAN
Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	Rp.591.797.640,-
Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur lainnya Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	Rp.143.068.169.000,-

Program pengelolaan pencarian, pertolongan dan penyelamatan	Rp.1.280.741.412.000,-
<b>TOTAL</b>	<b>Rp.2.015.607.221.000,-</b>

Dari total Pagu Anggaran Tahun 2019 sebesar Rp.2.015.607.221.000,- terrealisasi sebesar Rp.1.989.041.593.088,- atau 98,68% dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.19. Realisasi Anggaran Tahun Anggaran 2019 Per Program**

No.	Program	Pagu (Rp.)	Realisasi (Rp.)	%
1.	Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	591.797.640	579.113.125.143	97,86
2.	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur	143.068.169.000	140.805.793.160	98,42
3.	Program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan, dan Penyelamatan	1.280.741.412.000	1.269.123.034.785	99,09
<b>Total</b>		<b>2.015.607.221.000</b>	<b>1.989.041.593.088</b>	<b>98,68</b>

Dari ketiga program tersebut, Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya serta Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur merupakan program generik/pendukung dalam pelaksanaan pencapaian kinerja Basarnas. Sedangkan program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan, dan Penyelamatan adalah program teknis untuk mencapai sasaran strategis Basarnas yaitu Meningkatnya pelayanan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan dan Tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan.

Beberapa kegiatan yang mendukung tercapainya sasaran strategis Basarnas tersebut yaitu:

- ✓ Kegiatan pengadaan sarana SAR baik sarana SAR khusus, laut, darat maupun udara;
- ✓ Kegiatan pengadaan peralatan komunikasi;

- ✓ Kegiatan pemeliharaan sarana SAR;
- ✓ Kegiatan pemeliharaan peralatan komunikasi;
- ✓ Kegiatan pengerahan dan pengendalian SAR;
- ✓ Kegiatan siaga SAR;
- ✓ Kegiatan Diklat SAR.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut di atas, kegiatan yang mendukung tercapainya sasaran strategis Basarnas Tahun 2019 yaitu berupa rapat koordinasi, workshop, sosialisasi dan sebagainya. Realisasi kinerja Basarnas Tahun 2019 apabila dibandingkan dengan realisasi anggaran Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.20. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Realisasi Anggaran Tahun 2019**

No.	Sasaran Strategis	Realisasi Kinerja	Realisasi Anggaran
1.	Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan	146,43%	98,68%
2.	Tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	98,78%	98,68%

### **C. KINERJA LAIN YANG TELAH DICAPAI**

#### **1. Opini WTP**

Pada tanggal 12 September 2019 Basarnas memperoleh penghargaan atas keberhasilandalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan Tahun 2018 dengan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Penghargaan kelima kalinya yang diperoleh secara berturut-turut diserahkan oleh Menteri Keuangan Sri Mulyani kepada Sekretaris Utama Basarnas Drs. Dianta Bangun, M.Kes. di Gedung Dhanapala Kementerian Keuangan.



2. Tim INASAR berhasil meraih Sertifikat Medium Class

Kegiatan penilaian INSARAG *External Classification* (IEC) 2019 dilaksanakan selama 36 jam mulai 27 s.d. 28 November 2019. Usaha dan kerja keras yang dilakukan tim membuahkan hasil yang menakjubkan, Tim Indonesia SAR (INASAR) “berhasil” mendapatkan sertifikat *Medium Class*. Berbekal sertifikat ini Tim INASAR dapat memberikan bantuan kemanusiaan di kancah internasional terhadap negara-negara yang terdampak musibah. Sertifikat kelulusan diterima langsung oleh Kepala BASARNAS Marsekal Madya TNI Bagus Puruhito pada tanggal 29 November 2019 di Hotel Mercure, Jakarta.



3. Penilaian Sistem Akuntabilitas Kinerja

Salah satu prinsip tata pemerintahan yang baik (*good governance*) adalah diterapkannya sistem akuntabilitas kinerja dalam penyelenggaraan pengelolaan

dan pengendalian sumberdaya sesuai tugas dan kewenangannya. Penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja di lingkungan Basarnas pada tahun 2018 yang penilaiannya dilaksanakan pada tahun 2019 oleh Kementerian Pendayagunaan dan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi mendapatkan nilai sebesar 69,13 dengan tingkat akuntabilitas kinerja B.

4. Penghargaan dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Jakarta IV menyatakan salah satu Pegawai Basarnas sebagai Petugas Satuan Kerja berpredikat Mitra Bestari atas dedikasi dan kerjasama (2020).



5. Penghargaan Penyelenggaraan Pelayanan Publik Kategori Baik

Pelayanan Publik yang terus ditingkatkan oleh Basarnas akhirnya membuahkan hasil. Bentuk keberhasilan tersebut diperoleh dalam bentuk piagam penghargaan sebagai Penyelenggara Pelayanan Publik dengan kategori “BAIK” berdasarkan hasil evaluasi pelayanan public dalam lingkup Kementerian dan Lembaga. Piagam tersebut diberikan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenpanRB) kepada BASARNAS, yang diterima langsung oleh Sekretaris Utama BASARNAS Drs. Dianta Bangun, M.Kes.





6. Penghargaan *Government Social Media Summit* 2019 (GSMS 2019)

Kegiatan diselenggarakan pada tanggal 24 September 2019 oleh Awrago yang bekerja sama dengan NoLimit, serta didukung oleh Kantor Staf Presiden dan Kementerian Komunikasi dan Informatika. GSM Award diharapkan dapat mengapresiasi kinerja pengelolaan media sosial pemerintah dan memotivasi pemerintah untuk mengoptimalkan struktur pengelolaan media sosial dalam publikasi informasi publik dan interaksi dengan masyarakat.



## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Laporan Kinerja Basarnas Tahun 2019 menyajikan berbagai keberhasilan maupun kendala dalam mencapai sasaran strategis Basarnas Tahun 2019 dan tahun-tahun sebelumnya, yang tercermin pada capaian Indikator Kinerja Utama (IKU). Secara umum capaian sasaran strategis menunjukkan perkembangan yang signifikan, meskipun terdapat indikator yang belum mencapai target yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan beberapa indikator kinerja membutuhkan komitmen, keterlibatan, dan dukungan aktif baik pemerintah maupun masyarakat,

Capaian kinerja Basarnas Tahun 2019 secara keseluruhan dinyatakan “berhasil”, yaitu capaiannya 122,60% dari target yang telah ditetapkan dari sebanyak 9 (sembilan) indikator kinerja dan 2 (dua) sasaran, sebanyak 6 (enam) indikator dinyatakan “berhasil” karena capaiannya di atas 100% dari target, dan 3 (tiga) indikator dinyatakan belum berhasil. Indikator yang belum berhasil adalah terkait dengan keberhasilan dalam evakuasi korban pada operasi SAR. Untuk meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat Basarnas telah melakukan beberapa upaya guna mencapai target yang telah ditetapkan, upaya tersebut seperti melaksanakan Latihan Pencarian dan Pertolongan, Uji Pelaksanaan Operasi Pencarian dan Pertolongan di Kantor Pencarian dan Pertolongan, Rapat Koordinasi Pencarian dan Pertolongan Tahun 2019, serta pelatihan-pelatihan bagi *rescuer* dan potensi SAR.

Kendala dan permasalahan yang menyebabkan tidak tercapainya indikator kinerja Basarnas akan menjadi fokus perbaikan kinerja di tahun mendatang. Upaya koordinasi dan peningkatan kerjasama dengan potensi SAR maupun instansi pemerintah terkait baik di pusat maupun daerah akan dilakukan dengan lebih intensif.

## B. Upaya Peningkatan Akuntabilitas Kinerja Basarnas

Sesuai Surat dari Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor B/856/M.AA.05/2018 tanggal 13 Desember 2018 tentang Hasil Evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2018 memberikan rekomendasi sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Upaya Peningkatan Akuntabilitas Kinerja Basarnas**

No.	Hasil Rekomendasi	Upaya Peningkatan
1.	Melakukan revidi secara berkala untuk mempertajam ukuran kinerja Basarnas dan menjabarkan ukuran kinerja organisasi sampai tingkat individu sebagai bahan penilaian kinerja individu.	Review ukuran kinerja di lingkungan Basarnas telah dilaksanakan dan dituangkan dalam renstra 2020-2024, dimana indikator tersebut telah tersusun secara berjenjang ( <i>cascading dan alignment</i> )
2.	Mengembangkan aplikasi teknologi informasi keuangan yang terintegrasi dengan aplikasi kinerja ( <i>e-Performance</i> ) yang dapat mengintegrasikan informasi keuangan dan kinerja sebagai media dalam melakukan revidi capaian kinerja secara berkala, sehingga dalam dokumen perencanaan tersebut telah dituangkan secara rinci pada dokumen rencana aksi.	Tahun 2019 sedang dalam proses pembangunan aplikasi ( <i>e-performance</i> ), tetapi masih belum sampai tahap akhir, Diharapkan pada Tahun 2020 ini aplikasi <i>e-performance</i> dapat terwujud.
3.	Terus mendorong penerapan budaya kinerja dengan meningkatkan keselarasan ukuran-ukuran kinerja organisasi, proses bisnis yang mendasari pencapaian kinerja, kualitas dan kapasitas SDM aparatur yang sesuai dengan kinerja yang diharapkan, sehingga kinerja yang akan diwujudkan nantinya akan dapat menjadi dasar dalam menetapkan proses bisnis organisasi dan standar kompetensi pegawai. Hal ini penting untuk mewujudkan <i>performance based organization</i> agar tercipta organisasi yang efektif dan efisien.	Telah ditetapkan nilai organisasi Basarnas yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Profesional : disiplin, kompeten, inovatif, pelayanan prima.</li> <li>✓ Sinergi : kerja sama, koordinasi, kualitas hasil.</li> <li>✓ Militer : semangat tinggi, penuh pengabdian, kemauan keras.</li> </ul> Nilai organisasi yang sudah diterapkan dalam bentuk : <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Melaksanakan Komitmen untuk melaksanakan solusi jika terdapat kendala.</li> <li>✓ Berani untuk membuat perubahan kearah yang lebih baik.</li> <li>✓ Konsekuen dan konsisten terhadap melaksanakan pekerjaan.</li> <li>✓ Mempertebal iman agar tidak dengan mudah terjerumus dalam segala godaan.</li> </ul>





**LAPORAN KINERJA TAHUN 2019**  
**BADAN NASIONAL Pencarian dan Pertolongan**

No.	Hasil Rekomendasi	Upaya Peningkatan
4.	Melakukan analisis terhadap hubungan/turunan kinerja dari Kepala Badan ke Unit Kerja di bawahnya sampai ke level individu, sehingga dapat terbentuk pohon kinerja Basarnas.	Pada bulan Oktober 2019 Basarnas telah melakukan turunan kinerja sampai dengan Eselon IV dan V.
5.	Mengembangkan peta strategis yang dilengkapi dengan anggaran yang mendukung, sehingga tergambar Anggaran Berbasis Kinerja (ABK) yaitu ketepatan penganggaran dalam mencapai sasaran organisasi dan terwujudnya efisiensi dalam penggunaan anggaran.	Telah dilaksanakan pengembangan peta strategis dengan menggunakan metode <i>Balance Score Card</i> pada penyusunan Renstra 2020-2024. Dari peta tersebut dikembangkan menjadi Tujuan, Sasaran, Indikator Sasaran (prpgram dan kegiatan) sampai dengan penentuan target dan Pagu Anggaran, sehingga tercapat kinerja berbasis anggaran.

**LAMPIRAN**



## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bagus Puruhito, S.E.,M.M.  
Jabatan : Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan

Berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, Januari 2019

Kepala Badan Nasional  
Pencarian dan Pertolongan



Bagus Puruhito, S.E.,M.M.  
Marsekal Madya TNI

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019  
BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Meningkatnya pelayanan operasi SAR	Kecepatan tanggap ( <i>response time</i> ) pada operasi pencarian dan pertolongan dalam penanganan kecelakaan (Utama)	28 menit
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan kapal	28 menit
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan pesawat udara	28 menit
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan penanganan khusus	28 menit
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan bencana	28 menit
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kondisi yang membahayakan manusia	28 menit
2.	Tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam pelaksanaan operasi SAR	Keberhasilan Evakuasi korban pada operasi SAR (Utama)	100%
		Persentase jumlah korban terselamatkan dalam pelaksanaan operasi SAR	100%
		Persentase jumlah korban yang ditemukan dalam pelaksanaan operasi SAR	100%

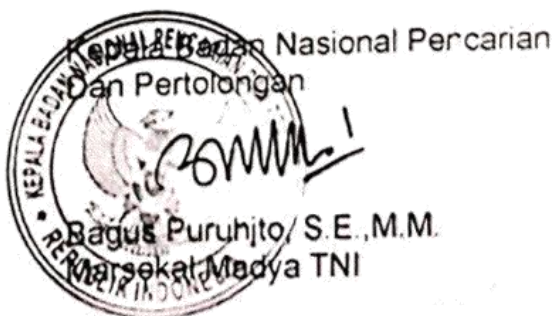
Pagu Anggaran Tahun 2019

: Rp. 1.986.896.526.000,-

Program:

1. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya : Rp. 564.013.719.000 -
2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur : Rp. 145.095.797.000 -
3. Program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan dan Penyelamatan : Rp. 1.277.787.010.000,-

Jakarta, Januari 2019



**PENGUKURAN KINERJA TAHUN 2019**  
**BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN**

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN
1.	Meningkatkan pelayanan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan	Kecepatan tanggap pada operasi pencarian dan pertolongan dalam penanganan kecelakaan (Utama)	28 Menit	15 Menit	146,43%
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan kapal	28 Menit	20,18 Menit	127,93%
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan pesawat udara	28 Menit	11,45 Menit	159,11%
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kecelakaan dengan penanganan khusus	28 Menit	12,70 Menit	154,64%
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan bencana	28 Menit	14,14 Menit	149,50%
		Rata-rata <i>response time</i> pada penanganan kondisi membahayakan manusia	28 Menit	16,38 Menit	141,50%
2.	Tercapainya keberhasilan penyelamatan korban dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan	Keberhasilan evakuasi korban pada operasi pencarian dan pertolongan (Utama)	100 %	98,78%	98,78%
		Persentase jumlah korban terselamatkan dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	100 %	94,83%	94,83%
		Persentase jumlah korban yang ditemukan dalam pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	100 %	98,78%	98,78%

Pagu Anggaran : Rp.2.015.607.221.000,-

Realisasi Anggaran : Rp. 1.989.041.593.088,-

- 1. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya : Rp.579.113.125.143,-
- 2. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur : Rp.140.805.793.160,-
- 3. Program Pengelolaan Pencarian, Pertolongan dan Penyelamatan : Rp.1.269.123.034.735,-

Jakarta, Januari 2020

Kepala Badan Nasional  
Pencarian dan Pertolongan



Agus Puruhito  
Marsekal Madya TNI



PERNYATAAN TELAH DIREVIU  
BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN  
TAHUN 2019

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan untuk tahun anggaran 2019 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan didalam laporan kinerja ini.

Jakarta,     Februari 2020

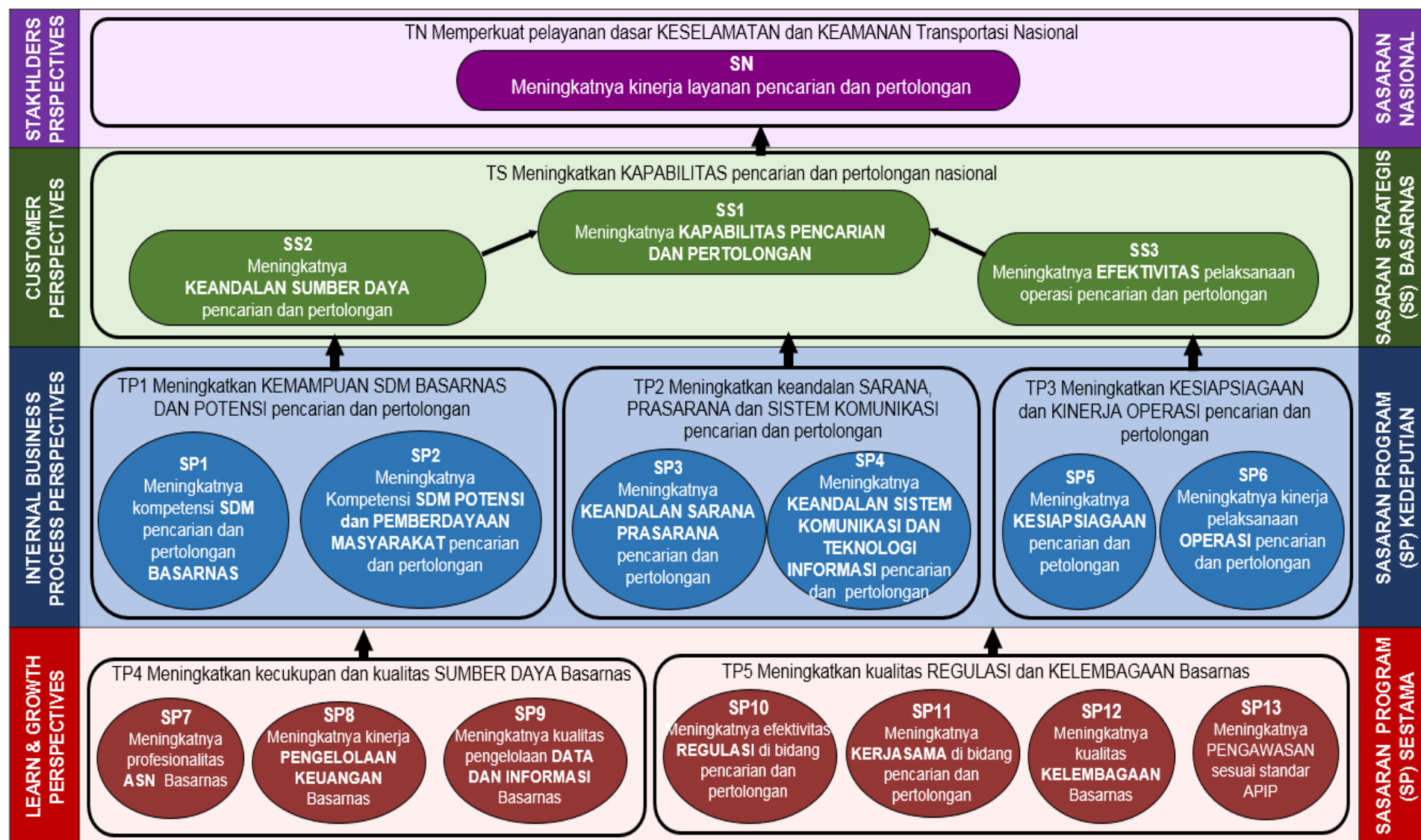
Inspektur



Charlan Adilane, S.IP, M.A, P

Brigadir Jenderal TNI

**CASCADING KINERJA  
DI LINGKUNGAN BADAN NASIONAL  
PENCARIAN DAN PERTOLONGAN**





## Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan Tahun 2020-2024

Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)	Satuan	Rumusan
SS1 Meningkatnya kapabilitas pencarian dan pertolongan	IKSS.1 Nilai indeks kapabilitas pencarian dan pertolongan indonesia	Nilai (0-100)	Rata-rata nilai (0-100) pencapaian sasaran penyediaan sumber daya dan efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan
SS2 Meningkatnya penyediaan sumber daya pencarian dan pertolongan	IKSS.2 Tingkat pemenuhan kebutuhan minimum sumber daya ( <i>minimum essential force</i> ) pencarian dan pertolongan	%	Rata-rata persentase pemenuhan kebutuhan minimal tenaga pencarian dan pertolongan, sarana dan prasarana, serta sistem komunikasi Basarnas
	IKSS.3 Tingkat keandalan sarana prasarana serta sistem komunikasi pencarian dan pertolongan	%	Rata-rata tingkat keandalan/kesiapan sarana dan prasarana serta perangkat dan peralatan komunikasi dalam menunjang keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan
	IKSS.4 Persentase tenaga teknis Basarnas yang bersertifikat	%	Persentase tenaga ABK, jabatan pelaksana selain ABK, dan rescuer yang telah memiliki sertifikat
SS3 Meningkatnya efektivitas pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	IKSS.5 Waktu tanggap pencarian dan pertolongan	Menit	Waktu semenjak berita diterima hingga unit pencarian dan pertolongan siap diberangkatkan
	IKSS.6 Persentase keberhasilan evakuasi korban kecelakaan	%	Persentase korban kecelakaan pesawat udara dan/atau kapal yang berhasil dievakuasi
	IKSS.7 Tingkat keselamatan operasi pencarian dan pertolongan	%	Persentase pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan yang <i>zero accident</i>

# PETA STRATEGIS SEKRETARIAT UTAMA

**VISI :**Menjadi Unit Organisasi Basarnas yang Profesional, Efektif, Efisien dan Akuntabel dalam pelaksanaan Koordinasi Pelaksanaan Tugas, Pembinaan, dan Pemberidukungan Administrasi kepada Seluruh Unit Organisasi di Lingkungan Basarnas

**COSTUMER  
PERSPECTIVE**

**SS1**  
Meningkatnya Kualitas  
Kelembagaan Basarnas

**INTERNAL PROCESS  
PERSPECTIVE**

**SP1**  
Meningkatnya  
Profesionalitas  
ASN

**SP2**  
Meningkatnya  
Kinerja  
Pengelolaan BMN  
dan Keuangan

**SP3**  
Meningkatnya  
Kualitas Pengelolaan  
Data dan Informasi  
Basarnas

**SP4**  
Meningkatnya  
Efektivitas Regulasi  
di Bidang Pencarian  
dan Pertolongan

**SP5**  
Meningkatnya  
Kualitas Kerja Sama  
di Bidang Pencarian  
dan Pertolongan

**SP6**  
Meningkatnya Kinerja  
Pengawasan

**L & G  
PERSPECTIVE**

**SP7**  
Meningkatnya  
Kualitas Pegawai  
dalam Mendukung  
Visi dan Misi  
Organisasi

**SP8**  
Terwujudnya  
Pemenuhan  
Sarana dan  
Prasarana  
Aparatur

**SP9**  
Terwujudnya  
Pengelolaan  
Keuangan  
yang  
Akuntabel

**SP10**  
Tersedianya  
Data dan  
Informasi  
yang Akurat

**SP11**  
Penyusunan  
NSPK yang  
sesuai  
kebutuhan

**SP12**  
Meningkatnya  
Kualitas  
Perencanaan  
Lembaga

**SP13**  
Meningkatnya  
Kualitas Tata  
Laksana  
Organisasi

## CASCADING KINERJA SEKRETARIAT UTAMA

PROGRAM		KEGIATAN		KEGIATAN
SASARAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	
1. Meningkatnya profesionalitas ASN	1.1. Penilaian Mandiri Merit Sistem dari Kementerian PAN dan RB	1.1.1. Meningkatnya kualitas dan kinerja pegawai	1.1.1.a. Prosentase pemenuhan sesuai rencana kebutuhan pegawai	1.1.1.a.1) Penyusunan Analisis Kebutuhan Pegawai (e-formasi)
			1.1.1.b. Prosentase pemenuhan pengadaan pegawai sesuai formasi	1.1.1.b.1) Seleksi CPNS
			1.1.1.c. Prosentase pengembangan kompetensi sesuai analisa kebutuhan diklat	1.1.1.c.1) Ujian Dinas Pegawai
				1.1.1.c.2) Bimbingan Teknis Penyelesaian Pelanggaran Disiplin dan Sengketa
				1.1.1.c.3) Bimbingan Teknis Jabatan Fungsional Tertentu
				1.1.1.c.4) Program Beasiswa Pendidikan Tinggi
				1.1.1.c.5) Orientasi CPNS
				1.1.1.c.6) Pembinaan Jasmani Pegawai
				1.1.1.c.7) Pembinaan Jiwa Korsa
				1.1.1.c.8) Pembinaan Pra Pensiun
				1.1.1.c.9) Diklat Kepemimpinan Tingkat IV
				1.1.1.c.10) Diklat Kepemimpinan Tingkat III
				1.1.1.c.11) Diklat Kepemimpinan Tingkat II
				1.1.1.c.12) Asessment Pegawai
				1.1.1.c.13) Seleksi Diklat Kepemimpinan dan Lemhanas
				1.1.1.c.14) Penyusunan Analisis Kebutuhan Diklat
				1.1.1.c.15) Diklat Pembentukan Jabatan Fungsional
				1.1.1.c.16) Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN
			1.1.1.d. Prosentase Promosi dan Mutasi sesuai standar kompetensi	1.1.1.d.1) Sumpah Jabatan Pegawai Negeri Sipil
				1.1.1.d.2) Open Promotion Jabatan Pimpinan Tinggi
				1.1.1.d.3) Penggantian Biaya Mutasi Pegawai
			1.1.1.e. Prosentase pegawai yang berpredikat baik dalam penilaian kinerja pegawai	1.1.1.e.1) Penetapan dan Peningkatan Angka Kredit JFT
				1.1.1.e.2) Pengelolaan Penilaian Kinerja Pegawai
			1.1.1.f. Prosentase penurunan pelanggaran disiplin pegawai	1.1.1.f.1) Pembinaan Bidang Kepegawaian

PROGRAM		KEGIATAN		KEGIATAN
SASARAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	
			1.1.1.g. Prosentase Kepuasan Pegawai terhadap layanan kepegawaian (cuti, tunjangan, JFT)	1.1.1.f.2) Penghargaan Pegawai
				1.1.1.g.1) Evaluasi Kesejahteraan Pegawai
				1.1.1.g.2) Peningkatan Pendidikan (SIB, Penyesuaian Ijazah/Pencantuman Gelar)
				1.1.1.g.3) Jaminan Kesehatan dan Jaminan Hari Tua (Taspen)
				1.1.1.g.4) Mutasi Keluarga
			1.1.1.h. Prosentase Kepuasan Pegawai terhadap Aplikasi Sistem Informasi Pegawai	1.1.1.h.1) Pengelolaan Data Base Kepegawaian
2. Meningkatnya kinerja pengelolaan BMN dan Keuangan Basarnas	2.1. Tingkat pemenuhan BMN sesuai RKBMN	2.1.1. Terwujudnya pengelolaan BMN dan pengelolaan kerumahtanggaan yang akuntabel	2.1.1.a. Persentase kepuasan pelayanan petugas keamanan, kebersihan, pelayanan kesehatan dan ketersediaan obat-obatan di Poliklinik	1.1.1.h.2) Kegiatan SAPK
				2.1.1.a.1) peningkatan kompetensi poliklinik
				2.1.1.a.2) Poliklinik/obat-obatan termasuk honor dokter dan perawat
				2.1.1.a.3) Pengadaan pakaian dinas pegawai
				2.1.1.a.4) Jasa keamanan/kebersihan
				2.1.1.a.5) Operasional perkantoran pimpinan (PBB, persediaan, ATK, jilid/laminasi)
			2.1.1.b. Prosentase pelaksanaan pengelolaan urusan penerimaan, penyimpanan, distribusi, pinjam pakai, inventarisasi, penghapusan, dan pelaporan barang milik negara	2.1.1.b.1) Inventarisasi BMN dan penghapusan
				2.1.1.b.2) Pembinaan inventarisasi barang
				2.1.1.b.3) Penyusun rencana kebutuhan BMN
				2.1.1.b.4) Penataan administrasi pergudangan
				2.1.1.b.5) penilaian BMN

PROGRAM		KEGIATAN		KEGIATAN
SASARAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	
			2.1.1.c Persentase kesiapan pemeliharaan kendaraan bermotor (roda 2/4/6/10) ,dan pemeliharaan gedung dan bangunan	2.1.1.c.1) Perawatan gedung kantor
				2.1.1.c.2) Perawatan peralatan kantor
				2.1.1.c.3) Perawatan kendaraan roda 4/6/10
				2.1.1.c.4) Perawatan kendaraan roda 2
				2.1.1.c.5) Perawatan sarana gedung (lift, AC, Genset, telpon)
				2.1.1.c.6) Langganan daya dan jasa
				2.1.1.c.7) Pengiriman surat
				2.1.1.c.8) Pengadaan plakat
		2.1.2 Terwujudnya pemenuhan sarana dan prasarana aparatur	2.1.2.a Persentase penyelesaian lelang tepat waktu	2.1.2.a.1) Pengadaan komputer
				2.1.2.a.2) Pengadaan peralatan pencetak data
				2.1.2.a.3) Pengadaan laptop
				2.1.2.a.4) Pengadaan mesin fotocopy
				2.1.2.a.5) Pengadaan action cam
				2.1.2.a.6) Pengadaan inforcus
				2.1.2.a.7) Pengadaan Meubelair
				2.1.2.a.8) Pengadaan Record Center Basarnas
				2.1.2.a.9) Revitalisasi AC Central
				2.1.2.a.10) Pengadaan peralatan pendukung labelisasi aset negara
				2.1.2.a.11) Pengadaan perlengkapan sarana gudang Kantor Pusat Basarnas
				2.1.2.a.12) Pengadaan sound system lapangan
				2.1.2.a.13) Pengadaan perlatan kantor
				2.1.2.a.14) Peralatan pendukung kehumasan
				2.1.2.a.15) Pengadaan peralatan central file
	2.2. Opini BPK-RI atas laporan keuangan Basarnas	2.2.1. Terwujudnya pengelolaan keuangan yang akuntabel	2.2.1.a. Persentase penyelesaian tindaklanjut rekomendasi BPK-RI dan APIP	2.2.1.a.1) Tindaklanjut hasil pemeriksaan
				2.2.1.a.2) pendampingan tim pemeriksa
			2.2.1.b. Persentase usulan revisi POK yang ditindaklanjuti	2.2.1.b.1) Pelaksanaan revisi anggaran
				2.2.1.b.2) Pengelolaan pembayaran tunjangan kinerja
				2.2.1.b.3) Pembekalan pengelola gaji dan tunjangan

PROGRAM		KEGIATAN		KEGIATAN			
SASARAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN				
			2.2.1.c. Persentase penyerapan DIPA Basarnas	2.2.1.c.1) Gaji dan tunjangan			
				2.2.1.c.2) Honor pengelola anggaran			
			2.2.1.d. Persentase ketepatan penyajian laporan keuangan Basarnas yang tepat waktu dan sesuai SAP	2.2.1.d.1) Perencanaan/implementasi SAP			
				2.2.1.d.2) Penyusunan laporan keuangan			
				2.2.1.d.3) Pembinaan penyusunan laporan keuangan			
				2.2.1.d.4) Reviu laporan keuangan			
			2.2.1.e. Persentase dokumen LPJK yang telah diverifikasi	2.2.1.e.1) Penatausahaan, pembukuan, verifikasi dan pelaksanaan anggaran			
				2.2.1.e.2) Sosialisasi aplikasi perbendaharaan			
				2.2.1.e.3) Pembekalan barang dan jasa			
				2.2.1.e.4) Pengelolaan administrasi keuangan			
			3 Meningkatnya kualitas pengelolaan data dan informasi Basarnas	3.1. Skor Keterbukaan Informasi Publik (KIP) Basarnas	3.1.1. Tersedianya data dan informasi yang akurat	3.1.1.a. Persentase ketersediaan data pada unit dan satuan kerja Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan yang dikirim tepat waktu	3.1.1.a.1) Pengelolaan Data dan Informasi Statistik SAR
						3.1.1.b. Persentase kepuasan masyarakat melalui polling atas data dan informasi yang terdapat pada website Basarnas	3.1.1.b.1) Pengelolaan website Basarnas
3.1.1.c. Persentase penyajian data statistik secara infografis	3.1.1.c.1) Publikasi (Penyajian) Data dan Informasi						
	3.1.1.c.2) Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Sistem Informasi SKM						
3.1.1.d. Nilai Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Basarnas	3.1.1.d.1) Monitoring dan Evaluasi SPBE						
3.1.1.e. Persentase paket pekerjaan yang menggunakan Sistem Pengadaan Secara Elektronik (SPSE)	3.1.1.e.1) Pengelolaan LPSE Basarnas						
3.1.1.f Persentase pelaksanaan ketatausahaan	3.1.1.f.1) Pengelolaan Anggaran dan Kearsipan						
3.1.1.g Persentase pemanfaatan infrastruktur teknologi informasi untuk pertukaran data dan informasi	3.1.1.g.1) Langganan Internet Perkantoran						

PROGRAM		KEGIATAN		KEGIATAN
SASARAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	
				3.1.1.g.2) Langganan Operasional Domain Basarnas
				3.1.1.g.3) IT Technical Support
		3.1.2 Meningkatnya ketersediaan teknologi informasi pencarian dan pertolongan	3.1.1.h Persentase terpenuhinya SDM yang kompeten mengoperasikan aplikasi sistem informasi	3.1.1.h.1) Pembinaan Kompetensi SDM TI
			3.1.2.a. Persentase kesiapan aplikasi dan infrastruktur sistem informasi dalam mendukung kegiatan operasional	3.1.2.a.1) Maintenance IT System Support
				3.1.2.a.2) Pembayaran Lisensi Aplikasi
				3.1.2.a.3) Operasional Jaringan
				3.1.2.a.4) Langganan Data Maritim
				3.1.2.a.5) Langganan Data Penerbangan
			3.1.2.b. Persentase pembangunan aplikasi dan infrastruktur sistem informasi	3.1.2.b.1) Pengadaan Pembangunan aplikasi dan infrastruktur sistem informasi
			3.1.2.c. Persentase pengembangan dan pengintegrasian aplikasi sistem informasi	3.1.2.c.1) Pengadaan Pengembangan aplikasi dan infrastruktur sistem informasi
			3.1.2.d. Presentasi sistem informasi yang telah dioperasikan sesuai SOP	3.1.2.d.1) Penyusunan SOP sistem informasi
		3.1.3 Meningkatnya kualitas layanan publikasi informasi pencarian dan pertolongan serta keprotokolan	3.1.3.a Persentase pelaksanaan kegiatan dokumentasi dan publikasi, hubungan antar media, dan keprotokolan	3.1.3.a.1) Penerbitan buletin Rescue News
				3.1.3.a.2) Peliputan Berita SAR
				3.1.3.a.3) Pameran/ visualisasi dan publikasi
				3.1.3.a.4) Pembuatan profil dan souvenir Basarnas
				3.1.3.a.5) pencetakan leaflet/agenda/kalender
				3.1.3.a.6) SAR Gathering
				3.1.3.a.7) Pelatihan kehumasan
			3.1.3.b Persentase kepuasan terhadap layanan publikasi informasi pencarian dan pertolongan	3.1.3.b.1) Langganan internet
				3.1.3.b.2) Langganan operasional domain Basarnas
				3.1.3.b.3) Iklan layanan masyarakat
			3.1.3.c Persentase kepuasan terhadap layanan keprotokolan	3.1.3.a.1) Layanan keprotokolan
				3.1.3.a.2) Jaldis dalam negeri
				3.1.3.a.3) Jaldis luar negeri
				3.1.3.a.4) Peningkatan kompetensi petugas protokol
				3.1.3.a.5) Protokol networking
4. Meningkatnya efektivitas regulasi di bidang pencarian dan pertolongan	4.1 Persentase Peraturan Perundangan di Bidang Pencarian dan Pertolongan	4.1.1 Terwujudnya produk hukum yang berkualitas	4.1.1.a Persentase Peraturan Perundang-undangan yang dihasilkan	4.1.1.a.1) Penyusunan Peraturan Perundang-undangan
				4.1.1.a.2) Harmonisasi Internal dan eksternal Peraturan
				4.1.1.a.3) Reviu UU Pencarian dan Pertolongan
			4.1.1.b Persentase advokasi hukum, telaah hukum dan evaluasi peraturan yang diselesaikan	4.1.1.b.1) Penelaahan Bidang Hukum

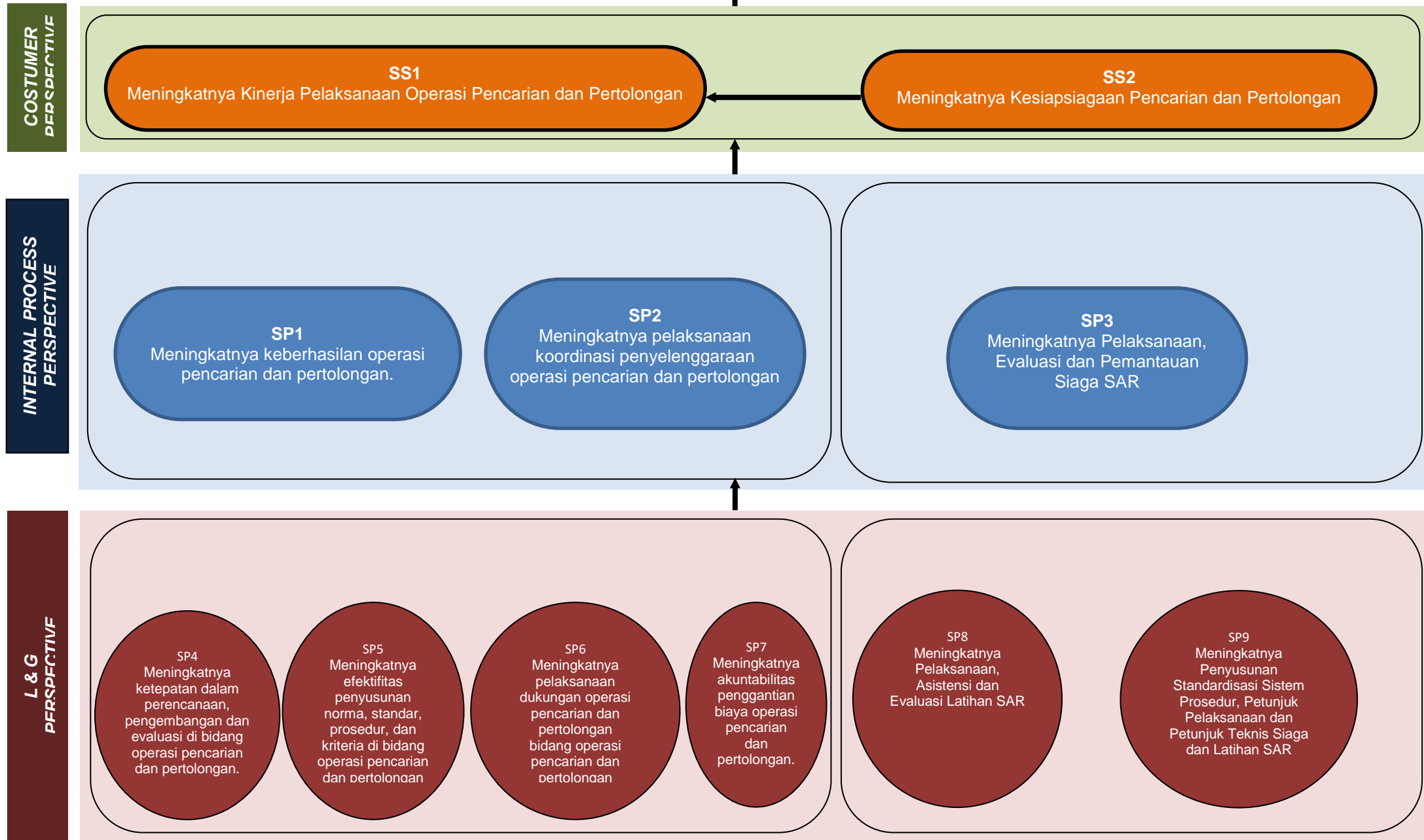
PROGRAM		KEGIATAN		KEGIATAN
SASARAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	
				4.1.1.b.2) Koordinasi Advokasi dan Pendampingan Hukum
				4.1.1.b.3) Evaluasi Peraturan Perundang-undangan
				4.1.1.b.4) Pembinaan Bidang Hukum
			4.1.1.c Persentase Informasi hukum yang disebarluaskan	4.1.1.c.1) Sosialisasi UU Pencarian dan Pertolongan dan Peraturan
				4.1.1.c.2) Penyebarluasan dan Sosialisasi Peraturan Badan
				4.1.1.c.3) Bimbingan Teknis Penyusunan Peraturan
				4.1.1.c.4) Bimbingan Teknis Legal Opinion
5. Meningkatnya kualitas kerjasama dibidang pencarian dan pertolongan	5.1 Jumlah koordinasi dan perjanjian kerja sama dalam negeri dan luar negeri di bidang SAR	5.1.1 Meningkatnya kerja sama di bidang pencarian dan pertolongan	5.1.1.a Persentase tingkat kerjasama di bidang SAR (Utama)	4.1.1.c.5) Pengelolaan Dokumentasi dan Informasi Hukum
				Penyusunan dokumen Kerja Sama SAR
			5.1.1.b Persentase kerjasama luar negeri di bidang SAR yang bisa ditindaklanjuti	5.1.1.a.1)
				5.1.1.a.2) Penyusunan juknis tentang kerja sama SAR
			5.1.1.c Persentase kerjasama dalam negeri di bidang SAR yang dilaksanakan	5.1.1.b.1) Penyelenggaraan pertemuan kerja sama SAR luar negeri
				5.1.1.b.2) Workshop kerja sama SAR luar negeri
				5.1.1.c.1) Penyelenggaraan pertemuan kerja sama SAR dalam negeri
6. Meningkatnya kualitas kelembagaan Basarnas	6.1 Nilai SAKIP Basarnas (oleh Kemenpanrb)	6.1.1 Meningkatnya evaluasi kelembagaan dalam pengelolaan kinerja dan keuangan	6.1.1.a Persentase satuan kerja yang menyampaikan Dokumen SAKIP tepat waktu dan sesuai NSPK / Persentase ketepatan waktu penyampaian laporan kinerja dan perjanjian kinerja pada Unit Kerja dan UPT di lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	5.1.1.c.2) Workshop kerja sama SAR dalam negeri
				Penyusunan LAKIP dan Laporan Kinerja
				6.1.1.a.1)
				6.1.1.a.2) Bimbingan Teknis penyusunan Laporan Kinerja



PROGRAM		KEGIATAN		KEGIATAN
SASARAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	
			6.1.1.b Persentase pemantauan pelaksanaan kegiatan program dan anggaran pada Unit Kerja dan UPT Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	6.1.1.b.1) Monitoring Pelaksanaan Kegiatan
				6.1.1.b.2) Fasilitasi litbang bid. Pencarian pertolongan
				6.1.1.b.3) Penyusunan Laporan Evaluasi Kegiatan
			6.1.1.c Nilai atas evaluasi kinerja anggaran (SMART)	6.1.1.c.1) Penyusunan Laporan Evaluasi Kegiatan
			6.1.1.d Persentase pelaksanaan Rapat Kerja	6.1.1.d.1) Rapat Kerja Basarnas
		6.1.2 Meningkatnya kualitas perencanaan lembaga	6.1.2.a Persentase pemenuhan kegiatan Prioritas Nasional (PN) dalam RKA-KL sesuai dengan dokumen Rencana Strategis Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	Penyusunan Rencana Kerja 6.1.2.a.1)
				6.1.2.b.1) Penyusunan RKAKL Basarnas
			6.1.2.b Persentase ketepatan waktu Unit Kerja dan UPT dalam menyampaikan dokumen usulan rencana dan program	6.1.2.b.2) Sosialisasi penyusunan RKAKL
				6.1.2.b.3) Pembinaan Aparatur Perencanaan
6.2 Nilai Indeks Reformasi Birokrasi (Kemenpanrb)	6.2.1 Terwujudnya organisasi dan tata laksana yang efektif dan efisien	6.2.1.a. Nilai hasil PMPRB	6.2.1.b. Prosentase bahan penataan Organisasi	6.2.1.a.1) Sosialisasi Reformasi Birokrasi
				6.2.1.a.2) Bimtek Agent Of Change Reformasi Birokrasi
			6.2.1.c. Prosentase dokumen ketatalaksanaan yang dihasilkan	6.2.1.b.1) Penataan Dan Pengembangan Kelembagaan/Organisasi
				6.2.1.b.2) Evaluasi Kelembagaan
				6.2.1.b.3) Evaluasi Nomenklatur Jabatan Dan Uraian Tugas
				6.2.1.b.4) Rapat Koordinasi Bidang Organisasi dan Tata Laksana
				6.2.1.b.5) Kerumah Tanggaan Biro
			6.2.1.d. Prosentase SOP yang disahkan	6.2.1.c.1) Evaluasi Dan Penyusunan Analisa Jabatan
				6.2.1.c.2) Evaluasi Dan Penyusunan Analisis Beban Kerja
				6.2.1.c.3) Penyusunan Pola Karir
				6.2.1.c.4) Penyusunan Standar Kompetensi Jabatan
				6.2.1.c.5) Bimtek Bidang Ketatalaksanaan
			6.2.1.d.1) Evaluasi Dan Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP)	6.2.1.d.1) Evaluasi Dan Penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP)
				6.2.1.d.2) Evaluasi dan Penyusunan Peta Proses
6.3 Indeks Audit Kearsipan Basarnas	6.3.1 Terwujudnya Pengelolaan kearsipan yang handal	6.3.1.a. Persentase unit kerja yang mengelola arsip dinamis sesuai NSPK		6.3.1.a.1) Pengelolaan kearsipan
				6.3.1.a.2) Bimtek pengelolaan kearsipan
				6.3.1.a.3) Sosialisasi sistem administrasi perkantoran

PROGRAM		KEGIATAN		KEGIATAN
SASARAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	
7. Meningkatnya kualitas hasil pengawasan intern	7,1 Prosentase Meningkatnya pengawasan sesuai Standar Audit Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (SAIPI)	7.1.1 Meningkatnya pelaksanaan pengawasan sesuai pedoman	7.1.1.a Prosentase pelaksanaan pengawasan sesuai pedoman	6.3.1.a.4) Penyusunan peraturan kearsipan
				6.3.1.a.5) Pelayanan TU Pimpinan
				6.3.1.b.1) Pengawasan kearsipan internal
				7.1.1.a.1) Audit kinerja
				7.1.1.a.2) Penilaian unit kerja usulan WBK/WBBM
				7.1.2.a.1) Pemantauan tindak lanjut hasil audit APIP dan BPK-RI
				7.1.3.a.1) Pemantauan tindak lanjut hasil audit APIP dan BPK-RI
				7.1.4.a.1) Reviu laporan keuangan
				7.1.4.a.2) Reviu RKA-KL
				7.1.4.a.3) Reviu RKBMN
				7.1.4.a.4) Reviu penyerapan anggaran dan iasa
				7.1.4.a.5) Evaluasi SAKIP
				7.1.4.a.6) PMPRB
				7.1.4.a.7) Pemantauan LHKPN/LHKASN
				7.1.4.a.8) Penilaian angka kredit JFA
	7,2 Prosentase Meningkatnya kompetensi Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP)	7.2.1 Meningkatnya level APIP pada internal Audit Capability Model (IACM)	7.2.1.a Tingkat level kapabilitas APIP dalam pelaksanaan pengawasan	7.2.1.a.1) Penilaian APIP pada internal Audit Capability Model (IACM)
				7.2.1.a.2) Diklat kompetensi APIP
				7.2.1.a.3) Pelatihan kantor sendiri
	7,3 Prosentase Meningkatnya kinerja urusan administrasi kepegawaian, perlengkapan, rumah tangga, surat-menyurat, dokumentasi serta kearsipan di lingkungan Inspektorat	7.3.1 Meningkatnya kapasitas sarana dan prasarana Meningkatnya pengelolaan persuratan secara tertib	7.3.1.a Prosentase sarana dan prasarana Prosentase dokumen yang dikelola	7.3.1.a.1) Pengelolaan dokumen pengawasan
				7.3.1.b.1) Penyusunan PKPT
		7.3.3 Meningkatnya pengelolaan anggaran secara efektif dan	7.3.1.c Prosentase efisien dan efektifitas pelaksanaan pengelolaan keuangan	7.3.1.c.1) Pengelolaan dokumen pengawasan

## PETA STRATEGIS DEPUTI BIDANG OPERASI PENCARIAN DAN PERTOLONGAN DAN KESIAPSIAGAAN



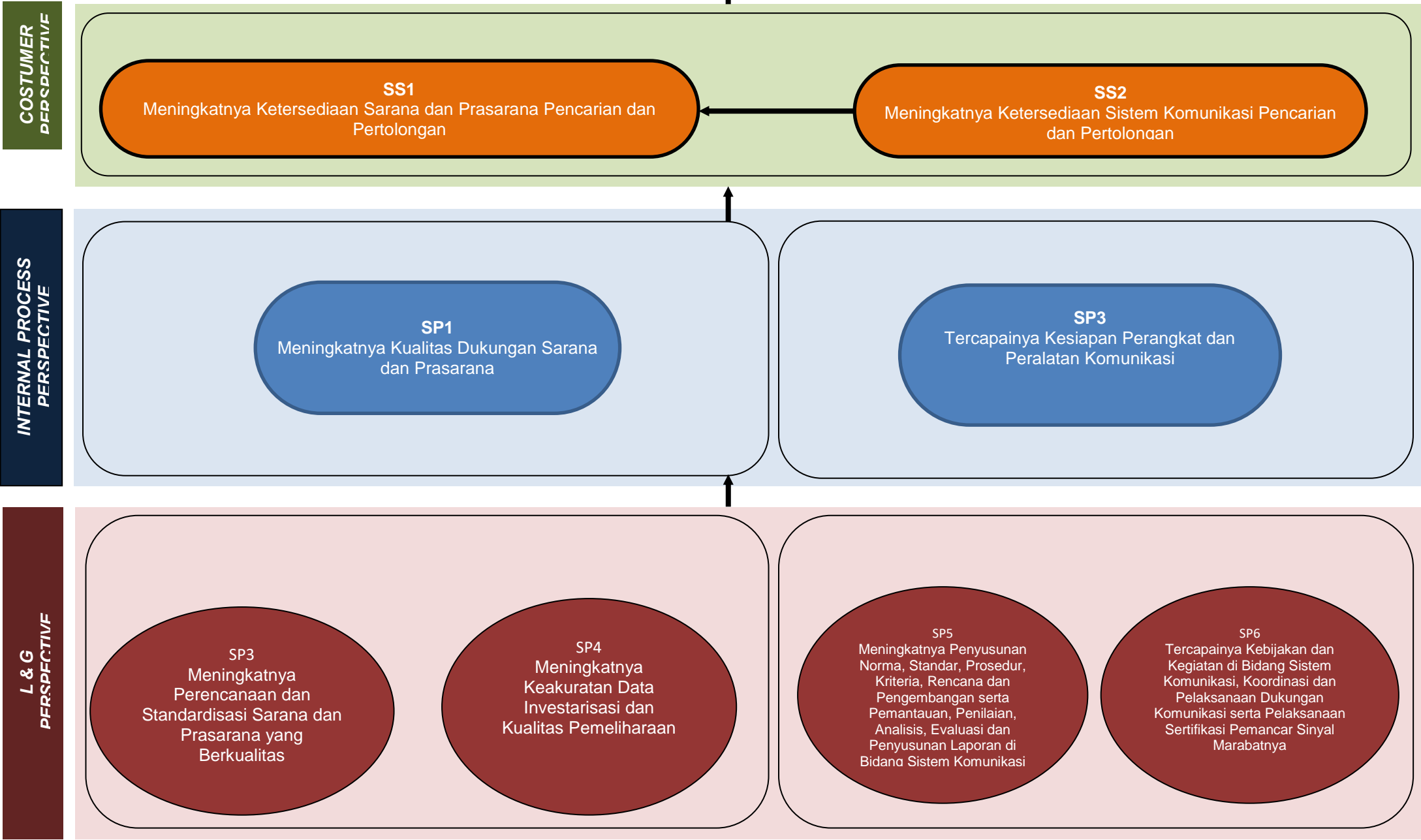
# INDIKATOR KINERJA ESELON II DI LINGKUNGAN KEDEPUTIAN BIDANG OPERASI PENCARIAN DAN PERTOLONGAN, DAN KESIAPSIAGAAN

KEGIATAN			DEFINISI INDIKATOR	RUMUS	TARGET				
SASARAN	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN			2020	2021	2022	2023	2024
1.1.1 Meningkatkan ketepatan dalam perencanaan, pengembangan dan evaluasi di bidang operasi pencarian dan pertolongan.	Pengelolaan Operasi SAR	1.1.1.a Persentase bahan penyusunan rencana dan pengembangan di bidang operasi pencarian dan pertolongan	Mengukur persentase jumlah kegiatan penyusunan rencana dan pengembangan.	Jumlah kegiatan penyusunan rencana dan pengembangan yang terselenggara/Jumlah target kegiatan x 100 %	100%	100%	100%	100%	100%
		1.1.1.b Persentase bahan pemantauan, penilaian, analisis, dan evaluasi dari laporan operasi Kantor Pencarian dan Pertolongan yang terselesaikan	Mengukur persentase jumlah realisasi kegiatan dari target kegiatan pada indikator kerja dimaksud	Jumlah dokumen yang terselesaikan/Jumlah target dokumen x 100 %	100%	100%	100%	100%	100%
1.1.2 Meningkatkan efektifitas penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang operasi pencarian dan pertolongan	Pengelolaan Operasi SAR	1.1.2.a Persentase jumlah dokumen penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang operasi pencarian dan pertolongan	Mengukur persentase jumlah dokumen penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang operasi pencarian dan pertolongan yang terselesaikan	Jumlah dokumen yang terselesaikan/Jumlah target dokumen x 100 %	100%	100%	100%	100%	100%
1.2.1 Meningkatkan kecepatan tanggap (response time) pada penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan	Pengelolaan Operasi SAR	1.2.1.a Persentase pelaksanaan kebijakan dalam pelaksanaan pengerahan dan pengendalian operasi pencarian dan pertolongan	Mengukur persentase jumlah realisasi kegiatan dari target kegiatan pada indikator kerja dimaksud	Jumlah kegiatan pelaksanaan kebijakan yang terselenggara/Jumlah target kegiatan x 100 %	100%	100%	100%	100%	100%
		1.2.1.b Persentase kegiatan penyusunan rencana operasi pencarian dan pertolongan.	Mengukur persentase jumlah realisasi kegiatan dari target kegiatan pada indikator kerja dimaksud	Jumlah kegiatan penyusunan rencana operasi yang terselenggara/Jumlah target kegiatan x 100 %	100%	100%	100%	100%	100%
		1.2.1.c Presentase response time di setiap pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan	Mengukur persentase jumlah realisasi kegiatan dari target kegiatan pada indikator kerja dimaksud	Jumlah kegiatan pengendalian operasi yang terselenggara/Jumlah target kegiatan x 100 % ~ untuk mengukur response time	28 menit	28 menit	28 menit	28 menit	28 menit
		1.2.1.d Persentase kegiatan pelayanan informasi penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan.	Mengukur persentase jumlah realisasi kegiatan dari target kegiatan pada indikator kerja dimaksud	Jumlah kegiatan pelayanan informasi penyelenggaraan yang terselenggara/Jumlah target kegiatan x 100 %	100%	100%	100%	100%	100%
		1.2.1.e Persentase penyiapan bahan bimbingan teknis dan asistensi operasi pencarian dan pertolongan di Kantor Pencarian dan Pertolongan.	Mengukur persentase jumlah dokumen dari target pada indikator kerja dimaksud	Jumlah dokumen yang terselesaikan/Jumlah target dokumen x 100 %	100%	100%	100%	100%	100%
1.2.2. Meningkatkan pelaksanaan koordinasi penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan	Pengelolaan Operasi SAR	1.2.2.a Persentase koordinasi dalam pengerahan dan pengendalian potensi dalam operasi pencarian dan pertolongan	Mengukur persentase jumlah realisasi kegiatan dari target kegiatan pada indikator kerja dimaksud	Jumlah kegiatan pelaksanaan koordinasi penyelenggaraan yang terselenggara/Jumlah target kegiatan x 100 %	100%	100%	100%	100%	100%
		1.2.2.b Persentase permintaan dan pengerahan potensi pencarian dan pertolongan	Mengukur persentase jumlah realisasi kegiatan dari target kegiatan pada indikator kerja dimaksud	Jumlah kegiatan penyusunan kebutuhan yang terselenggara/Jumlah target kegiatan x 100 %	100%	100%	100%	100%	100%

KEGIATAN			DEFINISI INDIKATOR	RUMUS	TARGET				
SASARAN	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN			2020	2021	2022	2023	2024
		1.2.2.c Persentase pelaksanaan kegiatan dengan organisasi Internasional	Mengukur persentase jumlah realisasi kegiatan dari target kegiatan pada indikator kerja dimaksud	Jumlah kegiatan kerjasama dan bantuan operasi yang terselenggara/Jumlah target kegiatan x 100 %	100%	100%	100%	100%	100%
1.3.1 Meningkatnya pelaksanaan dukungan operasi pencarian dan pertolongan	Pengelolaan Operasi SAR	1.3.1.a Persentase dokumen penyiapan prosedur perijinan dan/atau rekomendasi Penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan	Mengukur persentase jumlah realisasi dokumen dari target pada indikator kerja dimaksud	Jumlah dokumen yang terselesaikan/Jumlah target dokumen x 100 %	100%	100%	100%	100%	100%
		1.3.1.b Persentase dokumen pelaksanaan administrasi dukungan operasi pencarian dan pertolongan	Mengukur persentase jumlah realisasi dokumen dari target pada indikator kerja dimaksud	Jumlah dokumen yang terselesaikan/Jumlah target dokumen x 100 %	100%	100%	100%	100%	100%
		1.3.1.c Persentase dokumen penyiapan sarana, logistik dan perbekalan operasi pencarian dan pertolongan	Mengukur persentase jumlah realisasi kegiatan dari target kegiatan pada indikator kerja dimaksud	Jumlah dokumen yang terselesaikan/Jumlah target dokumen x 100 %	100%	100%	100%	100%	100%
1.3.2 Meningkatnya akuntabilitas penggantian biaya operasi pencarian dan pertolongan.	Pengelolaan Operasi SAR	1.3.2.a Persentase dokumen akuntabilitas penggantian biaya operasi pencarian dan pertolongan yang terselesaikan	Mengukur persentase jumlah realisasi dokumen dari target pada indikator kerja dimaksud	Jumlah dokumen yang terselesaikan/Jumlah target dokumen x 100 %	100%	100%	100%	100%	100%
		1.3.2.b Persentase dokumen penyusunan laporan operasi pencarian dan pertolongan	Mengukur persentase jumlah realisasi dokumen dari target pada indikator kerja dimaksud	Jumlah dokumen yang terselesaikan/Jumlah target dokumen x 100 %	100%	100%	100%	100%	100%
2.1.1. MMeningkatnya Pelaksanaan, evaluasi, dan pemantauan Siaga SAR	Pengelolaan kesiapsiagaan SAR	2.1.1.a Persentase penyiapan penyusunan kebutuhan di bidang siaga	Mengukur persentase realisasi kegiatan terhadap target penyusunan kebutuhan di bidang siaga	Jumlah realisasi kegiatan / Jumlah target penyusunan kebutuhan di bidang siaga x 100%	100%	100%	100%	100%	100%
		2.1.1.b Meningkatnya pelaksanaan kebijakan di bidang siaga	Mengukur jumlah realisasi kebijakan di bidang siaga	Jumlah realisasi kebijakan di bidang siaga	100%	100%	100%	100%	100%
		2.1.1.c Meningkatnya pelaksanaan kegiatan di bidang siaga	Mengukur jumlah realisasi kegiatan di bidang siaga	Jumlah realisasi kegiatan di bidang siaga	100%	100%	100%	100%	100%
		2.1.1.d Persentase peningkatan pelaksanaan bimbingan teknis di bidang siaga	Mengukur jumlah realisasi pelaksanaan bimbingan teknis di bidang siaga	Jumlah realisasi pelaksanaan bimbingan teknis di bidang siaga	100%	100%	100%	100%	100%
		2.1.1.e Persentase peningkatan pelaksanaan asistensi di bidang siaga	Mengukur jumlah realisasi pelaksanaan asistensi di bidang siaga	Jumlah realisasi pelaksanaan asistensi di bidang siaga	100%	100%	100%	100%	100%
		2.1.1.f Persentase peningkatan pengelolaan fasilitas siaga	Mengukur persentase pelaksanaan pengelolaan fasilitas siaga terhadap fasilitas yang ada	Jumlah pelaksanaan pengelolaan fasilitas/ fasilitas yang ada x 100%	100%	100%	100%	100%	100%
		2.1.1.g Persentase peningkatan penyusunan laporan di bidang siaga	Mengukur persentase realisasi penyusunan laporan terhadap target laporan di bidang siaga	Jumlah laporan (harian, mingguan, bulanan) / Jumlah target laporan (365hari, 52 minggu, 12 bulan)	100%	100%	100%	100%	100%
		2.2.1.a Persentase penyusunan kebutuhan kegiatan di bidang latihan	Mengukur persentase realisasi penyusunan kebutuhan kegiatan terhadap target kegiatan	Jumlah realisasi kegiatan / Jumlah target penyusunan kebutuhan di bidang latihan x 100%	100%	100%	100%	100%	100%
		2.2.1.b Meningkatnya pelaksanaan kebijakan di bidang latihan	Mengukur jumlah realisasi kebijakan di bidang latihan	Jumlah realisasi kebijakan di bidang latihan	100%	100%	100%	100%	100%

KEGIATAN			DEFINISI INDIKATOR	RUMUS	TARGET				
SASARAN	NAMA KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN			2020	2021	2022	2023	2024
2.2.1 Meningkatkan pelaksanaan, asistensi dan evaluasi latihan SAR.	Pengelolaan kesiapsiagaan SAR	2.2.1.c Meningkatkan pelaksanaan kegiatan di bidang latihan	Mengukur jumlah realisasi kegiatan di bidang latihan	Jumlah realisasi kegiatan di bidang latihan	100%	100%	100%	100%	100%
		2.2.1.d Persentase peningkatan pelaksanaan bimbingan teknis di bidang latihan	Mengukur jumlah realisasi pelaksanaan bimbingan teknis di bidang latihan	Jumlah realisasi pelaksanaan bimbingan teknis di bidang latihan	100%	100%	100%	100%	100%
		2.2.1.e Persentase peningkatan pelaksanaan asistensi di bidang latihan	Mengukur jumlah realisasi pelaksanaan asistensi di bidang latihan	Jumlah realisasi pelaksanaan asistensi di bidang latihan	100%	100%	100%	100%	100%
		2.2.1.f Persentase peningkatan pengelolaan fasilitas latihan	Mengukur persentase pelaksanaan pengelolaan fasilitas latihan terhadap fasilitas yang ada	Jumlah pelaksanaan pengelolaan fasilitas/ fasilitas yang ada x 100%	100%	100%	100%	100%	100%
		2.2.1.g Persentase peningkatan penyusunan laporan pelaksanaan latihan	Mengukur persentase realisasi penyusunan laporan terhadap target laporan di bidang latihan	Jumlah laporan (harian, mingguan, bulanan) / Jumlah target laporan (365hari, 52 minggu, 12 bulan)	100%	100%	100%	100%	100%
2.3.1 Meningkatkan penyusunan standarisasi sistem prosedur, petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis siaga dan latihan SAR	Pengelolaan kesiapsiagaan SAR	2.3.1.a Penyusunan rencana pengembangan di bidang siaga dan latihan pencarian dan pertolongan untuk evaluasi kegiatan	Mengukur jumlah rencana pengembangan di bidang siaga dan latihan pencarian dan pertolongan untuk evaluasi kegiatan	Jumlah draft rencana pengembangan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang siaga dan latihan	100%	100%	100%	100%	100%
		2.3.1.b Penyusunan norma standar, prosedur, dan kriteria di bidang siaga dan latihan pencarian dan pertolongan sebagai pedoman pelaksanaan siaga dan latihan	Mengukur jumlah penyusunan norma standar, prosedur, dan kriteria di bidang siaga dan latihan pencarian dan pertolongan sebagai pedoman pelaksanaan siaga dan latihan	Jumlah rencana pengembangan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang siaga dan latihan	100%	100%	100%	100%	100%

PETA STRATEGIS DEPUTI BIDANG SARANA DAN PRASARANA DAN SISTEM KOMUNIKASI



## A DAN PRASARANA DAN SISTEM KOMUNIKASI

PROGRAM		KEGIATAN		KEGIATAN
SASARAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	
1. Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan	1.1 Persentase Pemenuhan Sarana dan Prasarana Pencarian dan Pertolongan yang sesuai perencanaan dan Standar	1.1.1 Meningkatnya perencanaan sarana dan prasarana yang berkualitas dan penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, penilaian, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang Sarana dan Prasarana	<p>1.1.1.a persentase Pemenuhan Sarana SAR Laut dengan Standar Kebutuhan</p> <p>1.1.1.b persentase Pemenuhan Sarana SAR Darat dengan Standar Kebutuhan</p> <p>1.1.1.c persentase Pemenuhan Sarana SAR Udara dengan Standar Kebutuhan</p>	<p>1.1.1.a.1) Pemenuhan Multipurpose Rescue Vessel Tipe 1 sesuai perencanaan</p> <p>1.1.1.a.2) Pemenuhan Multipurpose Rescue Vessel Tipe 2 yang sesuai perencanaan</p> <p>1.1.1.a.3) Pemenuhan Kapal Penyelamatan (Rescue Boat) Klas 1 yang sesuai perencanaan</p> <p>1.1.1.a.4) Pemenuhan Kapal Penyelamatan (Rescue Boat) Klas 2 yang sesuai perencanaan</p> <p>1.1.1.a.5) Pemenuhan Kapal Penyelamatan (Rescue Boat) Klas 4 yang sesuai perencanaan</p> <p>1.1.1.a.6) Pemenuhan RIB Kelas 1 yang sesuai Perencanaan</p> <p>1.1.1.a.7) Pemenuhan RIB Kelas 2 yang sesuai perencanaan</p> <p>1.1.1.a.8) Pemenuhan Landing Craft (Rubberboat&amp;Outboard Motor) yang sesuai perencanaan</p> <p>1.1.1.a.9) Pemenuhan Rafting Boat yang sesuai perencanaan</p> <p>1.1.1.a.10) Pemenuhan Jet Ski (Rescue Fast Motor Vehicle) yang sesuai perencanaan</p> <p>1.1.1.a.11) Pemenuhan Kendaraan Khusus Pertolongan di Air yang sesuai perencanaan</p> <p>1.1.1.b.1) Pemenuhan Rescue Truck Tipe I sesuai perencanaan</p> <p>1.1.1.b.2) Pemenuhan Rescue Truck Tipe 2 yang sesuai perencanaan</p> <p>1.1.1.b.3) Pemenuhan Rescue Car Tipe I yang sesuai perencanaan</p> <p>1.1.1.b.4) Pemenuhan Rescue Car Tipe 2 yang sesuai perencanaan</p> <p>1.1.1.b.5) Pemenuhan Rescue Car Type 3 (Slip On Unit Vehicle) yang sesuai perencanaan</p> <p>1.1.1.b.6) Pemenuhan Amphibious All Terrain Vehicle yang sesuai Perencanaan</p> <p>1.1.1.b.7) Pemenuhan Beach Patrol Vehicle yang sesuai perencanaan</p> <p>1.1.1.b.8) Pemenuhan Rescue Excavator yang sesuai perencanaan</p> <p>1.1.1.b.9) Pemenuhan Rescue Motorcycle type I yang sesuai perencanaan</p> <p>1.1.1.b.10) Pemenuhan Rescue Motorcycle type 2 yang sesuai perencanaan</p> <p>1.1.1.c.1) Pemenuhan Fix Wing sesuai perencanaan</p> <p>1.1.1.c.2) Pemenuhan Rotary Wing yang sesuai perencanaan</p>



PROGRAM		KEGIATAN		KEGIATAN
SASARAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	
			1.1.1.d persentase Pemenuhan Peralatan SAR dengan Standar Kebutuhan	1.1.1.d.1) Pemenuhan Peralatan Pencarian yang sesuai perencanaan
				1.1.1.d.2) Pemenuhan Peralatan Pertolongan yang sesuai perencanaan
				1.1.1.d.2) Pemenuhan Peralatan SAR Lainnya yang sesuai perencanaan
			1.1.1.e persentase Pemenuhan Prasarana SAR dengan Standar Kebutuhan	1.1.1.e.1) Pemenuhan Prasarana Laut yang sesuai perencanaan
				1.1.1.e.2) Pemenuhan Prasarana Udara yang sesuai perencanaan
			1.1.1.f Jumlah dokumen rencana pengembangan dan evaluasi sarana dan prasarana	1.1.1.f.1) Analisis kebutuhan dan spesifikasi teknis Sarana dan Prasarana
				1.1.1.f.2) Analisis Perencanaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana
				1.1.1.f.3) Analisis Penempatan Sarana dan Prasarana pada UPT
				1.1.1.f.4) Evaluasi Perencanaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana
				1.1.1.f.5) Evaluasi Perencanaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana
				1.1.1.f.6) Penyusunan SAKIP Direktorat Sarana dan Prasarana
				1.1.1.f.7) Rakernis Sarpras
				1.1.1.f.8) Pemantauan dan Evaluasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana
				1.1.1.f.9) Kajian Pengembangan Sarana dan Prasarana
			1.1.1.g jumlah standar/ prosedur./petunjuk teknis sarana dan prasarana yang telah disahkan	1.1.1.g.1) Penyusunan Standar /Prosedur, Kriteria atau Juknis di Bidang Sarana dan Prasarana
				1.1.1.g.2) Penyusunan Standar Pengujian Sarana Darat
				1.1.1.g.3) Penyusunan Spesifikasi Teknis Sarana dan Prasarana
				1.1.1.g.4) Evaluasi Standardisasi Sarana dan Prasarana
	1.2 Persentase Pemenuhan Dukungan Sarana dan Prasarana Pencarian dan Pertolongan dalam menunjang Operasi SAR	1.2.1 Meningkatnya kualitas dukungan sarana dan prasarana	1.2.1.a Prosentase Penyelenggaraan Dukungan dan Pembinaan Teknis Sarana dan Prasarana	1.2.1.a.1) Pembinaan Teknis Sarana dan Prasarana
				1.2.1.a.2) Analisis kebutuhan dukungan sarana dan prasarana untuk operasi SAR
				1.2.1.a.3) Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Dukungan Sarana dan Prasarana
				1.2.1.a.4) Evaluasi Kegiatan Dukungan Sarana dan Prasarana
			1.2.1.b persentase pemenuhan perbekalan	1.2.1.b.1) Pendistribusian Peralatan dan Perbekalan

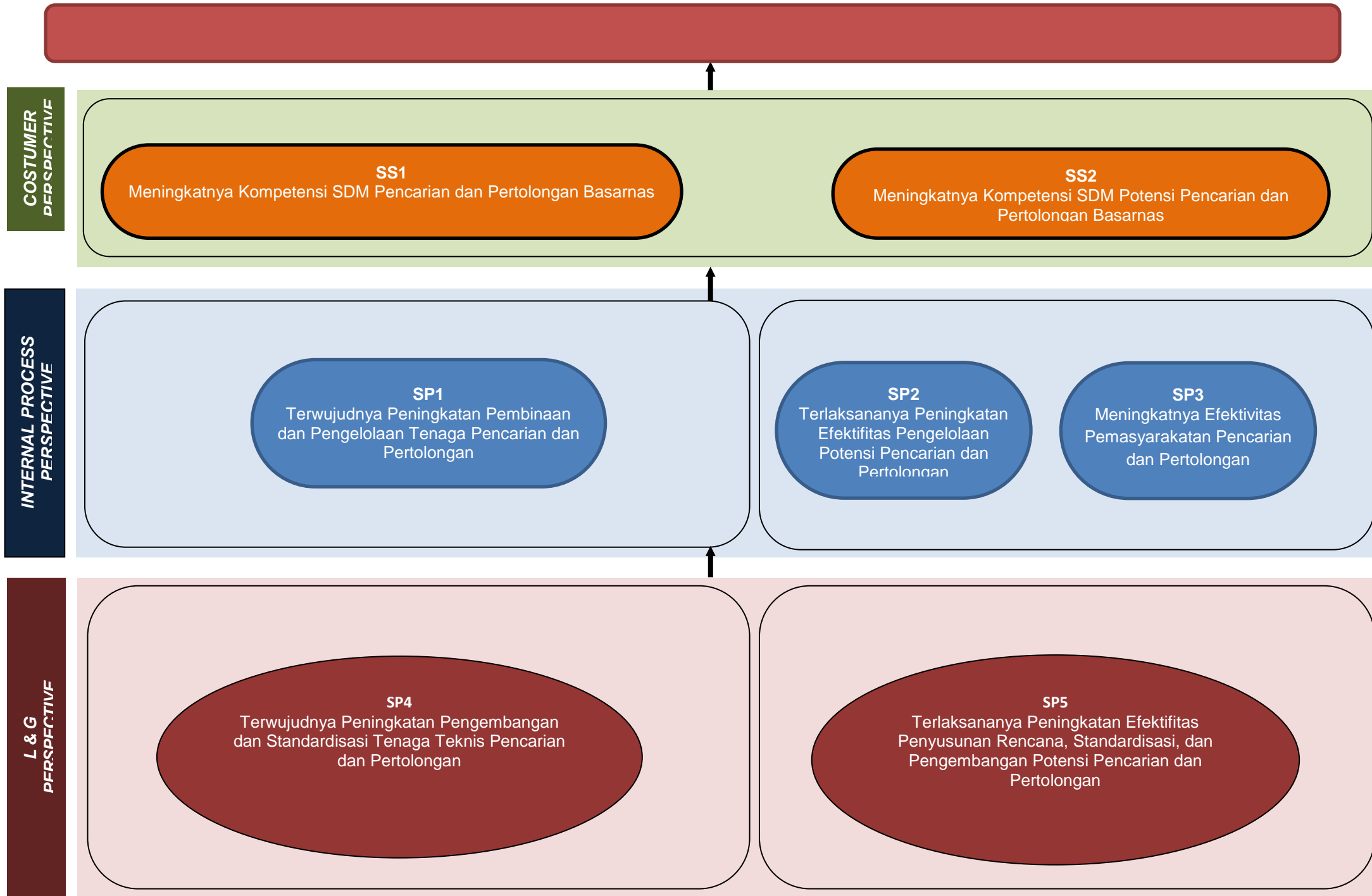
PROGRAM		KEGIATAN		KEGIATAN
SASARAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	
				1.2.1.b.2) Pemenuhan Perlengkapan Pendukung Sarana dan Peralatan
				1.2.1.b.3) Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Perbekalan
				1.2.1.b.4) Evaluasi Kegiatan Pengelolaan Perbekalan
			1.2.1.c Prosentase pelaksanaan uji sarana	1.2.1.c.1)
	1.3 Persentase kesiapan sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan Tugas SAR.	1.3.1 Meningkatnya Kesiapan Sarana dan Prasarana, keakuratan data inventarisasi dan kualitas pemeliharaan	1.3.1.a persentase Kesiapan Sarana SAR Darat	1.3.1.a.1) Rescue Truck yang dipelihara
				1.3.1.a.2) Rescue Car yang dipelihara
				1.3.1.a.3) Truk Personil yang dipelihara
				1.3.1.a.4) Rescue Carrier Vehicle yang dipelihara
				1.3.1.a.5) Multipurpose Vehicle Logistic yang dipelihara
				1.3.1.a.6) Motor Lapangan yang dipelihara
				1.3.1.a.7) Mobile Trailer Pump yang dipelihara
				1.3.1.a.8) Refueler 5000 L yang dipelihara
				1.3.1.a.9) Beach Patrol Vehicle yang dipelihara
				1.3.1.a.10) Rapid Deployment Flood Handling yang dipelihara
				1.3.1.a.11) Helikopter Vesel Control Vehicle yang dipelihara
				1.3.1.a.12) ATV yang siap dipelihara
				1.3.1.a.13) Truk ATV yang dipelihara
				1.3.1.a.14) Mobil Tactical Disaster Support yang dipelihara
				1.3.1.a.14) Tactical Multipurpose vehicle for ground operation yang dipelihara
			1.3.1.b persentase Kesiapan Sarana SAR Laut	1.3.1.b.1) Kapal Penyelamatan Panjang 66 Meter yang dipelihara
				1.3.1.b.2) Hovercraft yang dipelihara
				1.3.1.b.3) Sea Lake (6,1M) yang dipelihara
				1.3.1.b.4) Rescue Fast Motor Vehicle yang dipelihara
			1.3.1.c persentase Kesiapan Sarana SAR Udara	1.3.1.c.1) Pesawat Terbang (Helikopter) yang dipelihara
				1.3.1.c.2) Paramotor yang dipelihara

PROGRAM		KEGIATAN		KEGIATAN
SASARAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	
			1.3.1.d persentase Kesiapan Peralatan SAR	1.3.1.d.1) Peralatan SAR Darat yang dipelihara
				1.3.1.d.2) Peralatan Pencari Korban Reruntuhan yang dipelihara
				1.3.1.d.3) Peralatan Ekstrikasi yang dipelihara
				1.3.1.d.4) Peralatan High Angle Rescue yang dipelihara
				1.3.1.d.5) Peralatan SAR Laut yang dipelihara
				1.3.1.d.6) Peralatan Portable Chamber yang dipelihara
				1.3.1.d.7) Peralatan Emergency Lighting yang dipelihara
				1.3.1.d.8) Peralatan Pencarian Bawah Air yang dipelihara
				1.3.1.d.9) Parasut Cargo yang dipelihara
				1.3.1.d.10) Parasut Static yang dipelihara )
				1.3.1.d.11) UAV yang dipelihara )
				1.3.1.d.12) ROV dan Sistem Pencarian Bawah Air yang dipelihara )
				1.3.1.d.13) Peralatan dan Perlengkapan Gudang yang dipelihara )
				1.3.1.d.14) Chamber Kapal Kantor SAR yang dipelihara )
				1.3.1.d.15) Ground Support Equipment Hanggar yang dipelihara )
			1.3.1.b persentase Kesiapan Prasarana SAR	1.3.1.b.1) Renovasi dalam rangka Pemeliharaan Hanggar
				1.3.1.b.2) Hanggar Helikopter (6060 m2 x 80.000) yang dipelihara
				1.3.1.b.3) Halaman Hanggar Helikopter ( m2 x 80.000) yang dipelihara
			1.3.1.c jumlah laporan updating data sarana dan prasarana	1.3.1.c1) Penyusunan Inventarisasi Sarana dan Prasarana SAR

PROGRAM				KEGIATAN					
SASARAN		INDIKATOR KINERJA PROGRAM		SASARAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		KEGIATAN	
2	Meningkatnya ketersediaan sistem komunikasi pencarian dan pertolongan	2.1	Persentase Pemenuhan Sistem Komunikasi SAR yang sesuai perencanaan dan standar	2.1.1	Meningkatnya penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, rencana dan pengembangan serta pemantauan, penilaian, analisis, evaluasi dan penyusunan laporan di bidang sistem komunikasi	2.1.1.a	Persentase norma, standar, prosedur dan petunjuk teknis yang disahkan;	2.1.1.a.1)	Penyusunan Petunjuk Teknis Pemeliharaan Komunikasi
								2.1.1.a.2)	Penyusunan Petunjuk Teknis Pengoperasian Peralatan
								2.1.1.a.3)	Penyusunan naskah kajian peraturan dan perjanjian kerja sama di bidang sistem komunikasi
						2.1.1.b	Presentase dokumen rencana pengembangan dan evaluasi sistem komunikasi	2.1.1.b.1)	Penyusunan dan analisis spesifikasi teknis peralatan komunikasi
								2.1.1.b.2)	Analisa perencanaan dan pengembangan peralatan komunikasi
								2.1.1.b.3)	Kajian Teknis Peralatan Komunikasi
								2.1.1.b.4)	Evaluasi Standardisasi Sistem Komunikasi
								2.1.1.b.5)	Evaluasi Perencanaan dan Pengembangan Sistem Komunikasi
								2.1.1.b.6)	Penyusunan SAKIP Direktorat Sistem Komunikasi
						2.1.1.c	Persentase pemenuhan sistem komunikasi sesuai standar kebutuhan	2.1.1.c.1)	Pengembangan sistem pemantauan sinyal mara bahaya Cospas Sarsat
								2.1.1.c.2)	Pengembangan sistem pemantauan kecelakaan transportasi udara.
								2.1.1.c.3)	Pengembangan peralatan <i>Digital Mobile Radio</i> VHF
								2.1.1.c.4)	Pengembangan base communication system
								2.1.1.c.5)	Pengembangan peralatan komunikasi satelit <i>WiFi Marine</i>
								2.1.1.c.6)	Pengembangan Peralatan <i>Push-to-Talk Over Cellular</i>
								2.1.1.c.7)	Pengembangan <i>Communication Mobile Vehicle</i>
								2.1.1.c.8)	Peralatan Direction Finder
								2.1.1.c.9)	Peralatan Manpack Radio HF
								2.1.1.c.10)	Peralatan Komunikasi Bawah Air
								2.1.1.c.11)	Pengembangan Operation Room for SAR office
								2.1.1.c.12)	Pengembangan Tactical Field Operation Communication System
								2.1.1.c.13)	Training Kit Communication System
								2.1.1.c.14)	Peralatan komunikasi Berbasis Satelit
						2.1.1.d	Presentase ketersediaan suku cadang	2.1.1.d.1)	Communication Supporting Equipment
						2.1.1.e	Presentase pelaksanaan sosialisasi dan optimalisasi sistem komunikasi	2.1.1.e.1)	Workshop Sistem Komunikasi

PROGRAM				KEGIATAN					
SASARAN		INDIKATOR KINERJA PROGRAM		SASARAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		KEGIATAN	
								2.1.1.e.2)	Optimalisasi Sistem Komunikasi
		2.2	Persentase Pemenuhan Dukungan Sistem Komunikasi SAR dan pemenuhan pelaksanaan sertifikasi pemancar sinyal marabahaya dalam menunjang operasi SAR	2.2.1	Tercapainya kebijakan dan kegiatan di bidang sistem komunikasi, koordinasi dan pelaksanaan dukungan komunikasi serta pelaksanaan sertifikasi pemancar sinyal marabahaya.	2.2.1.a	Persentase pemenuhan dukungan sistem komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan SAR	2.2.1.a.1)	Latihan Gelar Komunikasi
								2.2.1.a.2)	Asistensi Dukungan Komunikasi
								2.2.1.a.3)	Pelaksanaan Kesiapan komunikasi
								2.2.1.a.4)	Evaluasi Dukungan Komunikasi.
						2.2.1.b	Jumlah orang yang telah mengikuti profisiensi	2.2.1.b.1)	Profisiensi Teknisi Peralatan Komunikasi
						2.2.1.c	Persentase kegiatan deteksi dini	2.2.1.c.1)	Penyelenggaraan Cospas-Sarsat Meeting
						2.2.1.c.2)		2.2.1.c.2)	Sosialiasi Sistem Deteksi Dini
						2.2.1.d	Jumlah registrasi data sinyal marabahaya	2.2.1.d.1)	Registrasi Alat Pemancar Sinyal Mara Bahaya
								2.2.1.d.2)	Uji Fungsi Alat Pemancar Sinyal Mara Bahaya
								2.2.1.d.3)	Evaluasi Operasional Sistem Deteksi Dini
		2.3	Persentase kesiapan perangkat dan peralatan komunikasi dalam menunjang keberhasilan operasi SAR	2.3.1	Tercapainya kesiapan dan akurasi inventarisasi peralatan komunikasi	2.3.1.a	Persentase inventarisasi perangkat dan peralatan komunikasi	2.3.1.a.1)	Inventarisasi Peralatan Komunikasi
								2.3.1.a.2)	Distribusi peralatan komunikasi
								2.3.1.a.3)	Pengecekan peralatan komunikasi
								2.3.1.a.4)	Evaluasi kegiatan inventarisasi
						2.3.1.b	Persentase kesiapan peralatan komunikasi	2.3.1.b.1)	Pemeliharaan Peralatan Komunikasi
								2.3.1.b.2)	Pemeliharaan Peralatan Deteksi Dini
								2.3.1.b.3)	Pemeliharaan Communication SAR Mobile
								2.3.1.b.4)	Pembinaan inventarisasi peralatan komunikasi
								2.3.1.b.5)	Evaluasi Pemeliharaan Peralatan komunikasi
						2.3.1.c	Jumlah stasiun radio yang memiliki izin frekuensi	2.3.1.c.1)	Izin Frekuensi Radio Komunikasi
						2.3.1.d	Jumlah tower untuk penempatan peralatan repeater	2.3.1.d.1)	Sewa Tower Penempatan Peralatan Repeater
						2.3.1.e	Kesiapan layanan konektivitas	2.3.1.d.2)	Layanan GPRS Connection

## PETA STRATEGIS DEPUTI BINA KETENAGAAN DAN BINA POTENSI



## CASCADING KINERJA DEPUTI BIDANG BINA TENAGA DAN POTENSI

PROGRAM		KEGIATAN		KEGIATAN
SASARAN	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	
1. Meningkatnya kompetensi SDM pencarian dan pertolongan BASARNAS	1.1 Persentase peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	1.1.1 Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	1.1.1.a Prosentase tersedianya bahan pelaksanaan kebijakan terkait dengan pengelolaan tenaga.	1.1.1.a.1) Pengelolaan Administrasi Jabatan Fungsional
				1.1.1.a.2) Revisi Peraturan Jabatan fungsional Rescuer
			1.1.1.b Prosentase pemantauan penilaian pelaksanaan pembinaan tenaga pencarian dan pertolongan.	1.1.1.b.1) Pembinaan Kompetensi Tenaga SAR
				1.1.1.b.2) Pembinaan Tenaga Instruktur SAR
				1.1.1.b.3) Sosialisasi Jabatan Fungsional
				1.1.1.b.4) Kompensasi Kerja Awak Pesawat Ground Personel Helicopter
				1.1.1.b.5) Training Crew For Helicopter Captaincy
				1.1.1.b.6) Kompensasi Kerja Awak Rescue Boat Kantor SAR
				1.1.1.b.7) Peningkatan Kompetensi Pilot ASN
				1.1.1.b.8) Diklat Kesehatan dan Keselamatan (K3) Umum
			1.1.1.c Prosentase pelaksanaan uji kompetensi tenaga pencarian dan pertolongan dan jabatan fungsional teknis bidang	1.1.1.c.1) Uji Kompetensi tenaga fungsional rescuer
			1.1.1.d Persentase kelulusan uji kompetensi dalam rangka pemberian sertifikat bagi tenaga pencarian dan pertolongan dan jabatan fungsional teknis bidang pencarian dan pertolongan.	1.1.1.d.1) Sertifikasi petugas pencarian dan pertolongan
				1.1.1.d.2) Lembaga Sertifikasi Profesi
			1.1.1.e Prosentase penyampaian laporan data tenaga pencarian dan pertolongan	1.1.1.e.1) Aeronautical Radio Operator
				1.1.1.e.2) Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Keahlian Awak Kapal
	1.2. Persentase penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria serta kebijakan, pembinaan, koordinasi, pemantauan, penilaian, analisis, evaluasi dan pelaporan di bidang bina tenaga. (Utama)	1.2.1. Terwujudnya peningkatan pengembangan dan standarisasi Tenaga Teknis pencarian dan pertolongan	1.2.1.a Prosentase tersusunnya analisis pengembangan kompetensi tenaga teknis yang dihasilkan	1.2.1.a.1) Analisis kebutuhan pengembangan tenaga teknis
				1.2.1.a.2) Penyusunan Kurikulum Politeknik
				1.2.1.a.3) Penyusunan bahan ajar diklat teknis
				1.2.1.a.4) Reviu materi teknis
				1.2.1.a.5) Workshop pengembangan tenaga teknis
			1.2.1.b Prosentase pemantauan dan evaluasi pelaksanaan diklat teknis pencarian dan	1.2.1.b.1) Penyelenggaraan pemantauan dan evaluasi diklat teknis
			1.2.1.c Prosentase norma dan kebijakan pembinaan tenaga teknis pencarian dan pertolongan yang dihasilkan	1.2.1.c.1). Penyusunan pedoman penyelenggaraan diklat teknis
				1.2.1.c.2). Penyusunan pedoman standar kompetensi tenaga teknis
				1.2.1.c.3) Penyusunan standar biaya penyelenggaraan diklat
				1.2.1.c.4) Penjaminan Mutu Diklat

2.

Meningkatnya Kompetensi SDM POTENSI pencarian dan pertolongan	2.1.	Persentase pemenuhan pelaksanaan penyusunan rencana dan standardisasi serta pengembangan potensi pencarian dan pertolongan (Utama)	2.1.1.	Terlaksananya peningkatan efektifitas penyusunan rencana, standardisasi, dan pengembangan potensi pencarian dan pertolongan	2.1.1.a.	Persentase tersusunnya analisis kebutuhan potensi pencarian dan pertolongan	1.1.1.a.1)	Penyusunan Bahan Ajar Pelatihan Potensi Pencarian dan Pertolongan
							1.1.1.a.2)	Pencetakan Bahan Ajar Pelatihan Potensi Pencarian dan Pertolongan
							1.1.1.a.3)	Pencetakan Kurikulum dan Silabus Pelatihan Teknis Potensi Pencarian dan Pertolongan
					2.1.1.b	Persentase pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelatihan teknis pencarian dan pertolongan	1.1.1.b.1)	Pemantauan dan Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Kebijakan dan Penyelenggaraan Pelatihan Teknis Potensi Pencarian dan Pertolongan
					2.1.1.c	Persentase norma dan kebijakan pembinaan potensi pencarian dan pertolongan yang dihasilkan	1.1.1.c.1)	Petunjuk Teknis Bimbingan Penyuluhan Pemasarakatan Pencarian dan Pertolongan
							1.1.1.c.2)	Penyusunan Kurikulum dan Silabus Pelatihan Dasar Potensi Pencarian dan Pertolongan
	2.2.	Persentase peningkatan keterlibatan potensi pencarian dan pertolongan dalam penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan (Utama)	2.2.1.	Meningkatnya efektivitas pengelolaan potensi pencarian dan pertolongan	2.2.1.a.	Persentase kesiapan potensi pencarian dan pertolongan dalam mendukung pelaksanaan pencarian dan pertolongan	2.2.1.a.1)	Penyelenggaraan Forum Koordinasi Potensi Pencarian dan Pertolongan
							2.2.1.a.2)	Workshop Bidang Potensi Pencarian dan Pertolongan
							2.2.1.a.3)	Pembinaan Potensi Pencarian dan Pertolongan
							2.2.1.a.4)	Jambore SAR Nasional
					2.2.1.b.	Persentase kompetensi teknis potensi sesuai dengan kebutuhan operasi pencarian dan pertolongan	2.2.1.b.1)	Uji Kompetensi
			2.2.2.	Meningkatnya Efektivitas pendataan potensi Pencarian dan Pertolongan	2.2.2.a.	Persentase efektifitas pemutahiran data potensi pencarian dan pertolongan	2.2.2.a.1)	Evaluasi Database Potensi
			2.2.3.	Meningkatnya Efektivitas Pemasarakatan Pencarian dan Pertolongan	2.2.3.a.	Persentase partisipasi aktif peserta kegiatan pamasarakatan dan penyuluhan bidang pencarian & pertolongan.	2.2.3.a.1)	Penerbitan, Pencetakan Buku SAR <i>Goes to School</i>
							2.2.3.a.2)	Pembinaan SAR <i>Community</i>
							2.2.3.a.3)	Supervisi (Pendampingan) SAR <i>Goes to School</i>
							2.2.3.a.4)	Pembahasan Revisi Buku SAR <i>Goes to School Braille</i>
							2.2.3.a.5)	Pemasarakatan, Sosialisasi, dan Penyuluhan SAR
							2.2.3.a.6)	Pembinaan Kepramukaan
							2.2.3.a.7)	Pembuatan Video Tutorial/ Animasi Pemasarakatan, Sosialisasi, dan Penyuluhan Pencarian dan Pertolongan
							2.2.3.a.8)	Pembuatan Iklan Layanan Masyarakat



**CASCADING KINERJA KANTOR PENCARIAN DAN PERTOLONGAN**

PROGRAM			KEGIATAN			DEFINISI INDIKATOR KEGIATAN	RUMUS	KETERANGAN	TARGET	KEGIATAN
SASARAN	NAMA PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN						
1 Meningkatkan keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan, dan kesiapsiagaan			SK1	Terwujudnya peningkatan pembinaan dan pengelolaan tenaga pencarian dan pertolongan	1. Prosentase Peningkatan Pembinaan dan Pengelolaan Tenaga SAR.	Mengukur Prosentase Jumlah Rescuer Yang Mengikuti Kegiatan Pembinaan	Jumlah Rescuer Yang Mengikuti Pembinaan/Jumlah Seluruh Rescuer Kantor SAR X 100%	PJ : KASI SD, Pembuat Laporan : Instruktur SAR, Data Bulanan	100%	Pembinaan SAR Pegawai Kantor SAR
			SK2	Tertaksananya peningkatan efektifitas pengelolaan Potensi SAR rencana standarisasi dan pengembangan potensi SAR	1. Presentase jumlah potensi SAR yang dibina	Jumlah potensi SAR yang sudah di bina oleh Kantor Pencarian dan Pertolongan	(realisasi yang dibina /target yang dibina)*100%	pelatihan eksternal potensi dianggap masuk jika ada JP dan observer dari pusat. Jika hanya pelatihan 1-2 jam tidak dimasukkan kedalam kategori	100%	Pelatihan Potensi SAR kantor SAR; Pelatihan Potensi SAR POS SAR
			SK3	Meningkatnya ketersediaan sarana pencarian dan pertolongan	1. Persentase Pemenuhan Sarana Pencarian dan Pertolongan (seluruh alut)	Jumlah Pemenuhan Sarana Pencarian dan Pertolongan (terhadap matrik kebutuhan)	(Jumlah sarana yang tercantum dalam DIPA/ jumlah sarana yang tercantum dalam matrik kebutuhan dalam renstra)x 100%		100%	Pengadaan Sarana PP
					2. Persentase Kesiapan Sarana Pencarian dan Pertolongan	Setiap Kantor Pencarian dan Pertolongan melaksanakan pemeliharaan dan pengeekan secara rutin terhadap kondisi sarana dan dilaporkan setiap hari.	(Jumlah Hari Serviceable / 365 hari) x 100 %	Seluruh alut yang ada biaya pemeliharaan	100%	Pemeliharaan Sarana PP
			SK4	Meningkatnya ketersediaan prasarana pencarian dan pertolongan	1. Persentase pemenuhan prasarana pencarian dan pertolongan	terpenuhinya kebutuhan prasarana di KPP	Jumlah prasarana yang ada / jumlah standart sarana yang harus ada x 100%		12,50%	Pengelolaan Sarana dan Prasarana Aparatur
			SK5	Tercapainya kesiapan perangkat dan peralatan komunikasi	1. Persentase kesiapan Peralatan dan perangkat komunikasi SAR	Tersedianya perangkat dan peralatan dalam kondisi siap pakai, baik dan berfungsi. Peralatan : Tower Antenna, Communication Mobile Vehicle, HT, Communication Mobile, Radio	% kesiapan perangkat /peralatan kom = $\frac{(\text{Jml Perangkat dan peralatan kom yang baik, berfungsi \& siap pakai})}{(\text{Jml Perangkat dan peralatan kom yang ada})} \times 100\%$		100%	Pemeliharaan Perangkat dan Peralatan Komunikasi SAR
						Perangkat : komponen yang merupakan bagian / peralatan sebagai bagian dari peralatan komunikasi				
			SK6	Meningkatnya pelaksanaan evaluasi dan pemantauan siaga SAR	1. Prosentase Terlaksananya Siaga SAR Khusus Pada Kantor SAR XXX	Mengukur Prosentase Jumlah Siaga SAR Khusus Yang Dilaksanakan	X/3 x 100%		100%	Siaga SAR Khusus
			SK7	Meningkatnya pelaksanaan dan evaluasi latihan SAR	1. Prosentase Terlaksananya Latihan SAR Daerah	Mengukur Prosentase Jumlah Kegiatan Latihan SAR Daerah. Latihan SAR adalah kegiatan untuk membina kemampuan, kesiapsiagaan dan prosedur pelaksanaan Operasi SAR (Pasal 1 ayat 1 PK. 4 Tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Latihan SAR)	Jumlah Latihan yang dilaksanakan / target Latihan x 100%		100%	Latihan SAR Daerah
			SK8	Meningkatnya keberhasilan operasi pencarian dan pertolongan	1. Prosentase jumlah korban terselamatkan dalam pelaksanaan operasi SAR	Mengukur prosentase jumlah korban terselamatkan dari jumlah total korban musibah/ bencana yang terdata pada pelaksanaan tanggap darurat.	% Jumlah Korban Terselamatkan = $(\Sigma \text{ Korban Selamat} / \Sigma \text{ Total Korban}) \times 100\%$		100%	pengerahan dan pengendalian operasi SAR
					2. Prosentase jumlah korban yang ditemukan dalam pelaksanaan operasi SAR	Mengukur prosentase jumlah keseluruhan korban yang ditemukan dari jumlah total korban musibah/ bencana yang dilaporkan/ terdata.	% Jumlah Korban Ditemukan = $((\Sigma \text{ Korban Selamat} + \Sigma \text{ Korban Meninggal Dunia})/ \Sigma \text{ Total Korban}) \times 100\%$		100%	
					3. Kecepatan tanggap (respons time) pada operasi PP	Meningkatnya kecepatan tanggap pada penyelenggaraan operasi PP (penanganan kec. Kapal, kec. Pesawat udara, penanganan khusus, bencana, dan KMM)				
			SK9	Terwujudnya pelaksanaan admi perkantoran keuangan yang akuntable, serta penghapusan dan pengelolaan BMN	1. Nilai atas Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (OMSPAN)	Mengukur kesesuaian realisasi belanja yang dilaksanakan dibandingkan dengan pagu belanja yang ditetapkan dalam DIPA UPT	Berdasarkan scoring IKPA/Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (Aplikasi Omspan)			Pengelolaan Administrasi, Keuangan, Perlengkapan, Kehumasan, dan Protokol
					2. Nilai atas evaluasi kinerja anggaran (SMART)	Mengukur penilaian kinerja anggaran yang dinilai oleh DJA Kemenkeu	Berdasarkan hasil nilai kinerja anggaran			

PROGRAM			KEGIATAN		DEFINISI INDIKATOR KEGIATAN	RUMUS	KETERANGAN	TARGET	KEGIATAN
SASARAN	NAMA PROGRAM	INDIKATOR KINERJA PROGRAM	SASARAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN					
				3.Hasil penilaian pengelolaan arsip dinamis	Mengukur pengelolaan arsip dinamis	Hasil penilaian (uji petik) dari Biro Umum			
				4. Persentase penyajian laporan keuangan tepat waktu	Mengukur ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan	(jumlah laporan yang tepat waktu/ jumlah laporan yang disampaikan) x 100%	(jaldis umum)		
			SK10 Terciptanya sistem evaluasi dan pelaporan yang baik di lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan	Nilai atas laporan kinerja UPT	Hasil penilaian APIP terhadap laporan kinerja UPT (LKE)	Berdasarkan Skor hasil Penilaian Tim APIP		B	Evaluasi Lakip



